

**STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

**OLEH
WARDATUL KHASANAH
NIM. 220101110001**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

WARDATUL KHASANAH

NIM. 220101110001



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

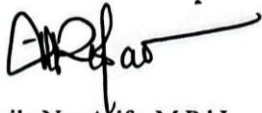
Skripsi dengan judul **“Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo”** oleh **Wardatul Khasanah** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian skripsi.

Pembimbing,



Ulil Fauziyah, M.HI
NIP. 198907012019032013

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Pembimbing

Ulil Fauziyah, M.HI

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 13 Mei 2026

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Wardatul Khasanah

Lamp : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, isi, teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Wardatul Khasanah

NIM : 220101110001

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa tersebut sudah layak diajukan untuk diuji. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Ulil Fauziyah, M.HI
NIP.198907012019032013

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Strategi Internalisasi Nilai–Nilai Religiusitas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo”** oleh **Wardatul Khasanah** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 03 Juni 2026.

Dewan Penguji,



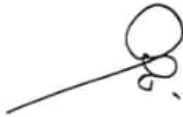
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

Penguji Utama



Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 197004272000031001

Ketua



Ulil Fauziyah, M.HI
NIP. 198907012019032013

Sekretaris

Mengesahkan

1297101 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardatul Khasanah
NIM : 220101110001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Internalisasi Nilai-
Nilai Religiusitas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota
Probolinggo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya pribadi, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 Mei 2026

Hormat saya,



The image shows a red rectangular meter stamp with the text 'METERAI TEMPEL' and a serial number 'E74AJX770642053'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Wardatul Khasanah

NIM. 220101110001

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

*“Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”*¹
(An-Najm: 39)

الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ، إِنْ لَمْ تَقْطَعْهُ قَطَعَكَ

*“Waktu bagaikan pedang, jika engkau tidak memanfaatkannya, maka ia akan menebasmu”*²
(Imam Asy-Syafi’i)

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. An-Najm [53]: 39.

² (Dinukil oleh Al-Imam Ibnul Qoyyim rahimahullah dalam kitabnya *Al-Jawaab Al-Kaafi* hal 109 dan *Madaarijus Saalikiin* 3/129).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat, kasih sayang, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis masih diberikan kekuatan, kesehatan, dan kesempatan untuk terus menuntut ilmu serta menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis juga memanjatkan rasa syukur atas nikmat iman dan Islam yang senantiasa mengiringi setiap langkah kehidupan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sosok teladan terbaik bagi seluruh umat manusia yang syafaatnya senantiasa diharapkan di hari akhir nanti. Dengan penuh rasa syukur dan hormat, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kesayanganku Bapak M. Khotib dan Ibu Mistiani, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, doa, dukungan, nasihat, mendengarkan setiap keluh kesah serta pengorbanan tanpa batas demi keberhasilan penulis. Terima kasih atas setiap perjuangan, keikhlasan, dan cinta yang menjadi kekuatan terbesar dalam perjalanan ini. Semoga beliau selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberi umur barokah khusnul khotimah.
2. Seluruh guru, asatidz dan asatidzah yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat menjajakkan kaki sampai di UIN Malang tercinta. Khususnya Ibu Nyai Hj. Hunainah Faqih, KH. Abdurrahman Faqih dan Ning Tuhfatul Mardliyah, KH. Abdullah Habib Faqih dan Ning Nailatul Muna, KH. Yahya Dja'far dan Alm. Ibu Nyai Hj. Syafiah Fattah, KH. Abdullah Masrur dan Ibu Nyai Hj. Ma'munah Zumzumi. Terima kasih atas doa dan ilmu yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan terbaik, keberkahan hidup, serta pahala yang terus mengalir.

3. Ibu Ulil Fauziyah, M.HI., selaku dosen pembimbing terbaik, terima kasih atas ketulusan, kesabaran, perhatian, serta segala ilmu dan arahan yang senantiasa diberikan kepada penulis. Setiap bimbingan dan motivasi yang Ibu berikan menjadi penyemangat bagi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah membalas kebaikan Ibu dan keluarga dengan pahala berlipat ganda, keberkahan ilmu dan umur.
4. Almamater tercinta pondok pesantren Langitan Tuban, Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang, dan Roudlotut Tholibin Probolinggo, sebagai tempat penulis menimba ilmu, pengalaman, membentuk pribadi penulis menjadi lebih baik serta menjadi rumah kedua penulis.
5. Kakak pertama Nizar Arwandi, M.Pd. dan Ning Farhatul Atiqoh, S.Pd. serta kakak kedua Achmad Khusnul Hakim, S.E. dan mbak Fiya Afifatul Maula, S.Pd., yang selalu memberikan motivasi, doa, dan semangat kepada penulis.
6. Diri penulis sendiri, yang telah memilih tetap melangkah di tengah keraguan, bertahan di tengah lelah, dan terus berjuang. Terima kasih karena telah mampu melewati setiap proses, menerima setiap kegagalan sebagai pelajaran, dan menjadikannya pijakan untuk terus bangkit. Teruslah tumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat, lebih bijaksana, dan lebih bermanfaat. Setiap langkah kecil yang diambil hari ini adalah bagian dari perjalanan besar yang sedang Allah persiapkan. Semoga hari-harimu Allah berikan kebahagiaan, keberuntungan, keberkahan dan dipertemukan dengan orang-orang baik.
7. Untuk seseorang yang namanya telah Allah tetapkan di Lauhul Mahfudz, terima kasih telah menjadi salah satu alasan penulis untuk terus memperbaiki diri, memantaskan diri, dan bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Meski belum dipertemukan, semoga kelak dipersatukan pada waktu terbaik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan kemudahan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi yang berjudul *“Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo.”* Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik yang membawa umat menuju jalan kebenaran.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan pendampingan kepada penulis hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Muhammad Walid, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan selama masa studi.
4. Ibu Ulil Fauziyah, M.HI, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, masukan, serta bimbingan dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam UIN Malang terkhusus bapak Abdul Fattah, M.Th. I selaku dosen wali yang telah membimbing dan bapak M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I yang mempermudah selama masa perkuliahan penulis.
6. Drs. H. Mohammad Alfian Makmur, M.M, selaku Kepala MAN 1 Kota Probolinggo, Achmad Sunhaji, S.Ag., Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Drs. Husni, Guru mata

pelajaran PAI kelas XII, seluruh staf, serta peserta didik MAN 1 Kota Probolinggo yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan keterlibatan selama penelitian.

7. Bapak M.Khotib, Ibu Mistiani, Mas Nizar Arwandi dan Mas Achmad Khusnul Hakim, beserta seluruh keluarga besar tercinta Bani Durasim dan Bani Dulkarim.
8. Seluruh teman seperjuangan program studi PAI angkatan 2022 (Dawiya, Rachma, Urwa, Hasnia, Ninis, Davina, Nahdia), kerabat dekat di pondok Langitan (Nuril Chamidah, Zahwa Nafisah, Fiza, Arin, Fitri, Via N.W, Fiqa, Wirda, Lu'a, Alfi), mabna FAZA 9 (Farin, Nisa, Barley, Diah, Dina, Aisyah, Rina, Mirna, Rani), HMPS UIN Malang 2024, besti AM-KKM Mandala Aksara 2025 (Riris, Fida, Zea, Mirza, Fatim, Bintang, Asril, Fiki, Haris, Azmi), member kamar F (Amral, Atil, Indi, Rizka) yang selalu menghibur dan menjadi tempat keluh kesah bagi penulis, Pengurus Pondok AHAF 2024-2026 beserta keluarga besar PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala bentuk dukungan, semangat, doa dan rasa solidaritas kekeluargaan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan belum mencapai hasil yang sempurna. Karena itu, masukan berupa kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk dijadikan bahan perbaikan ke depannya. Penulis berharap skripsi ini tetap dapat memberikan manfaat dan berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Malang, 11 Mei 2026



Wardatul Khasanah
NIM. 220101110001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أَو	=	aw
أَي	=	ay
أُو	=	û
إَي	=	î

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
المخلص.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Konsep Dasar Disiplin	14
1. Pengertian Disiplin.....	14
2. Tujuan Disiplin.....	16
3. Macam-Macam Disiplin	18
4. Indikator dan Kriteria Kedisiplinan Siswa.....	20
5. Unsur-Unsur Disiplin	22
6. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Kedisiplinan	23

7. Strategi Meningkatkan Kedisiplinan.....	25
B. Konsep Internalisasi Nilai- Nilai Religiusitas.....	28
1. Pengertian Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas.....	28
2. Indikator Nilai-Nilai Religiusitas.....	31
3. Tahap-Tahap Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas	32
C. Peran Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.....	41
1. Pengertian Lembaga Pendidikan.....	41
2. Peran Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Disiplin	41
D. Kerangka Berfikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti.....	47
C. Lokasi Penelitian.....	49
D. Subjek Penelitian.....	50
E. Data dan Sumber Data	50
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Analisis Data	55
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	57
I. Prosedur Penelitian.....	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	61
A. Paparan Data	61
1. Sejarah MAN 1 Kota Probolinggo.....	61
2. Profil MAN 1 Kota Probolinggo.....	62
3. Visi dan Misi MAN 1 Kota Probolinggo	64
4. Struktur Organisasi MAN 1 Kota Probolinggo.....	64
5. Data Guru dan Karyawan MAN 1 Kota Probolinggo.....	66
6. Data Peserta Didik MAN 1 Kota Probolinggo.....	69
7. Data Pelanggaran Siswa MAN 1 Kota Probolinggo	70
8. Sarana dan Prasarana MAN 1 Kota Probolinggo.....	72
B. Hasil Penelitian	72
1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas di MAN 1 Kota Probolinggo	72
2. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas di MAN 1 Kota Probolinggo Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.....	78
3. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Kota Probolinggo.....	84

BAB V PEMBAHASAN	89
A. Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas di MAN 1 Kota Probolinggo	89
B. Strategi Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Religius di MAN 1 Kota Probolinggo.....	93
C. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Kota Probolinggo	96
BAB VI PENUTUP	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN PENELITIAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 2.1 Indikator Kedisiplinan Siswa	20
Tabel 2.2 Indikator Nilai-Nilai Religiusitas	31
Tabel 3.1 Timeline Penelitian Lapangan.....	48
Tabel 3.2 Daftar Informan.....	53
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	66
Tabel 4.2 Data Peserta Didik di MAN 1 Kota Probolinggo	69
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MAN 1 Kota Probolinggo.....	72
Tabel 4.4 Kontekstual Kegiatan MAN 1 Kota Probolinggo dalam	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Penelitian Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas	45
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Kota Probolinggo.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Pra Penelitian	112
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	113
Lampiran 3. Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian	114
Lampiran 4. Transkrip Wawancara	115
Lampiran 5. Lembar Observasi.....	124
Lampiran 6. Dokumentasi Foto Penelitian	127
Lampiran 7. Studi Dokumen MAN 1Kota Probolinggo	129
Lampiran 8. Jurnal Bimbingan Skripsi	132
Lampiran 9. Sertifikat Bebas Plagiasi.....	134
Lampiran 10. Biodata Peneliti	135

ABSTRAK

Khasanah, Wardatul. 2026. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Ulil Fauziyah, M.HI

Karakter disiplin menjadi fondasi penting dalam membentuk pribadi yang memiliki kesadaran akan tanggung jawab, patuh terhadap aturan, serta mampu menjalankan kewajibannya secara mandiri. Penanaman sikap disiplin yang tepat sejak dini dapat mendorong terbentuknya perilaku positif dalam kehidupan peserta didik di masa mendatang. Dalam konteks pendidikan, upaya pembentukan kedisiplinan umumnya dilakukan melalui penerapan tata tertib sekolah. Namun, penerapan aturan saja dinilai belum sepenuhnya efektif apabila tidak disertai dengan penanaman nilai dalam diri peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, madrasah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Maka fokus dalam penelitian ini mengkaji upaya peningkatan kedisiplinan siswa melalui internalisasi nilai-nilai religiusitas di MAN 1 Kota Probolinggo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: 1) Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius di MAN 1 Kota Probolinggo, 2) Strategi yang digunakan melalui internalisasi nilai-nilai religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, 3) Dampak internalisasi nilai-nilai religius terhadap kedisiplinan siswa MAN 1 Kota Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang didasarkan pada data empiris di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peningkatan kedisiplinan siswa di MAN 1 Kota Probolinggo dipengaruhi oleh proses internalisasi nilai-nilai religiusitas yang diterapkan melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan yang relevan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari., 2) Strategi internalisasi nilai-nilai religiusitas dilaksanakan melalui pendekatan indoktrinasi dengan penanaman nilai ikhlas, keteladanan guru melalui nilai *uswah hasanah*, pembiasaan melalui nilai istiqamah, serta pemberian motivasi spiritual secara berkelanjutan, 3) Penguatan internalisasi nilai-nilai religiusitas membawa pengaruh positif terhadap sikap disiplin siswa, yang tercermin dari kepatuhan terhadap ketentuan madrasah, tumbuhnya kesadaran dalam menjalankan kewajiban, meningkatnya tanggung jawab dalam proses pembelajaran, serta terbentuknya perilaku disiplin yang berakar pada kesadaran internal peserta didik.

Kata Kunci: Kedisiplinan Siswa, Internalisasi, Nilai-Nilai Religiusitas.

ABSTRACT

Khasanah, Wardatul. 2026. The Strategy of Internalizing Religiosity Values in Improving Students' Discipline at State Islamic Senior High School 1 Probolinggo City. Undergraduate Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Ulil Fauziyah, M.HI

Character discipline is an essential foundation in shaping individuals who possess an awareness of responsibility, obedience to rules, and the ability to fulfill their obligations independently. The proper cultivation of disciplinary attitudes from an early age can encourage the development of positive behaviors in students' future lives. In the educational context, efforts to develop discipline are generally carried out through the implementation of school regulations. However, the enforcement of rules alone is considered insufficiently effective if it is not accompanied by the internalization of values within students. As an educational institution grounded in Islamic values, a madrasah plays a significant role in shaping students' character holistically. Therefore, this study focuses on examining efforts to improve students' discipline through the internalization of religiosity values at MAN 1 Kota Probolinggo.

This study aims to examine: (1) the process of internalizing religiosity values at MAN 1 Kota Probolinggo; (2) the strategies employed through the internalization of religiosity values to enhance students' discipline; and (3) the impact of the internalization of religiosity values on the discipline of students at MAN 1 Kota Probolinggo. This study employs a qualitative approach with a field research design based on empirical data obtained directly from the research setting. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Furthermore, the data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The findings of this study reveal that: (1) the improvement of students' discipline at MAN 1 Kota Probolinggo is influenced by the process of internalizing religiosity values, which is implemented through various activities and habituation programs relevant to students' daily lives; (2) the strategy for internalizing religiosity values is carried out through an indoctrination approach by instilling the value of sincerity (*ikhlas*), teachers' role modeling through the value of *uswah hasanah* (good example), habituation through the value of *istiqamah* (steadfastness), and the continuous provision of spiritual motivation; and (3) the strengthening of the internalization of religiosity values has a positive impact on students' disciplinary attitudes, as reflected in their compliance with madrasah regulations, the growth of awareness in fulfilling their obligations, increased responsibility in the learning process, and the development of disciplined behavior rooted in students' internal awareness.

Keywords: Students' Discipline, Internalization, Religious Values.

الملخص

الحسنة، وردة. ٢٠٢٦. استراتيجية ترسيخ القيم الدينية في تعزيز انضباط الطلبة بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بمدينة بروبولينغو. بحث خترج. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالنج. المشرفة: أولى الفوزية. ماجستير في العلوم الإسلامية.

بالقواعد، والقدرة على أداء واجباته بصورة مستقلة. كما أن غرس سلوك الانضباط بصورة سليمة منذ مرحلة مبكرة يسهم في تكوين سلوكيات إيجابية لدى الطلبة في حياتهم المستقبلية. وفي سياق التربية، تبذل جهود تنمية الانضباط عادة من خلال تطبيق اللوائح والأنظمة المدرسية. غير أن تطبيق القواعد وحده لا يعد كافياً لتحقيق ذلك بصورة فعالة ما لم يصاحبه ترسيخ القيم في نفوس الطلبة. وبوصفها مؤسسة تعليمية تقوم على القيم الإسلامية، تؤدي المدرسة الإسلامية الحكومية دوراً مهماً في بناء شخصية الطلبة بناء متكاملًا. ومن ثم يركز هذا البحث على دراسة الجهود المبذولة لتعزيز انضباط الطلبة من خلال ترسيخ القيم الدينية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بمدينة بروبولينغو.

يهدف هذا البحث إلى دراسة: (١) عملية ترسيخ القيم الدينية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بمدينة بروبولينغو، (٢) الاستراتيجيات المستخدمة من خلال ترسيخ القيم الدينية في تعزيز انضباط الطلبة، (٣) أثر ترسيخ القيم الدينية في انضباط طلبة المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بمدينة بروبولينغو. ويستخدم هذا البحث المنهج الكيفي من خلال الدراسة الميدانية المعتمدة على البيانات الواقعية في الميدان. وتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والتوثيق. ثم جرى تحليل البيانات من خلال مراحل اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج.

وأظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) يتأثر تحسين انضباط الطلبة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بمدينة بروبولينغو بعملية ترسيخ القيم الدينية التي تطبق من خلال مختلف الأنشطة والعادات المرتبطة بالحياة اليومية للطلبة. (٢) تنفذ استراتيجية ترسيخ القيم الدينية من خلال أسلوب التلقين بغرس قيمة الإخلاص، والقدوة الحسنة من قبل المعلمين، والتعويد على قيمة الاستقامة، إلى جانب تقديم التحفيز الروحي بصورة مستمرة. (٣) يسهم تعزيز ترسيخ القيم الدينية في إحداث أثر إيجابي على انضباط الطلبة، ويتجلى ذلك في الالتزام بأنظمة المدرسة، ونمو الوعي بأداء الواجبات، وازدياد المسؤولية في العملية التعليمية، وتكوين سلوك منضبط قائم على الوعي الذاتي لدى الطلبة.

الكلمات المفتاحية: انضباط الطلبة، ترسيخ القيم، القيم الدينية .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan dalam membentuk karakter peserta didik. Salah satu tantangan utama yang dihadapi lembaga pendidikan saat ini adalah rendahnya tingkat kedisiplinan siswa di tengah arus informasi dan perubahan sosial yang semakin kompleks. Kemudahan akses teknologi, pengaruh lingkungan pergaulan, serta perubahan pola hidup remaja dapat menyebabkan menurunnya kepatuhan terhadap aturan, rendahnya tanggung jawab, dan lemahnya kesadaran dalam menjalankan kewajiban. Kondisi tersebut berpotensi menghambat proses pembentukan karakter peserta didik, padahal kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan belajar, pembentukan karakter religius, serta pengembangan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.³

Kedisiplinan merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki peserta didik karena berpengaruh terhadap keberhasilan belajar maupun pembentukan karakter lainnya. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan kemampuan mengendalikan diri, bertanggung jawab, menghargai waktu, dan melaksanakan kewajiban secara konsisten. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan tinggi cenderung lebih mudah mencapai keberhasilan akademik, memiliki karakter kerja yang baik, serta mampu menjalankan kehidupan sosial secara bertanggung jawab. Sebaliknya, rendahnya kedisiplinan dapat berdampak pada

³ Lasmida Listari, "Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah)," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 12, no. 1 (2021): 7.

menurunnya prestasi belajar, lemahnya tanggung jawab, serta munculnya berbagai bentuk pelanggaran tata tertib sekolah.

Permasalahan kedisiplinan peserta didik masih menjadi fenomena yang ditemukan pada berbagai jenjang pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan hadir di sekolah, ketidakhadiran tanpa keterangan, pelanggaran tata tertib, serta rendahnya kepatuhan terhadap aturan masih sering terjadi di lingkungan pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Marijani (2015) terhadap 34 siswa menunjukkan bahwa hanya 3 siswa (9%) memiliki tingkat kedisiplinan tinggi, 11 siswa (32%) berada pada kategori sedang, dan sebanyak 20 siswa (59%) termasuk dalam kategori kedisiplinan rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menerapkan perilaku disiplin secara konsisten dalam kehidupan sekolah.⁴

Fenomena serupa juga ditemukan oleh peneliti ketika melaksanakan program Asisten Mengajar di MAN 1 Kota Probolinggo pada tahun 2025. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan beberapa bentuk pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan peserta didik, seperti datang terlambat ke sekolah, membolos, keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, serta tidak menggunakan atribut seragam sesuai ketentuan madrasah. Temuan tersebut diperkuat oleh data dokumentasi Guru Bimbingan dan Konseling MAN 1 Kota Probolinggo pada satu semester terakhir, tercatat sebanyak 268 kasus pelanggaran dengan total poin 5405 yang dilakukan oleh 79 siswa dari total 269 siswa yang terdaftar di MAN 1 Kota Probolinggo. Dengan demikian, sekitar 29,4% siswa pernah terlibat dalam pelanggaran tata tertib madrasah.

⁴ Adinda Maulida Sari, Raudah Zaimah Dalimuthe, and Putri Dian Dia Conia, "Pengaruh Teknik Self Regulated Learning Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Siswa," *Diversity Guidance and Counseling Journal* 1, no. 2 (2023): 114–125.

Data tersebut menunjukkan bahwa permasalahan kedisiplinan masih ditemukan pada sebagian peserta didik sehingga diperlukan strategi pembinaan yang efektif untuk membentuk kesadaran dan perilaku disiplin siswa.⁵

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia dalam menjalani kehidupan. Pada hakikatnya pendidikan mempunyai dua tujuan, yaitu mengembangkan kecerdasan intelektual seseorang agar mampu berpikir kritis dan kreatif (*smart*), sekaligus membina kepribadian mereka agar menjadi individu yang berakhlak mulia dan bermoral baik (*good*).⁶ Melalui pendidikan, manusia dapat mengasah kemampuan, menumbuhkan potensi, serta membentuk pribadi yang berkarakter. Pendidikan dipahami sebagai suatu proses yang berlangsung secara terarah dengan menggunakan strategi sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan dalam bersikap dan berperilaku. Melalui pendidikan, manusia mampu memperluas wawasan, memperbaiki pola pikir, serta membentuk kepribadian yang selaras dengan nilai yang dibutuhkan pada kehidupan bermasyarakat.⁷

Sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan menghasilkan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.⁸ Dalam regulasi tersebut ditegaskan bahwa pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk karakter disiplin sebagai bagian dari akhlak mulia.

⁵ Hasil Pra Observasi pada bulan Januari-Mei 2025 di MAN 1 Kota Probolinggo.

⁶ Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?," *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011): 7–13.

⁷ Agus Dwi Santosa and Wulan Nur Anggraini, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk," *Jurnal Seumubeuet* 1, no. 2 (2022): 208–220.

⁸ Eni Irawati and Weppy Susetyo, "Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar," *Jurnal Supremasi* 7, no. 1 (2017): 3.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membangun kedisiplinan peserta didik adalah melalui internalisasi nilai-nilai religiusitas. Pendekatan ini dipandang relevan karena kedisiplinan yang dibangun melalui nilai-nilai agama tidak hanya berorientasi pada kepatuhan terhadap aturan yang bersifat eksternal, tetapi juga pada pembentukan kesadaran diri yang bersumber dari keyakinan dan tanggung jawab spiritual. Dengan demikian, perilaku disiplin diharapkan tumbuh bukan karena takut terhadap hukuman, melainkan karena kesadaran untuk melaksanakan kewajiban sebagai bagian dari pengamalan nilai-nilai agama.

Sebagai lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama, MAN 1 Kota Probolinggo memiliki karakteristik yang menarik untuk diteliti karena menerapkan berbagai program pembiasaan religius secara terintegrasi, seperti istighosah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, shalat berjamaah, serta berbagai bentuk pembinaan karakter keagamaan lainnya. Program-program tersebut tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan religiusitas peserta didik, tetapi juga dijadikan sebagai sarana pembentukan kedisiplinan melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Keberadaan program tersebut menunjukkan adanya upaya sistematis madrasah dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan pembentukan karakter disiplin peserta didik.

Keunikan MAN 1 Kota Probolinggo terletak pada upaya madrasah dalam mengintegrasikan pembinaan religius dengan pembentukan kedisiplinan siswa melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang melibatkan seluruh warga madrasah. Meskipun demikian, berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti masih ditemukan beberapa bentuk pelanggaran kedisiplinan siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai religiusitas yang dilaksanakan madrasah menjadi menarik untuk

diteliti lebih lanjut guna mengetahui bagaimana strategi internalisasi nilai religiusitas diterapkan serta bagaimana kontribusinya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai religiusitas di MAN 1 Kota Probolinggo?
2. Bagaimana strategi internalisasi nilai religiusitas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 1 Kota Probolinggo?
3. Bagaimana dampak internalisasi nilai-nilai religiusitas terhadap kedisiplinan siswa di MAN 1 Kota Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai religiusitas di MAN 1 Kota Probolinggo
2. Untuk menganalisis strategi dalam peningkatkan kedisiplinan siswa melalui internalisasi nilai-nilai religiusitas di MAN 1 Kota Probolinggo
3. Untuk mengidentifikasi dampak internalisasi nilai-nilai religiusitas terhadap kedisiplinan siswa di MAN 1 Kota Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga temuan penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, serta pengembangan program pembinaan karakter yang lebih efektif dan program pengembangan sekolah di masa mendatang.
2. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogis dalam menanamkan nilai-nilai religius serta membangun kedisiplinan siswa.

3. Bagi siswa, diharapkan mampu mendorong siswa menumbuhkan sikap disiplin yang berperan penting dalam keberhasilan belajar. Penanaman kedisiplinan sejak usia dini berperan penting dalam membangun perilaku positif pada diri peserta didik. Kebiasaan tersebut bukan hanya mendukung keberhasilan belajar secara akademis, tetapi juga meneguhkan karakter keagamaan. Dengan disiplin yang terus dilatih, siswa akan lebih terbiasa menerapkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari sebagai bagian dari identitas moral dan spiritualnya.
4. Bagi orang tua, diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mengoptimalkan pola asuh di rumah, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan religiusitas kepada anak. Temuan penelitian juga mendorong terwujudnya kerja sama yang lebih harmonis antara keluarga dan sekolah, sehingga pembinaan karakter siswa berlangsung berkesinambungan di kedua lingkungan.
5. Bagi penulis, memperoleh pengalaman dan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana karakter berkembang pada remaja serta menjadi bahan refleksi untuk pengembangan diri dan peningkatan profesionalisme sebagai calon pendidik di masa depan.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Jurnal Ilmiah oleh Amy Novalia Esmiati, Nanik Prihartanti, dan Partini, *“Efektivitas Pelatihan Kesadaran Diri untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa”*.⁹

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kesadaran diri terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan siswa. Peserta yang mengikuti program pelatihan mengalami kenaikan skor disiplin yang signifikan mulai dari tahap pretest, posttest, hingga *follow-up*, sementara kelompok kontrol tidak

⁹ Amy Novalia Esmiati, Nanik Prihartanti, and Partini Partini, “Efektivitas Pelatihan Kesadaran Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 8, no. 1 (2020): 85–95.

menunjukkan perubahan berarti. Perubahan perilaku pada siswa muncul karena adanya peningkatan kesadaran diri, dukungan dari lingkungan, serta kemampuan mereka dalam mempraktikkan teknik-teknik yang diberikan selama pelatihan. Faktor-faktor yang mendorong peningkatan kedisiplinan mencakup kesadaran diri, kemampuan mengatur waktu, dan dukungan lingkungan. Adapun hambatan yang masih muncul berasal dari rendahnya kesadaran diri yang cenderung berdampak negatif serta pengaruh lingkungan tertentu.

2. Jurnal Ilmiah oleh Agus Dwi Santosa dan Wulan Nur Anggraini, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk*”.¹⁰

Penelitian ini menjelaskan bahwa guru PAI berperan penting dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa melalui pembiasaan, pengawasan, keteladanan, dan pemberian motivasi. Faktor pendukung guru PAI berasal dari karakter siswa itu sendiri, faktor keluarga, dan lingkungan sekolah. Faktor penghambatnya bersumber dari kesadaran diri sendiri yang rendah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan teman sebaya.

3. Jurnal Ilmiah oleh Khairi, Samsukdin, dan Hairoh, “*Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*”.¹¹

Penelitian ini menjelaskan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa didukung oleh peran organisasi sekolah serta lingkungan keagamaan yang ada di sekitar madrasah. Proses pembelajaran di SMP Al Hamidiyah menggunakan pendekatan pembelajaran klasik, seperti metode

¹⁰ Santosa and Anggraini, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk.”

¹¹ Khairi, Samsukdin, and Hairoh, “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa,” *IJRC: Indonesian Journal Religious Center* 01, no. 01 (2023): 23–33.

wetonan, sorogan, bandongan, serta dilengkapi dengan teknik hafalan, ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas.

4. Jurnal Ilmiah oleh Muhammad Misnur Efendi & Mohamad Iwan Fitriani, *“Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius PAI Dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa di SMA NW Suralaga”*.¹²

Penelitian ini menjelaskan strategi internalisasi nilai religius PAI yaitu dengan menjadikan guru sebagai teladan melalui sikap dan tutur kata yang baik, sehingga menjadi panutan bagi siswa. Selain itu, nilai-nilai religius disampaikan melalui *ibrah* dan *amsal*, dengan menceritakan kisah teladan ulama dan menjelaskan makna di balik musibah, serta melalui pemberian nasihat secara personal kepada siswa yang menghadapi permasalahan. Pembiasaan sholat berjamaah dan doa di awal serta akhir pembelajaran yang bertujuan membentuk rutinitas spiritual. Kedisiplinan siswa ditegakkan melalui ketepatan waktu dan penerapan sanksi bagi pelanggar aturan, sehingga nilai tanggung jawab dan kedisiplinan turut tertanam dalam kehidupan sehari-hari.

5. Jurnal Ilmiah oleh Arum Puspita Ambarwati dkk, *“Urgensi Pendidikan Karakter Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa”*.¹³

Penelitian ini menjelaskan implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan kedisiplinan di SMK Muhammadiyah Sampang melalui kegiatan tatap muka dan kegiatan mandiri di luar kelas. Strategi yang diterapkan meliputi

¹² Muhammad Misnur Efendi and Mohamad Iwan Fitriani, “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius PAI Dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Di SMA NW Suralaga,” *Manazhim (Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan)* 5, no. 2 (2023): 1026–1040.

¹³ Arum Puspita Ambarwati et al., “Urgensi Pendidikan Karakter Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 35–46.

penyambutan siswa, pengajian pagi, pembinaan salat berjama'ah, dan program infaq Jumat.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Amy Novalia Esmiati, Nanik Prihartanti, dan Partini, "Efektivitas Pelatihan Kesadaran Diri untuk Meningkatkan Disiplin Siswa," (Jurnal Psikologi Terapan, 2020)	Sama-sama mengkaji peningkatan disiplin siswa.	Penelitian yang dilaksanakan di salah satu SMK di Kartasura mengulas penerapan strategi pelatihan kesadaran diri yang mendorong siswa untuk lebih terbuka terhadap permasalahan yang mereka hadapi di lingkungan sekolah serta lebih menyadari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.	Penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan kedisiplinan siswa melalui internalisasi nilai-nilai religiusitas di MAN 1 Kota Probolinggo. Menjelaskan gambaran realita pembiasaan dan pembentukan sikap kedisiplinan melalui internalisasi nilai-nilai religius, faktor penyebab kurangnya sikap disiplin dan upaya untuk menumbuhkan budaya disiplin.
2.	Agus Dwi Santosa dan Wulan Nur Anggraini, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk", (Jurnal Pendidikan Islam, 2022)	Kedua penelitian berfokus pada peningkatan kedisiplinan siswa.	Penelitian di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk menegaskan disiplin dari sisi kepatuhan terhadap peraturan sekolah, sedangkan peneliti mengkaji tentang disiplin yang lahir dari nilai-nilai religius.	

3.	Khairi, Samsukdin, dan Hairoh, “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa”, (<i>Journal Religious Center</i> , 2023)	Keduanya sama-sama berfokus pada pembentukan karakter disiplin siswa dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan nilai-nilai Islam.	Penelitian di SMP Al-Hamidiyah Blega Bangkalan guru PAI lebih menekankan mendisiplinkan siswa dalam pembelajaran dan tata tertib sekolah.
4.	Muhammad Misnur Efendi dan Mohamad Iwan Fitriani, “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius PAI Dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa di SMA NW Suralaga”, (<i>Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan</i> , 2023).	Sama-sama membahas internalisasi nilai-nilai religius pada siswa.	Penelitian di SMA NW Suralaga fokus untuk mengembangkan religiusitas siswa.
5.	Arum Puspita Ambarwati dkk., "Urgensi Pendidikan Karakter Religius dalam Meningkatkan Disiplin Siswa," (<i>Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran</i> , 2023)	Sama-sama meneliti upaya peningkatan kedisiplinan siswa.	Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Sampang lebih menekankan fokus terhadap pembiasaan perilaku-perilaku religius yang diterapkan untuk pembentukan sikap disiplin.

Berdasarkan hasil kajian dari sejumlah penelitian sebelumnya, ditemukan adanya persamaan fokus pembahasan, yakni sama-sama membahas mengenai “Peningkatan Sikap Kedisiplinan Siswa”. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada konteks penerapannya, yaitu tingkat madrasah serta lokasi studi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fokusnya bukan hanya menjadikan kepatuhan terhadap tata tertib sebagai formalitas, tetapi mendorong tumbuhnya kesadaran beragama dan akhlak mulia yang menjadi fondasi terbentuknya kedisiplinan peserta didik.

F. Definisi Istilah

1. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah kepatuhan, ketaatan, keteraturan dan tanggung jawab terhadap sistem yang menuntut individu mematuhi keputusan, perintah, dan tata tertib yang ditetapkan melalui sikap pembiasaan, keteladanan, penyadaran dan pengawasan.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Religius

Internalisasi Nilai-Nilai Religius berbentuk proses pembiasaan nilai-nilai, norma-norma, atau keyakinan yang merujuk pada prinsip-prinsip keagamaan kepada individu sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak hingga menjadi wujud kesadaran, keyakinan, dan kepribadian yang baik.

3. Siswa Kelas XII

Siswa Kelas XII adalah individu yang menerima bimbingan, arahan, dan pembelajaran dari pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan, mengembangkan potensi diri, pengetahuan, sikap serta membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang pembuatan penulisan laporan penelitian tugas akhir skripsi. Maka peneliti akan menyajikan pembahasannya secara sistematis yang disesuaikan dengan ruang lingkup permasalahan yang saling berhubungan satu sama lain, meliputi beberapa bagian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, menguraikan realitas permasalahan. Selain itu, menjelaskan kesenjangan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan meninjau penelitian terdahulu yang relevan untuk memperdalam analisis terhadap fokus utama dalam proyek akhir ini.

BAB II : Kajian Pustaka, pada bagian ini peneliti menguraikan teori-teori yang relevan dengan tema penelitian, yakni terkait konsep disiplin, konsep internalisasi nilai-nilai religiusitas serta upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan kontekstual dalam melakukan analisis terhadap temuan data penelitian, sehingga hasil kajian yang diperoleh memiliki tingkat keterpaduan serta relevansi yang aktual dengan permasalahan yang diteliti.

BAB III : Metode Penelitian, peneliti memaparkan metodologi penelitian, mulai dari tahap pengumpulan data awal sampai tahap analisis akhir. Penelitian ini bersifat kualitatif, di mana peneliti bertindak langsung sebagai pengamat lapangan untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data. Oleh karena itu, keterlibatan peneliti sangat penting untuk memastikan keaslian, keakuratan serta validitas informasi yang didapat dari temuan di lapangan.

- BAB IV** : Hasil dan Temuan Penelitian, berisi deskripsi data yang dikumpulkan selama kegiatan penelitian lapangan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, studi lapangan, dan dokumentasi berbagai temuan di lapangan.
- BAB V** : Pembahasan, bagian ini menyajikan temuan dari analisis data lapangan yang diinterpretasikan untuk menjawab permasalahan penelitian, yang berfokus pada berbagai program, kegiatan, serta realitas sikap disiplin siswa dan upaya peningkatan kedisiplinan melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan. Hasil analisis ini kemudian dikontekstualisasikan dengan landasan teori yang relevan guna menghasilkan analisis yang selaras dengan tujuan penelitian.
- BAB VI** : Penutup, mencakup simpulan dan saran yang memberikan jawaban komprehensif dan terkini terhadap fokus penelitian, sehingga memudahkan pemahaman pembaca terhadap tujuan utama penelitian ini. Saran-saran tersebut juga membahas permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian terkait peningkatan kedisiplinan siswa melalui internalisasi nilai-nilai religius.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Kata disiplin berasal dari istilah latin *discere* yang bermakna belajar. Dengan kata lain, disiplin menitikberatkan pada proses pembentukan karakter individu secara bertahap agar mampu mengendalikan emosional serta menjadi pribadi yang bermanfaat bagi lingkungan masyarakat.¹⁴ Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin memiliki makna ketaatan, peraturan ketat, tata tertib yang wajib ditaati.¹⁵ George G. Bear menjelaskan bahwa disiplin memuat dua unsur pokok yakni pengelolaan perilaku siswa (*externally imposed discipline*) dan pengembangan pengendalian diri (*self discipline*) yang berasal dari dalam dirinya sendiri.¹⁶

Disiplin menitikberatkan pada proses pembentukan karakter individu secara bertahap agar mampu mengendalikan emosional serta menjadi pribadi yang bermanfaat bagi lingkungan masyarakat. Menurut Kohlberg sikap disiplin akan terbentuk dan berkembang jika berasal dari kesadaran individu itu sendiri. Disiplin yang diterapkan dengan konsistensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran mampu menumbuhkan karakter, mental, serta kepribadian yang tangguh.¹⁷

¹⁴ Nila Sari, Januar Januar, and Anizar Anizar, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 78–88.

¹⁵ Anggi Rivana et al., "Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 2267–2280.

¹⁶ Bear, G. G. (2010). *School discipline and self-discipline: A practical guide to promoting prosocial student behavior*. Guilford Press.

¹⁷ Ihsan Mz, "Peran Konsep Diri terhadap Kedisiplinan Siswa," *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2018): 1.

Menurut Good's dalam *Dictionary of Education*, disiplin diartikan sebagai:

- a. Tahapan atau capaian dari kemampuan seseorang dalam mengelola serta menyeimbangkan hasrat dan tujuan pribadinya untuk mewujudkan tindakan yang lebih efektif dan bermanfaat.
- b. Upaya dalam menetapkan tindakan yang benar dengan menunjukkan sikap proaktif, konsisten, serta berpegang teguh pada nilai dan prinsip diri meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan.
- c. Kemampuan individu untuk menjaga kontrol diri dengan menahan dorongan dan keinginan pribadi walaupun harus menghadapi perasaan tidak menyenangkan atau situasi yang menimbulkan tekanan.
- d. Bentuk pengaturan perilaku yang bersifat tegas dan langsung, dengan menggunakan pendekatan pemberian *reward* maupun *punishment* sebagai alat pengendali.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, disiplin diartikan sebagai bentuk respon, perilaku serta tindakan seseorang yang selaras dengan aturan yang ada, baik tertulis maupun tidak, akan menimbulkan konsekuensi sanksi apabila dilanggar. Ketika disiplin menjelma menjadi kebiasaan baik yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, setiap tindakan akan berjalan teratur tanpa perlu paksaan atau pengawasan.¹⁸

Di ranah pendidikan, disiplin dijadikan sebagai pijakan utama dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Tanpa adanya disiplin, proses belajar mengajar tidak akan berjalan efektif, karena peserta didik cenderung sulit

¹⁸ Tarisa Celin, "Peningkatan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPS," *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 3 (2022): 321–338.

mengendalikan perilaku dan tanggung jawabnya terhadap aturan yang berlaku. Disiplin peserta didik merupakan suatu keadaan yang berkembang dan mengalami perubahan seiring dengan perilaku individu dari hasil pembiasaan, pergaulan serta pengaruh lingkungan pendidikan yang memiliki risiko tinggi disertai kesadaran akan adanya sanksi atau hukuman apabila terjadi pelanggaran.¹⁹

2. Tujuan Disiplin

Tujuan utama sikap disiplin adalah memastikan tertanamnya serta terlaksananya sikap, kemauan, dan perilaku yang membantu peserta didik membangun pola hidup yang teratur dan baik. Tanpa adanya kedisiplinan niscaya banyak waktu yang terbuang secara sia-sia sehingga menyebabkan kurang barokahnya umur bahkan menjadi orang yang merugi. Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S Al-‘Ashr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ

وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemah: “1) Demi masa, 2) Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, 3) Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran”.²⁰

Dalam ayat pertama menekankan nilai waktu menumbuhkan kesadaran bahwa setiap detik memiliki tanggung jawab sehingga siswa terdorong untuk mengatur

¹⁹ Nina Indriani, Indrianis Suryani, and Lu’lu’ul Mukaromah, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023): 242.

²⁰ Al-Qur’an, Surah Al-‘Ashr ayat 1-3, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

kegiatan belajar, ibadah, dan aktivitas harian secara teratur. Kesadaran terhadap waktu ini kemudian menjadi dasar munculnya perilaku disiplin, seperti hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas, dan mengikuti tata tertib madrasah. Ayat berikutnya menjelaskan bahwa manusia berada dalam kerugian kecuali mereka yang beriman dan beramal saleh. Iman yang tertanam dalam diri siswa membentuk motivasi internal untuk mematuhi aturan, menjaga integritas, serta menghindari perilaku negatif. Keimanan tersebut diwujudkan melalui amal saleh, yang tampak dalam kebiasaan berperilaku tertib, rajin, sopan, dan bertanggung jawab. Amal saleh inilah yang mendorong siswa untuk berlaku disiplin tidak hanya karena tuntutan aturan, tetapi sebagai bagian dari pengamalan nilai religius.

Disiplin dalam pendidikan menuntut peserta didik untuk terus berjuang melawan kemalasan, ketidaktaatan, dan dorongan untuk menentang aturan. Pendekatan ini bukanlah pengekangan, melainkan bentuk bimbingan yang membuat siswa melihat disiplin sebagai kebutuhan yang membantu mereka menjalani aktivitas harian, sehingga tidak terasa sebagai beban.²¹

Schaefer Charles mengemukakan bahwa tujuan disiplin adalah:

- a. Agar anak terbiasa dan mampu mengendalikan diri melalui pembiasaan serta penerapan ajaran yang sesuai dan pantas.
- b. Mengoptimalkan kemampuan anak untuk mengendalikan dan mengarahkan dirinya sendiri tanpa bergantung pada pengawasan dari luar.²²

²¹ Fatah Yasin, "Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah," *El Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang* IX, no. 1 (2011): 123–138.

²² Laila Maharani dan Meri Mustika, "Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi)," *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, Vol.3, NO.1, 2016, 57-72.

Hal senada dikemukakan oleh Singgih D. Gunarsa bahwa dalam proses pendidikan diperlukan penegakan disiplin yang bertujuan agar peserta didik.²³

- 1) Memahami pengetahuan dan menghayati pengetahuan serta kesadaran sosial termasuk menghormati hak milik orang lain.
- 2) Mengenali perbedaan antara perilaku yang baik dan buruk.
- 3) Melatih kemampuan mengendalikan keinginan serta bertindak secara sadar tanpa rasa takut terhadap hukuman
- 4) Menyadari kewajiban dan mampu mentaati peraturan serta.
- 5) Mengembangkan kemampuan menahan diri dan rela menanggukkan kesenangan pribadi tanpa intervensi atau pengawasan orang lain.

Dalam lingkungan sekolah, siswa cenderung meneladani sikap maupun tindakan yang ditunjukkan oleh guru. Kegagalan guru dalam menerapkan disiplin dengan baik dapat menghambat keberhasilan peran ini, yang berpotensi menurunkan motivasi belajar peserta didik, menimbulkan tekanan, dan mengurangi kondusivitas pembelajaran untuk mencapai prestasi optimal.²⁴

3. Macam-Macam Disiplin

Ketaatan siswa terhadap aturan dan ketentuan sekolah sebagai bentuk penerapan disiplin turut menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih efisien dan efektif. Hadisubrata dalam bukunya *“Pendidikan Anak di Sekolah Dasar”*

²³ Rohman Fakhtur, “Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah,” *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018): 72–94.

²⁴ Sarnely Uge, Wa Ode Lidya Arisanti, and Hikmawati, “UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR,” *ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2022): 460–476.

memaparkan 3 macam disiplin yang dapat diimplementasikan di lingkungan pendidikan yaitu:²⁵

a. Disiplin Liberal

Pola asuh yang terlalu longgar memberi ruang luas bagi siswa untuk bertindak sesuai kehendaknya, sehingga mereka cenderung membuat keputusan secara mandiri dan melaksanakan tindakan tersebut tanpa adanya kontrol atau batasan yang memadai dari guru maupun pihak sekolah. Pendekatan ini menegaskan bahwa pendidik cenderung kurang memberikan pengawasan serta menetapkan aturan yang tegas. Sehingga dapat mengakibatkan perilaku menyimpang dan memberontak yang dapat membahayakan dirinya sendiri dan lingkungan sekitar.

b. Disiplin Otoriter

Disiplin ini bersifat rinci dan ketat yang menuntut siswa untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan guru maupun lembaga pendidikan. Siswa yang melaksanakan peraturan dengan baik dianggap sebuah kewajiban dan jika melanggar maka akan mendapatkan sanksi, bentuk pola asuh ini akan menyebabkan siswa kesulitan beradaptasi, kurang percaya diri dan takut untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki.

c. Disiplin Demokratis

Siswa diberi penjelasan dan pemahaman tentang tata tertib yang diberlakukan dengan menekankan keseimbangan antara tanggung jawab dan

²⁵ Fadilah Utami and Iis Prasetyo, "Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1777–1786

kebebasan. Peran guru membimbing dan memastikan kebebasan tersebut tidak disalahgunakan.²⁶

4. Indikator dan Kriteria Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa ditandai oleh beberapa indikator, yaitu disiplin waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, pengendalian diri, dan kesadaran diri. Indikator-indikator tersebut merupakan aspek penting yang digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa dalam menjalankan kewajiban dan mematuhi tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah. Menurut Tulus Tu'u, kedisiplinan tidak hanya tercermin dari kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga dari kemampuan individu dalam mengelola diri, melaksanakan tanggung jawab, dan menunjukkan kesadaran dalam berperilaku. Oleh karena itu, keberadaan indikator-indikator tersebut penting dalam mengidentifikasi perilaku disiplin siswa. Adapun indikator-indikator tersebut meliputi:²⁷

Tabel 2.1 Indikator Kedisiplinan Siswa

No	Indikator	Keterangan Indikator	Ketercapaian Indikator
1.	Disiplin Waktu	a) Datang ke sekolah tepat waktu b) Mengikuti apel pagi tepat waktu c) Mengikuti istighosah tepat waktu d) Mengikuti pembelajaran sesuai jadwal e) Mengikuti shalat berjamaah tepat waktu.	Siswa secara konsisten hadir dan mengikuti seluruh kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan tanpa keterlambatan.

²⁶ Fadilah Utami and Iis Prasetyo, "Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1777–1786.

²⁷ Kevin Kelly, "Kewajiban Dan Kedisiplinan Belajar Siswa," *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2022): 89.

2.	Disiplin sikap	a) Berperilaku sopan kepada guru dan teman b) Mematuhi tata tertib madrasah c) Memakai atribut sekolah sesuai ketentuan d) Menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung	Siswa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan tata tertib, norma, dan etika yang berlaku di lingkungan madrasah.
3.	Disiplin Tugas	a) Mengerjakan tugas tepat waktu. b) Mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan c) Melaksanakan piket kelas sesuai jadwal. d) Menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan guru.	Siswa mampu menyelesaikan tugas dan kewajiban yang diberikan secara tepat waktu dan bertanggung jawab
4.	Disiplin Belajar	a) Mengikuti pembelajaran dengan tertib b) Memperhatikan penjelasan guru, c) Membawa perlengkapan belajar d) Tidak keluar kelas tanpa izin	Siswa menunjukkan kesungguhan, keteraturan, dan kepatuhan selama proses pembelajaran berlangsung.
5.	Disiplin Ibadah	a) Mengikuti shalat dhuha berjamaah. b) Mengikuti shalat dhuhur berjamaah. c) Mengikuti shalat ashar berjamaah. d) Mengikuti tahlil dan istighosah. e) Mengikuti tadarus Al-Qur'an.	Siswa secara konsisten mengikuti kegiatan ibadah dan keagamaan yang menjadi program madrasah dengan kesadaran sendiri.

Tabel di atas menjabarkan lima indikator kedisiplinan siswa yang digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi dan menganalisis perilaku disiplin siswa di lingkungan madrasah. Melalui indikator tersebut, peneliti dapat memperoleh

gambaran mengenai tingkat ketercapaian kedisiplinan siswa serta perubahan perilaku yang muncul.

5. Unsur-Unsur Disiplin

Kedisiplinan seseorang terbentuk melalui serangkaian sikap dan kebiasaan positif jika pelaksanaannya konsisten, dapat mendorong terbentuknya karakter serta kepribadian yang baik. *Elizabeth B. Hurlock* menjelaskan bahwa terdapat beberapa unsur disiplin yang sering diterapkan di lingkungan siswa, yaitu:²⁸

a. Penghargaan

Penghargaan ialah pemberian apresiasi atas hasil baik yang dilakukan seseorang seperti kata-kata pujian, senyuman dan hadiah sebagai bentuk pengakuan atas prestasi seseorang. Apresiasi pada anak akan memberikan motivasi kepadanya untuk terus meningkatkan perilaku positif yang telah dilakukan serta teman sebaya yang melihatnya akan ikut termotivasi untuk mendapatkan hal serupa.

b. Hukuman

Hukuman merupakan bentuk pemberian ganjaran atau balasan atas perilaku perlawanan, suatu kesalahan dan pelanggaran yang telah dilakukan secara sengaja. Penerapan hukuman memiliki beberapa fungsi, antara lain menghentikan perilaku yang salah agar tidak terulang, mengajarkan dan mendorong anak untuk membedakan antara tindakan yang benar dan salah, serta memotivasi mereka untuk menjauhi perilaku yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

²⁸ Choirun Nisak Aulina, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini," *PEDAGOGIA* 2, no. 1 (2022): 36–49.

c. Konsistensi

Konsistensi disebut dengan stabilitas atau komitmen seseorang dalam mempertahankan perilaku dan aturan yang diyakini benar secara terus menerus tanpa mudah terpengaruh oleh pengaruh luar. Penerapan konsistensi digunakan sebagai pedoman perilaku, agar anak tidak bingung terhadap sesuatu yang diharapkan oleh mereka sehingga anak memahami bahwa peraturan tersebut harus diikuti setiap saat.

d. Peraturan

Peraturan adalah pedoman yang dibuat oleh kelompok tertentu seperti orang tua, guru dan pimpinan untuk mengatur perilaku seseorang agar sesuai dengan norma dan tata tertib yang berlaku. Fungsi peraturan sebagai pendidikan, agar individu memahami batasan perilaku yang benar dan salah, serta membimbing dalam mengembangkan pengendalian diri.

6. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Pembentukan disiplin guna membantu anak mengembangkan kepribadian dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan. Pengaruh kedisiplinan seorang anak tumbuh dan terbentuk melalui proses adanya bimbingan serta pengarahan dari faktor eksternal maupun internal. Penerapan disiplin akan lebih efektif apabila kesadaran akan pentingnya disiplin telah menjadi kebiasaan dan tertanam dalam diri peserta didik.

Beberapa aspek yang memengaruhi penerapan disiplin antara lain:

a. Faktor dari dalam (*Intern*)

Faktor internal merupakan kepribadian bawaan, kesadaran diri, serta pola pikir yang dapat menjadi dorongan bagi individu dalam menerapkan kedisiplinan pribadi. Pengendalian emosi dan kecenderungan patuh menjadi

karakter dasar yang dapat menentukan sejauh mana individu mampu beradaptasi dengan aturan sosial.

Pembentukan sikap disiplin juga dipengaruhi oleh minat dan motivasi yang berasal dari dorongan dalam diri seseorang (*intrinsik*) maupun dorongan dari luar (*ekstrinsik*), sehingga dapat melatih individu untuk memiliki pola pikir (*mindset*) yang mampu merespons aturan secara positif. Peserta didik dengan *growth mindset* menganggap aturan sebagai peluang untuk berkembang, sedangkan *fixed mindset* cenderung menolak tantangan dan sulit menegakkan disiplin.²⁹

b. Faktor dari luar (*Ekstren*)

Faktor dari luar bersumber dari lingkungan yang memberikan pengaruh terhadap perilaku individu, meliputi:

1) Lingkungan Keluarga

Kedisiplinan seorang anak dalam melaksanakan tanggung jawab dan belajar mengenal aturan akan terbentuk mulai dari lingkungan pertamanya yang berasal dari keluarganya sendiri. Perilaku disiplin anak berkembang sejalan dengan pola asuh, perhatian, dan keteladanan yang diterapkan oleh orang tua. Orang tua yang membiasakan anak untuk menanamkan kesadaran pentingnya sikap disiplin sejak kecil sangat berpengaruh terhadap perkembangan masa depan sehingga dapat menghasilkan hidup teratur, menepati waktu, serta taat terhadap aturan yang ditetapkan.

²⁹ Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, dan Padmi Dhyah Yulianti, "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes," *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 232–238.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat pendidikan yang memiliki sistem aturan tertulis, tata tertib, dan jadwal kegiatan untuk membentuk sikap pembiasaan positif setelah lingkungan keluarga. Di sekolah, siswa berinteraksi dengan teman sekelas, staf, serta guru yang mendidik dan menjadi teladan, sehingga mereka cenderung meniru sikap, tindakan, dan ucapan yang diamati.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat memberi dampak pada perilaku anak setelah proses pendidikan awal yang diterimanya di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pada tahap awal perkembangannya anak cenderung bermain sendiri, namun seiring bertambahnya usia seorang anak berusaha menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Selain itu, anak dapat belajar melalui teman sebaya yang cenderung berpotensi menularkan tabiat dan perilaku yang dimiliki, sehingga peran orang tua dalam pengawasan dan pembinaan sangat dibutuhkan supaya pergaulan anak-anaknya terkontrol dengan baik.³⁰

7. Strategi Meningkatkan Kedisiplinan

Menumbuhkan kebiasaan positif yang baru menjadi harapan banyak orang karena dapat menunjang kualitas hidup yang lebih baik. Namun, kebiasaan tersebut tidak dapat tercipta dalam waktu singkat. Diperlukan kesabaran serta konsistensi agar kebiasaan baru dapat terbentuk dengan baik. Maxwell Maltz, seorang ahli

³⁰ Sasi Mardikarini dan Laila Candra Kartika Putri, "Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, no. 01 (2020): 30–37.

bedah kosmetik, pada tahun 1960 mengemukakan bahwa seseorang memerlukan waktu kurang lebih 21 hari untuk membangun kebiasaan baru.³¹

Peserta didik yang dilatih akan pembentukan prinsip kuat dapat menjadi elemen penting dalam pengembangan kedisiplinan. Melalui proses tersebut, sikap disiplin tidak lagi muncul karena tekanan atau aturan eksternal, tetapi tumbuh sebagai kesadaran internal hingga berkembang menjadi kedisiplinan diri (*self-discipline*).

Adapun peningkatan kedisiplinan peserta didik dapat ditempuh melalui beberapa langkah berikut:³²

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah tindakan yang membentuk kebiasaan positif melalui latihan atau pengulangan secara konsisten. Melalui pembiasaan, diharapkan siswa mengembangkan karakter yang menjadikan perilaku positif dan kedisiplinan sebagai bagian dari kehidupan mereka di masyarakat. Dengan pembiasaan yang konsisten, siswa akan membentuk pribadi yang berakarakter, bermoral, menghargai waktu, dan bertanggung jawab.

b. Keteladanan

Allah SWT mendidik manusia bukan hanya melalui perintah dan larangan, sebagai model yang terbaik sehingga mudah dipahami, diinternalisasi, dan diterapkan dalam keseharian. Teladan dan contoh ini telah ditunjukkan sebagai panutan oleh para Nabi dan Rasul, baik dalam perkataan, perbuatan, akhlak, dan segi kepemimpinan.

³¹ Siti Khotijah dan Heri Rifhan Halili, "Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo," *LECTURES : Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 1 (2023): 32–43.

³² Onik Zakiyyah and Imamatus Solehah, "Strategi Peningkatan Disiplin Belajar Pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Azhary," *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 65–76.

c. Pengawasan

Pengawasan diartikan sebagai bentuk kegiatan membimbing, mengamati, serta mengontrol perilaku peserta didik untuk tetap melaksanakan aturan dan nilai-nilai yang telah ditetapkan. Melalui proses pengawasan, guru dapat mengetahui *progress* kepatuhan serta kesadaran akan tanggung jawab yang dimiliki peserta didik. Fungsi pengawasan sebagai upaya mencegah terjadinya pelanggaran serta membantu peserta didik memperbaiki tindakan yang bertentangan dari ketentuan yang berlaku.

d. *Self Management*

Proses penyadaran lahir dari kesadaran dan kemauan individu untuk memperbaiki diri dan bertanggung jawab yang datangnya tidak disebabkan paksaan dari luar. Bentuk penyadaran *self management* dapat berupa memberikan motivasi kepada individu peserta didik melalui peran guru, orang tua serta teman sebaya. Melalui bimbingan dan keteladanan dari lingkungan sekitar, individu akan terdorong untuk menanamkan disiplin atas kemauan pribadi.³³

e. *Reward dan Punishment*

Reward (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) merupakan dua metode yang saling melengkapi. Jika penerapan keduanya dilaksanakan seimbang dan proporsional maka keduanya akan berjalan efektif, sehingga peserta didik dapat memahami dampak dan konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan.

³³ Wulan Saputri Anjani, Cucu Arumsari, and Aam Imaddudin, "Pelatihan Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research* 4, no. 1 (2020): 41–56.

Reward diberikan kepada peserta didik atas apresiasi dan kepatuhan terhadap aturan yang bertujuan untuk lebih membangun dan mempertahankan semangat melaksanakan perilaku-perilaku baik. Sedangkan *punishment*, diberlakukan untuk siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah sebagai bentuk pembinaan dan membuat jera pelaku agar tidak mengulangi perbuatan yang dianggap kurang baik.³⁴

Menurut Berry Brazelton, upaya meningkatkan disiplin perlu memperhatikan beberapa aspek, antara lain:

- 1) Perilaku buruk anak perlu segera dihentikan agar tidak berkembang menjadi kebiasaan-kebiasaan negatif.
- 2) Memberi kesempatan dan ruang berfikir untuk mengendalikan emosi serta menenangkan diri sebelum melangkah ke tahap berikutnya.
- 3) Memberi arahan kepada anak untuk memikirkan perbuatan yang dilakukan serta memahami konsekuensi dari tindakannya.
- 4) Proses disiplin harus mencakup kemampuan memecahkan masalah yang di dalam prosesnya melibatkan adanya negosiasi dan kompromi antara anak dan orang dewasa.³⁵

B. Konsep Internalisasi Nilai- Nilai Religiusitas

1. Pengertian Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas

Secara bahasa, istilah *internalisasi* berakar dari kata “internal” yang merujuk pada ranah batin seseorang. Dalam kaidah bahasa Indonesia, imbuhan *-isasi*

³⁴ Beny Sintasari, Nurul Lailiyah, and Abd. Rozaq, “Evaluasi Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa,” *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2024): 44–53.

³⁵ Ely Rahmawati dan Ulfa Ifadatul Hasanah, “Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin,” *Indonesian Journal of Teacher Education* 2, no. 1 (2021): 236–245.

menunjukkan adanya suatu proses. Dengan demikian, internalisasi diartikan sebagai proses penanaman nilai dalam diri individu dengan tujuan membentuk pola pikir dan kepribadian. Proses tersebut berlangsung ketika seseorang mampu menerima serta menghayati pengaruh nilai yang sesuai dengan keyakinan dan prinsip yang dianutnya.³⁶

Menurut Fraenkel nilai adalah “ide atau pemikiran”, “yang dianggap *urgent*”.³⁷ Menurut Chabib Thoha, nilai dapat dipahami sebagai sifat atau ciri khas yang menjadi bagian integral dari suatu sistem keyakinan, sehingga nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam menilai, menentukan pilihan, dan memiliki hubungan erat dengan individu yang meyakini serta memberinya makna. Dengan demikian, nilai dapat dipahami sebagai sesuatu yang menjadi dasar pertimbangan dalam menilai baik buruknya suatu perbuatan serta dalam menetapkan prioritas dalam bertindak laku dan mengambil keputusan.

Menurut Mahbubi, religius merupakan menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agama yang diimplementasikan dalam keseharian melalui sikap dan perbuatan berlandaskan pada nilai-nilai Ketuhanan. Religiusitas dimaknai sebagai suatu dimensi keagamaan yang mencakup aspek keyakinan (iman), dipraktekkan dengan ritual keagamaan (ibadah) dan cenderung untuk berperilaku baik yang tercermin dalam akhlak seseorang.³⁸

Menurut Glock dan Stark, religiusitas terdiri atas lima dimensi utama, yaitu:

³⁶ Fibriyan I, “Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal PAI, Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 45–55.

³⁷ Muh. Khoirul Rifa ‘i, “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2016): 116–133.

³⁸ Fibriyan I, “Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”

- a. Dimensi keyakinan (*religious belief*), berkaitan dengan penerimaan, pengakuan, dan keyakinan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama. Pada dimensi ini individu meyakini keberadaan Tuhan, kebenaran wahyu, nilai-nilai moral, serta berbagai ketentuan yang diajarkan dalam agama yang dianutnya.
- b. Dimensi praktik agama (*religious practice*), aspek yang berkaitan dengan penerapan ajaran dan nilai agama dalam tindakan nyata, seperti ibadah, perilaku sehari-hari, dan kepatuhan terhadap aturan agama yang bersifat lahiriah.
- c. Dimensi pengalaman (*religious feeling*), pengalaman batin atau perasaan religius yang dirasakan seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan. Pengalaman tersebut dapat berupa perasaan tenang, bersyukur, merasa dekat dengan Allah SWT, memperoleh petunjuk, atau merasakan makna spiritual ketika menjalankan ibadah.
- d. Dimensi intelektual agama (*religious knowledge*), yang menggambarkan tingkat pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya. Dimensi ini mencakup pengetahuan tentang akidah, ibadah, akhlak, hukum-hukum agama, serta nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.
- e. Dimensi pengamalan (*religious effect*), mencerminkan tingkat kemampuan seseorang dalam mengaktualisasikan nilai-nilai agama melalui tindakan konkret, sehingga tercermin dalam kebiasaan, keputusan, serta perilaku kesehariannya.³⁹

Dengan demikian, teori religiusitas Glock dan Stark digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bahwa religiusitas tidak hanya berorientasi pada

³⁹ Faridatun Najiyah, "Pengaruh Nilai-Nilai Religiusitas Terhadap Loyalitas Kerja Agency Pada PT. Takaful Umum Cabang Surabaya.," *Journal Of Economics* 1, no. 2 (2017): 26–44.

pelaksanaan ibadah, tetapi juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Semakin baik internalisasi nilai-nilai religiusitas yang dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan, maka semakin besar peluang terbentuknya perilaku disiplin sebagai bagian dari karakter peserta didik.. Fungsi nilai-nilai tersebut dijadikan acuan dalam mengambil keputusan dan menghadapi berbagai situasi. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas mendorong terbentuknya karakter yang berintegritas serta perilaku yang konsisten dengan ajaran agama.

2. Indikator Nilai-Nilai Religiusitas

Nilai religiusitas merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, nilai-nilai religiusitas yang diinternalisasikan kepada siswa meliputi amanah, taat, istiqamah, ikhlas, dan tanggung jawab. Adapun indikator dari masing-masing nilai religiusitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Indikator Nilai-Nilai Religiusitas

No	Nilai Religiusitas	Keterangan Indikator
1.	Amanah	a) Menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik b) Menyelesaikan tugas tepat waktu c) Menjaga kepercayaan yang diberikan guru d) Bertanggung jawab terhadap kewajiban sebagai siswa.
2.	Istiqamah	a) Konsisten mengikuti kegiatan religius b) Melaksanakan ibadah secara rutin c) Mempertahankan perilaku disiplin secara berkelanjutan.
3.	Ikhlas	a) Melaksanakan ibadah dan kegiatan madrasah tanpa paksaan b) Mengikuti kegiatan sekolah dengan kesadaran sendiri c) Menjalankan kewajiban tanpa mengharapkan imbalan atau pujian.
4.	Uswah Hasanah	a) Meneladani perilaku baik guru dan warga madrasah b) Menunjukkan sikap sopan santun c) Mematuhi aturan yang dicontohkan guru.

5.	Mujahadah	a) Berusaha melawan rasa malas b) Berupaya memperbaiki diri
----	-----------	--

3. Tahap-Tahap Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas

Internalisasi nilai religiusitas adalah proses penanaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama ke dalam diri peserta didik sehingga menjadi bagian dari kepribadiannya. Proses internalisasi nilai religiusitas tidak hanya melibatkan pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan, tetapi juga kemampuan untuk menerima, meyakini, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Muhaimin yang mengutip pendapat Webster, tahapan dalam internalisasi nilai religiusitas membantu peserta didik untuk memahami, menghayati, dan membiasakan nilai-nilai religius secara bertahap hingga menjadi karakter yang melekat dalam dirinya. Adapun tahapan internalisasi nilai religiusitas adalah sebagai berikut:⁴⁰

a. Tahap Transformasi

Proses ini merupakan upaya pendidik dalam mengenalkan nilai-nilai moral kepada peserta didik, baik nilai yang layak diteladani maupun yang harus dihindari. Interaksi pada tahap ini dilakukan melalui komunikasi verbal, di mana pendidik menyampaikan penjelasan mengenai makna setiap nilai secara langsung kepada peserta didik melalui percakapan, uraian materi, maupun bentuk pengarahan.

⁴⁰ Rini Setyaningsih dan Siti Nikmatul Rochma, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Di Madrasah Ibtidaiyyah Nurussalam Mantingan," *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2020): 83.

b. Tahap Transaksi

Tahap transaksi nilai merupakan proses interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai yang telah disampaikan pada tahap transformasi nilai. Pada tahap ini, pembelajaran tidak lagi berlangsung secara satu arah, melainkan melibatkan komunikasi aktif antara pendidik dan peserta didik. Pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui proses *transfer of knowledge*, *transfer of values*, dan *transfer of skills*. Sementara itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan dalam berbagai aktivitas. Melalui interaksi tersebut terjadi proses pembiasaan dan penguatan nilai sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai secara kognitif, tetapi juga mulai menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tahap Transinternalisasi

Pada tahap ini, nilai-nilai yang telah diperoleh dan dipahami oleh peserta didik bukan sekadar pengetahuan atau hasil interaksi dengan pendidik, namun telah terintegrasi secara utuh dalam kepribadian dan kesadaran diri peserta didik. Proses transinternalisasi ini penting karena menjembatani antara pemahaman nilai dengan perilaku nyata, sehingga karakter peserta didik tidak hanya menjadi konsep teoritis, tetapi benar-benar terbentuk dan terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tercapainya tahap ini, peserta didik siap menghadapi tantangan kehidupan dengan mengandalkan nilai-nilai yang telah tertanam, yang pada gilirannya akan mendukung pembentukan kepribadian dan karakter yang kuat.

David R. Krathwohl juga menjelaskan bahwa terjadinya pembentukan nilai dimulai dari pengenalan hingga nilai tersebut menjadi kepribadian yang dimiliki individu. Adapun tahapan-tahapan pembentukan nilai tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:⁴¹

1) *Receiving* (Menerima)

Pada tahap ini, individu mulai menyadari dan bersedia menerima suatu nilai. Peserta didik menunjukkan perhatian terhadap nilai yang diperkenalkan, misalnya dengan mendengarkan, memperhatikan, atau merespons stimulus nilai yang diberikan oleh lingkungan, guru, maupun orang tua.

2) *Responding* (Menanggapi)

Tahap responding ditandai dengan keterlibatan aktif individu dalam menanggapi nilai yang telah diterima. Individu tidak hanya mengetahui nilai tersebut, tetapi mulai menunjukkan reaksi, seperti mengikuti aturan, melaksanakan anjuran, atau terlibat dalam kegiatan yang mencerminkan nilai tersebut.

3) *Valuing* (Menilai/Menghargai)

Pada tahap ini, individu mulai meyakini dan menghargai nilai yang diyakininya. Nilai tersebut dianggap penting dan bermanfaat sehingga individu menunjukkan komitmen untuk menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

⁴¹ Zaini Fasya, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Implikasinya Pada Religio-Sosial Masyarakat," *Al-Ifkar* XX, no. 02 (2023): 16–28.

4) *Organization* (Pengorganisasian)

Tahap organization merupakan proses di mana individu mengintegrasikan nilai yang baru dengan nilai-nilai lain yang telah dimilikinya. Nilai-nilai tersebut disusun dalam suatu sistem yang menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak, sehingga mampu memengaruhi pengambilan keputusan secara sadar.

5) *Characterization by a Value* (Karakterisasi oleh Nilai)

Tahap terakhir ditandai dengan nilai yang telah menjadi bagian dari kepribadian individu. Pada tahap ini, perilaku seseorang secara konsisten mencerminkan nilai yang diyakininya, karena nilai tersebut telah tertanam kuat dan menjadi ciri khas dalam kehidupannya.

4. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas

Menurut Muhammad Alim, dengan merujuk pada pemikiran Peter L. Berger, strategi internalisasi nilai-nilai religius di lingkungan sekolah dapat ditempuh dengan 5 pendekatan:⁴²

a. Pendekatan Indoktrinasi

Pendekatan indoktrinasi merupakan metode yang dilakukan melalui penanaman nilai secara langsung oleh pendidik kepada peserta didik. Dalam pendekatan ini, pendidik berperan aktif dalam menyampaikan nilai-nilai yang dianggap benar dan penting untuk diterima serta diamalkan oleh peserta didik, tanpa memberikan ruang yang luas untuk perdebatan atau penolakan.

Pendekatan indoktrinasi menekankan pada proses penyampaian nilai melalui komunikasi satu arah, seperti nasihat, ceramah, pengarahan, maupun

⁴² Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edureligia* | 01, no. 01 (2017): 1–12.

penegasan aturan. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah agar peserta didik dapat memahami, menerima, dan menginternalisasikan nilai-nilai tertentu sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku.

b. Pendekatan *Moral Reasoning*

Pendekatan *moral reasoning* merupakan metode yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir moral peserta didik dalam membedakan antara perilaku yang baik dan buruk. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk kesadaran individu melalui proses penalaran, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui suatu nilai, tetapi juga memahami alasan dan makna di balik nilai tersebut.

Dalam pendekatan ini, proses pembelajaran dilakukan melalui komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan nilai secara langsung, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan. Dengan demikian, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dan reflektif dalam menentukan sikap yang sesuai dengan nilai moral.

c. Pendekatan *Forecasting Consequence*

Pendekatan *forecasting consequence* merupakan metode yang menekankan pada pemberian pemahaman kepada peserta didik mengenai konsekuensi atau akibat dari setiap tindakan yang dilakukan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran bahwa setiap perilaku memiliki dampak, baik yang bersifat positif maupun negatif.

d. Pendekatan Klasifikasi Nilai

Pendekatan klasifikasi nilai merupakan metode penanaman nilai yang dilakukan dengan mengelompokkan nilai berdasarkan tingkat kepentingan dan kesesuaiannya dengan norma yang berlaku. Melalui pendekatan ini, peserta didik dibimbing untuk membedakan nilai yang dianggap baik, penting, dan layak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapannya, pendekatan ini melibatkan aktivitas analisis terhadap situasi atau perilaku tertentu, sehingga peserta didik mampu memahami mana tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dan mana yang perlu dihindari. Guru memiliki peran sebagai pendamping yang membantu peserta didik memilah dan mengategorikan nilai berdasarkan tingkat prioritasnya, mulai dari nilai utama, nilai penunjang, hingga nilai yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

e. Pendekatan *Ibrah* Dan *Amtsah*

Pendekatan *ibrah* dan *amtsah* merupakan metode internalisasi nilai yang dilakukan melalui pemberian pelajaran (*ibrah*) dan perumpamaan (*amtsah*) yang mengandung hikmah. Dalam proses pembelajaran, pendekatan ini dilakukan dengan menghadirkan contoh-contoh konkret yang dapat diamati langsung oleh peserta didik, baik melalui perilaku pendidik maupun kejadian di lingkungan sekitar. Selain itu, guru juga dapat menggunakan kisah-kisah teladan, seperti kisah para nabi, tokoh-tokoh inspiratif, maupun peristiwa kehidupan sehari-hari yang relevan dengan nilai yang ingin ditanamkan.

Tujuan pendekatan ini, untuk menyentuh aspek afektif peserta didik, sehingga nilai yang disampaikan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dirasakan dan dihayati. Melalui proses ini, peserta didik terdorong untuk

mengambil pelajaran dan menjadikannya sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku.

5. Peran Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Dalam pelaksanaan suatu program pendidikan, khususnya program yang berorientasi pada pembentukan karakter, tidak dapat dilepaskan dari adanya dampak yang ditimbulkan. Dampak tersebut dapat berupa pengaruh positif maupun negatif, atau dapat pula dimaknai sebagai konsekuensi yang muncul sebagai akibat dari pelaksanaan program, baik yang memberikan manfaat maupun yang berpotensi menimbulkan kerugian. Dampak positif umumnya ditandai dengan tercapainya tujuan program secara optimal, seperti meningkatnya kedisiplinan, kesadaran, serta perilaku peserta didik mulai terlibat perubahan membaik. Sebaliknya, dampak negatif dapat muncul apabila program tidak dirancang dan dilaksanakan secara tepat, sehingga menimbulkan resistensi, kejenuhan, atau ketidaksesuaian dengan kondisi dan karakteristik peserta didik.⁴³

Dalam perspektif pendidikan karakter, hal tersebut sejalan dengan teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pembentukan karakter berlangsung melalui tiga komponen :⁴⁴

a. *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral)

Moral knowing merupakan komponen dalam pembentukan karakter yang berkaitan dengan aspek kognitif individu dalam memahami nilai-nilai

⁴³ Nia Cahyaningrum dan Anas Ma'ruf, "Internalisasi Nilai-Nilai School Culture Melalui Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong," *Arsyadana: Journal of Education and Socio* 4, no. 1 (2025): 81–102.

⁴⁴ Sri Mujiati dan Fauzi, "MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI: TELAAH PENDIDIKAN PIAUD DALAM PANDANGAN THOMAS LICKONA," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 388–400.

moral. *Moral knowing* mencakup kemampuan seseorang dalam mengetahui, mengenali, dan memahami berbagai nilai yang dianggap baik dan benar, sehingga menjadi dasar dalam menentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku.

Moral knowing juga berfungsi sebagai dasar dalam menumbuhkan kesadaran diri peserta didik terhadap pentingnya berperilaku sesuai dengan nilai moral. Pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai tersebut dapat membantu peserta didik mengontrol tindakan, mempertimbangkan akibat dari setiap perilaku, serta membangun sikap yang sesuai dengan norma sosial dan agama. Oleh karena itu, penguatan *moral knowing* perlu dilakukan secara berkesinambungan agar nilai-nilai moral dapat tertanam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. *Moral Feeling* (Sikap/ Perasaan Moral)

Moral feeling merupakan komponen dalam pembentukan karakter yang berkaitan dengan aspek afektif individu, yaitu perasaan, sikap, dan komitmen terhadap nilai-nilai moral. *Moral feeling* mengacu pada kemampuan individu dalam menghayati, merasakan, serta menumbuhkan keterikatan emosional terhadap nilai yang diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.

Moral feeling memiliki peran penting dalam membentuk karakter karena menjadi pendorong munculnya perilaku moral dalam diri individu. Seseorang yang memiliki *moral feeling* yang baik tidak hanya memahami nilai moral secara teori, tetapi juga memiliki dorongan emosional untuk menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Perasaan seperti empati, rasa peduli, rasa bersalah ketika melakukan kesalahan, serta keinginan untuk berbuat baik

merupakan bagian dari moral feeling yang dapat memperkuat pembentukan karakter.

c. *Moral Action* (Tindakan Moral)

Moral action merupakan wujud nyata dari pembentukan karakter yang berkaitan dengan perilaku individu dalam mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Acuan yang digunakan yaitu pada kemampuan individu dalam mewujudkan nilai yang telah dipahami dan dihayati ke dalam tindakan konkret yang mencerminkan perilaku bermoral.

Faktor-faktor penting yang mempengaruhi, seperti kemampuan, tekad, pembiasaan. Ketiga aspek tersebut berperan dalam memastikan bahwa nilai moral tidak hanya berhenti pada tataran pengetahuan dan perasaan, tetapi benar-benar terwujud dalam tindakan yang konsisten. Selain itu, moral action juga menjadi indikator keberhasilan proses pembentukan karakter, karena nilai-nilai moral yang telah dipahami dan dihayati dapat terlihat melalui perilaku nyata individu.

Berdasarkan uraian tersebut, internalisasi nilai-nilai religiusitas memiliki peran strategis dalam membentuk kedisiplinan peserta didik secara sistematis dan berkelanjutan. Nilai religius yang telah terinternalisasi tidak hanya memengaruhi ranah kognitif dan afektif, tetapi juga tercermin dalam perilaku disiplin yang konsisten. Pada tahap karakterisasi, nilai religius berfungsi sebagai mekanisme kontrol internal yang mendorong peserta didik untuk mematuhi aturan, melaksanakan tanggung jawab, serta mengarahkan perilaku secara sadar tanpa ketergantungan pada pengawasan eksternal. Oleh karena itu, internalisasi nilai-

nilai religiusitas berkontribusi dalam membentuk kedisiplinan siswa yang relatif stabil karena didasarkan pada kesadaran dan komitmen personal.

C. Peran Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan institusi, forum, media, situasi atau kondisi tertentu yang berguna untuk membina dan mengembangkan potensi manusia menuju arah kehidupan yang lebih baik di masa depan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Setiap individu yang menempuh pendidikan di dalamnya akan mengalami proses perubahan dan perkembangan yang selaras dengan karakteristik, visi, dan corak lembaga tersebut.⁴⁵

Sejak dilahirkan, manusia berada dalam kondisi yang sangat lemah dan bergantung pada bantuan orang lain, khususnya orang tua. Dalam keterbatasannya itu, manusia telah dikaruniai potensi jasmani dan rohani yang dapat dikembangkan melalui proses pendidikan. Potensi tersebut tumbuh secara bertahap seiring dengan perkembangan diri anak. Agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal maka individu membutuhkan bimbingan, arahan, serta dukungan dari lingkungan sekitar melalui adanya lembaga pendidikan.⁴⁶

2. Peran Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Disiplin

Lembaga pendidikan memiliki peran sentral untuk membentuk karakter yang dimiliki seorang anak, terutama sikap disiplin yang menjadi landasan bagi terciptanya keteraturan, tanggung jawab, dan keberhasilan dalam proses kehidupan

⁴⁵ Kholilur Rahman, "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Tarbiyatuna* 2, no. 1 (2018): 1–14.

⁴⁶ Marlina Gazali, "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa," *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 126–136.

sehingga dapat dipastikan akan melahirkan anak bangsa yang cerdas dan tanggung jawab.

Lembaga pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yang disebut oleh K.H Dewantara dengan sebutan "tri pusat pendidikan":

a. Lingkungan Keluarga (Pendidikan Informal)

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Proses pendidikan pada hakikatnya telah dimulai sejak seseorang berada dalam kandungan, bahkan dimulai sejak tahap pemilihan pasangan hidup. Dalam hal ini, pendidikan keluarga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan anak, karena yang pertama kali memberikan pengalaman dan menjadi tempat berakhirnya proses pendidikan tersebut.⁴⁷

Menurut Phillips, peran keluarga sebagai "*school of love*", yaitu sekolah kasih sayang yang menjadi tempat utama bagi tumbuhnya nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Dalam perspektif Islam, konsep "*school of love*" tersebut sejalan dengan makna "madrasah mawaddah", yaitu keluarga sebagai lembaga pendidikan yang menanamkan nilai kasih sayang, keharmonisan, serta keteladanan.⁴⁸

b. Lingkungan Sekolah (Pendidikan Formal)

Dalam sistem pendidikan, sekolah menempati posisi penting yang mengikuti peran keluarga dalam membimbing dan mendidik anak. Seiring bertambahnya usia anak, kebutuhan fisik, psikis, dan sosialnya juga semakin

⁴⁷ Titi Mildawati and Tasmin Tangngareng, "Jenis-Jenis Pendidikan (Formal , Nonformal Dan Informal) Dalam Perspektif Islam," *Vifada Journal of Education* 1, no. 2 (2023): 1–28.

⁴⁸ Jito Subianto, "PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERKUALITAS," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 331–54.

meningkat. Berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan keluarga tidak lagi dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan anak dalam memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, diperlukan peran lembaga pendidikan formal, khususnya sekolah, untuk melengkapi dan melanjutkan fungsi pendidikan yang telah dimulai dalam lingkungan keluarga.⁴⁹

Menurut Sulhan, terdapat langkah-langkah yang dapat dijadikan pedoman bagi lembaga pendidikan dalam upaya membentuk karakter peserta didik, diantaranya:

- a. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan cara-cara berikut:
 - 1) Menanamkan pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik (*knowing the good*).
 - 2) Menumbuhkan motivasi dan dorongan pada siswa agar terdorong untuk berperilaku positif dan berbuat kebaikan (*desiring the good*).
 - 3) Membentuk sikap cinta terhadap kebaikan sehingga menjadi bagian dari kepribadiannya (*loving the good*).
- b. Menyusun dan menerapkan slogan-slogan edukatif yang dapat menumbuhkan kebiasaan positif dalam setiap perilaku warga sekolah.
- c. Memantau segala wujud pelaksanaan pembangunan karakter seperti:
 - 1) Kedisiplinan jam datang ke sekolah
 - 2) Kebiasaan saat kegiatan belajar mengajar
 - 3) Kebiasaan saat istirahat di kantin sekolah

⁴⁹ I Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Edukasi Islami* 06, no. 11 (2017): 59–72.

4) Kebiasaan dalam berbicara

5) Kedisiplinan saat melaksanakan shalat berjamaah.⁵⁰

c. Lingkungan Masyarakat (Pendidikan Non Formal)

Masyarakat dimaknai sebagai sekelompok individu yang hidup dan menetap dalam suatu wilayah, memiliki pengalaman dan kepentingan bersama, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan krisis kehidupannya. Norma-norma yang berlaku dalam masyarakat harus ditaati oleh seluruh anggotanya karena berperan penting dalam pengembangan kepribadian, sikap, dan perilaku individu. Nilai-nilai sosial ini diwariskan secara sadar dari generasi ke generasi, dan proses tersebut menjadi salah satu bentuk nyata dari fungsi pendidikan yang berlangsung di masyarakat.

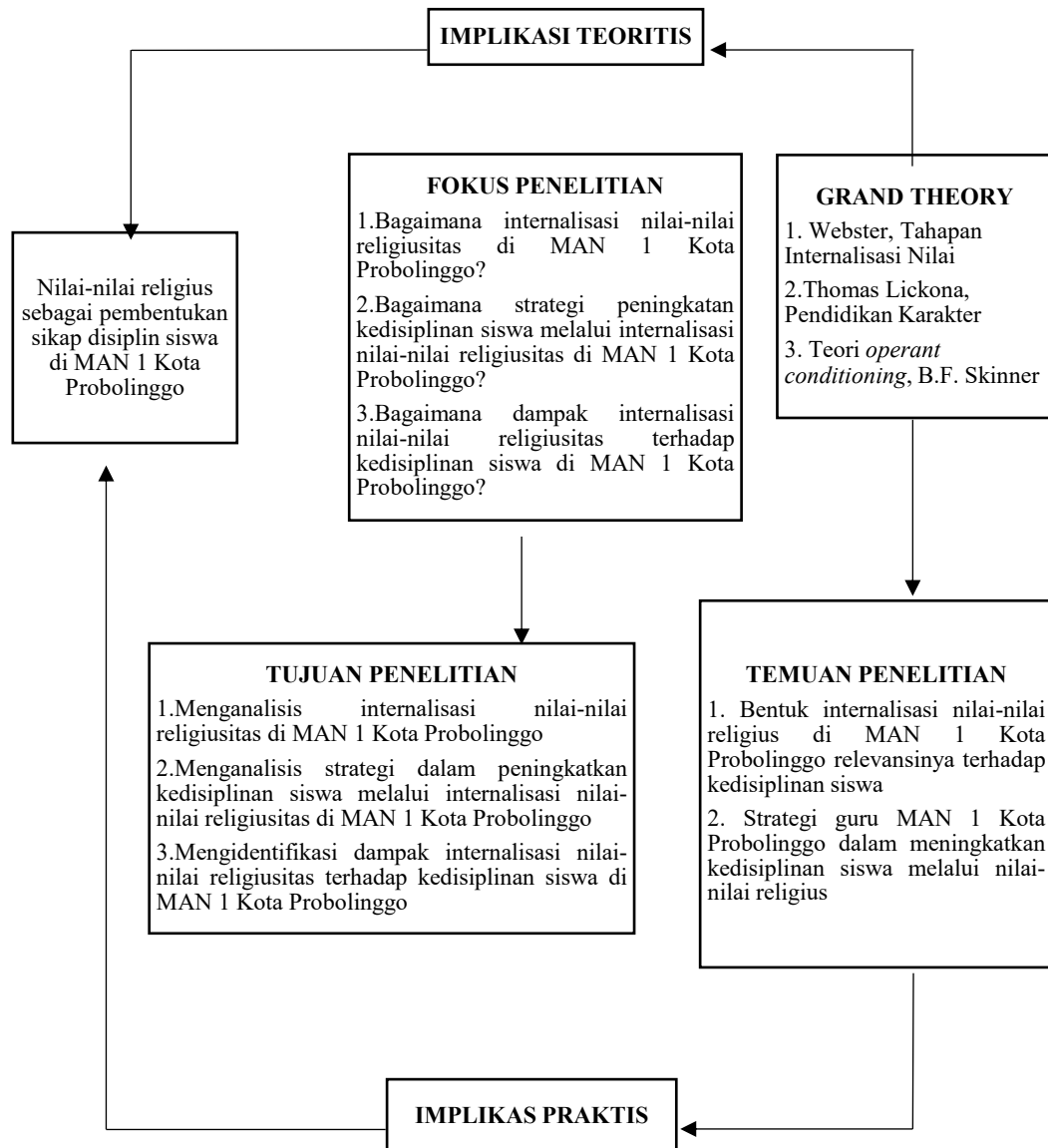
Lembaga pendidikan adalah milik masyarakat, yang mana jika menjalankan program dan kebijakannya harus memperhatikan aspirasi masyarakat. Keberadaan lembaga pendidikan di suatu lingkungan diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta memberi dukungan terhadap berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan di wilayah tersebut.⁵¹

⁵⁰ Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas."

⁵¹ Hubbil Khoir, "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern," *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 2 (2021): 1–23.

D. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Skema Penelitian Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis (*field research*), yang mengandalkan fakta-fakta empiris sesuai kondisi alami di lokasi penelitian. Data diperoleh melalui informan serta didukung dengan kajian literatur berupa buku, jurnal, dan sumber ilmiah lain yang relevan. Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat menggambarkan serta menganalisis temuan penelitian secara mendalam, meskipun tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi atau kesimpulan yang bersifat luas. Pendekatan ini berfokus pada pemaparan proses, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku kedisiplinan siswa serta fenomena yang benar-benar terjadi di lapangan.

Analisis deskriptif dimanfaatkan untuk mengkaji serta memahami makna yang dikonstruksi oleh seseorang dalam suatu permasalahan sosial. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melihat objek penelitian dari berbagai dimensi, seperti dinamika proses sosial, makna yang mendasari tindakan partisipan, serta kondisi alamiah tempat peristiwa berlangsung. Melalui analisis ini, peneliti berupaya mengungkap realitas yang bersifat kompleks, mengeksplorasi data secara mendalam, menemukan pola informasi tertentu, dan menyajikan deskripsi mengenai fenomena yang terjadi.⁵²

Corbin dan Strauss mengemukakan bahwa penelitian kualitatif melibatkan peneliti secara langsung dalam proses penelitian, di mana peneliti menjadi partisipan yang

⁵² V. Sujarweni, "Metodologi Penelitian" ((Yogyakarta: Pustaka Baru Press,), 2014),107.

berinteraksi dengan informan untuk memperoleh dan menganalisis data. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena ingin mengeksplorasi fenomena yang saat ini sebagian besar belum diketahui. Lingkungan penelitian dibiarkan apa adanya, tanpa intervensi atau perlakuan khusus seperti penggunaan tes, sehingga fenomena dapat diamati dalam kondisi alaminya. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama karena mampu berinteraksi secara empatik, menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, dan menangkap hal-hal yang tidak dapat ditangkap oleh instrumen non-manusia.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan secara partisipatif dengan terlibat langsung sebagai pengumpul data sekaligus instrumen aktif. Keterlibatan tersebut dilaksanakan di lokasi penelitian, yaitu MAN 1 Kota Probolinggo untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, relevan dengan subjek penelitian, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Memasuki latar penelitian merupakan langkah penting agar peneliti dapat memahami kondisi secara alami dan menghadapi berbagai dinamika yang muncul di lokasi penelitian. Peneliti harus berinteraksi secara wajar dengan informan dan mengamati setiap perubahan situasi, serta menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan guna memperoleh data yang valid. Keberhasilan pengumpulan data sangat dipengaruhi oleh seberapa baik hubungan peneliti dengan informan terjalin, karena kepercayaan dan empati yang terbangun akan mempermudah proses penggalian informasi. Oleh karena itu, peneliti harus tetap menjaga etika penelitian agar tidak menimbulkan kesan yang merugikan atau menyudutkan informan.

Berdasarkan uraian paragraf diatas, peneliti akan menempuh beberapa langkah-langkah dalam memasuki lokasi penelitian : (1) Peneliti terlebih dahulu mengurus

perizinan dengan mengajukan surat izin penelitian dari UIN Malang kepada pihak madrasah; (2) Peneliti mempersiapkan seluruh perlengkapan yang dibutuhkan, seperti surat izin, alat rekam, serta perangkat dokumentasi lainnya; (3) Melaksanakan observasi awal guna memperoleh gambaran kondisi nyata di lapangan; (4) Menyusun jadwal kegiatan penelitian yang telah disepakati bersama para informan; (5) Melakukan pengumpulan data sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Adapun time schedule untuk pelaksanaan waktu penelitian :

Tabel 3.1 *Timeline* Penelitian Lapangan

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 5 Februari 2026	Memberikan surat izin penelitian serta menjelaskan fokus penelitian dan kebutuhan data kepada bagian Pengolah Data Siswa & Arsip MAN 1 Kota Probolinggo.
2.	Jum'at, 6 Februari 2026	Obervasi 1 dan dokumentasi bentuk kegiatan di MAN 1 Kota Probolinggo
3.	Senin, 9 Februari 2026	Melaksanakan wawancara dengan Guru PAI terkait fokus penelitian.
4.	Rabu, 11 Februari 2026	Observasi 2 dan dokumentasi strategi yang diimplementasikan oleh pihak sekolah
5.	Jum'at, 13 Februari 2026	Wawancara dengan Guru BK terkait fokus penelitian.
6.	Senin, 23 Februari 2026	Wawancara dengan Waka Kurikulum terkait fokus penelitian
7.	Selasa, 24 Februari 2026	Wawancara dengan siswa terkait fokus penelitian dan melakukan pencatatan serta pengarsipan seluruh kegiatan yang berlangsung di sekolah.
8.	Rabu, 25 Februari 2026	Observasi 3 serta kunjungan akhir serta memperoleh surat keterangan penelitian dari pihak sekolah.

C. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo, yang berlokasi di Jl. Jeruk No. 07, Jrebeng Kidul, Kecamatan Wonoasih, Kode Pos 67233, Kota Probolinggo, Jawa Timur.

Adapun pertimbangan peneliti dalam menetapkan MAN 1 Kota Probolinggo sebagai lokasi penelitian yaitu :

1. MAN 1 Kota Probolinggo yang dikenal dengan sebutan sekolah adiwiyata terbaik di Kota Probolinggo, tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan formal saja, melainkan lingkungan yang berkomitmen membangun karakter siswa melalui nilai-nilai religius. Dengan adanya penerapan pembiasaan positif, maka diharapkan dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas di bidang akademik saja, namun diharapkan dapat meningkatkan budaya disiplin yang tertanam di dalam karakter siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik memilih sekolah ini untuk memahami lebih dalam terkait faktor yang mempengaruhi kebutuhan peningkatan kedisiplinan serta dampak penerapan kedisiplinan melalui internalisasi nilai-nilai religius, yang diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif siswa hingga memasuki usia dewasa.
2. Pihak MAN 1 Kota Probolinggo menunjukkan sikap terbuka dan proaktif dalam menjalin kolaborasi dengan para peneliti. Kehadiran peneliti bukan hanya pelengkap, melainkan sebagai kesempatan untuk memperoleh masukan serta sundut pandang baru yang bermanfaat bagi pengembangan lembaga. Melalui kegiatan penelitian, pihak madrasah berharap dapat melakukan evaluasi serta peningkatan terhadap mutu pendidikan maupun program-program yang telah ditetapkan, sehingga dapat melahirkan inovasi dan perbaikan yang berdampak positif dalam menghadapi perkembangan dunia pendidikan.

D. Subjek Penelitian

Pihak yang menjadi subjek penelitian adalah sumber utama dalam memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan fokus kajian. Agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat menggambarkan fenomena yang diteliti secara tepat dan akurat, maka penentuan subjek dilakukan secara spesifik.⁵³ Subjek yang terlibat berperan secara langsung dalam proses internalisasi nilai-nilai religiusitas di MAN 1 Kota Probolinggo, terdapat WAKA Kurikulum, guru bimbingan konseling, guru PAI, serta siswa-siswi kelas XII angkatan 2025/2026.

E. Data dan Sumber Data

Data terdiri atas berbagai elemen berupa informasi, fakta, atau angka yang diperoleh melalui metode-metode seperti observasi, pengukuran, atau eksperimen, dan berfungsi sebagai dasar untuk menghasilkan informasi. Sementara itu, informasi merupakan hasil pengolahan dan interpretasi data sehingga memiliki makna dan dapat digunakan untuk tujuan tertentu. Menurut Lofland, dalam pendekatan kualitatif, sumber data utama adalah tindakan dan ucapan, sedangkan sumber lain, seperti dokumen, foto, dan statistik, biasanya bersifat pelengkap.⁵⁴

Data penelitian diperoleh melalui para informan yang menjadi sumber utama informasi. Sumber data tersebut meliputi berbagai tindakan, perilaku, serta keterangan yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai religius dalam meningkatkan disiplin siswa di MAN 1 Kota Probolinggo. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dikelompokkan pada 2 kategori, yaitu:

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*, 2021st ed. (Bandung: Alfabeta, 2021).

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 157.

1. Data Primer

Data primer adalah kata-kata, informasi dan perilaku dari subjek (informan) yang memiliki pemahaman luas terkait permasalahan yang diteliti. Informasi diperoleh melalui observasi dan wawancara dari informan. Informan disini sebagai pihak yang memiliki pengetahuan atau terlibat secara langsung dengan fenomena yang diteliti sehingga dapat memberikan data relevan tanpa adanya rekayasa.⁵⁵

Data primer yang diperoleh melalui observasi meliputi : (1) Kondisi lingkungan MAN 1 Kota Probolinggo, (2) aktivitas pembiasaan religius yang mempengaruhi kedisiplinan, (3) realita kedisiplinan siswa MAN 1 Kota Probolinggo. Data yang diperoleh melalui wawancara meliputi berbagai aspek penting terkait pendidikan di MAN 1 Kota Probolinggo. Di antaranya adalah visi dan misi madrasah, filosofi dan ideologi pendidikan, tujuan pembelajaran, serta implementasi bentuk kegiatan religius.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder mencakup segala informasi tambahan yang diperoleh dari bahan pendukung untuk memperkuat temuan penelitian, seperti dokumentasi, arsip lembaga, laporan kegiatan, buku, jurnal serta berbagai catatan yang relevan dengan fokus penelitian dan dapat digunakan sebagai data pendukung diantaranya : (1) Sejarah MAN 1 Kota Probolinggo; (2) Tata tertib MAN 1 Kota Probolinggo; (3) Struktur organisasi MAN 1 Kota Probolinggo; (4) Prestasi siswa MAN 1 Kota Probolinggo; (5) Sarana dan prasarana MAN 1 Kota Probolinggo.

⁵⁵ Undari Sulung and Mohamad Muspawi, *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier*, *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, vol. 5, 2024.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjamin bahwa data yang diperoleh selaras dengan fokus penelitian serta memiliki tingkat relevansi yang tinggi, peneliti perlu menerapkan teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui tiga teknik berikut:⁵⁶

1. Observasi Partisipatif

Dalam teknik observasi partisipatif, peneliti mengamati dan melibatkan diri terhadap apa yang dikerjakan subjek penelitian, mendengarkan sesuatu yang dikatakan serta berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari. Marshall, Catherine, Gretchen B. Rossman mengungkapkan bahwa *“through observation, researchers study behavior and the meaning attached to that behavior”*. Dalam penelitian ini, metode observasi diterapkan untuk menelusuri gejala dan perilaku subjek, sehingga peneliti dapat memahami makna dari perilaku yang terjadi.

Melalui pelaksanaan observasi partisipan di lapangan, peneliti dapat melihat fenomena nyata secara keseluruhan, yang mana cara ini dapat membuka peluang untuk menemukan temuan sesuatu baru yang sebelumnya tidak terpikirkan, sehingga memungkinkan terjadinya penemuan (*discovery*) yang bersifat induktif. Peneliti juga memperoleh data mengenai kebiasaan dan perilaku spontan yang tidak selalu disadari oleh orang lain dalam lingkungan subjek, karena dianggap normal dan tidak muncul dalam wawancara. Selain itu, informasi yang sifatnya sensitif atau berisiko merugikan lembaga sering kali baru terungkap melalui pengamatan langsung. Selain itu, peneliti mampu menangkap berbagai informasi yang tidak terlihat dari sudut pandang informan, sehingga peneliti dapat

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2010).

memperoleh gambaran yang utuh sekaligus merasakan langsung dinamika sosial dari objek penelitian.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Teknik ini dipilih karena peneliti dapat menyusun terlebih dahulu pedoman pertanyaan sebagai gambaran, tetapi tetap memiliki fleksibilitas untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban dan kondisi informan di lapangan.

Penggunaan teknik *purposive sampling* dipilih karena dinilai sesuai dengan fokus penelitian, di mana subjek penelitian ditentukan berdasarkan pihak-pihak yang dianggap paling memahami proses internalisasi nilai-nilai religius di MAN 1 Kota Probolinggo. Penggunaan teknik tersebut mempermudah peneliti memperoleh informasi secara detail serta mendapatkan data yang sesuai dan relevan dengan rumusan masalah penelitian.⁵⁷Berikut pihak-pihak informan yaitu:

Tabel 3.2 Daftar Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Achmad Sunhaji, S.Ag, M.Pd.I	Wakil Kepala Bidang Kurikulum MAN 1 Kota Probolinggo
2.	Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholehah, S.Sos	Guru Bimbingan Konseling MAN 1 Kota Probolinggo
3.	Drs. Husni	Guru PAI MAN 1 Kota Probolinggo
4.	Izah Fathah Nabila	Siswa Kelas XII B angkatan 2025/2026
5.	Muhammad Yusuf	Siswa Kelas XII C angkatan 2025/2026

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 233.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai dokumen atau arsip yang tersedia, baik berupa tulisan, gambar, maupun rekaman. Dokumen tertulis yang digunakan dalam penelitian dapat berupa laporan kegiatan, arsip sekolah, foto, surat resmi, buku panduan, atau berbagai bahan tertulis lain. Selain itu, dokumen visual mencakup foto, rekaman video, atau sketsa, sedangkan karya seni dapat berupa lukisan, patung, maupun film. Dokumentasi berperan sebagai data tambahan yang memperkuat temuan yang didapat melalui observasi dan wawancara.⁵⁸

Temuan dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh latar belakang kehidupan subjek, termasuk pengalaman masa kecil, kehidupan sekolah, lingkungan pekerjaan, masyarakat, dan catatan autobiografi. Metode studi dokumentasi diterapkan dalam penelitian kualitatif karena data yang diperoleh bersifat tetap dan berkelanjutan sebagai bahan rujukan penelitian, kaya informasi, serta mampu memperluas data yang tidak dapat dijangkau melalui teknik pengumpulan data yang lain. Dokumen dapat dijadikan sebagai bukti (*evidence*) karena bersifat alamiah. Selain relatif mudah ditemukan dan tidak membutuhkan biaya besar, kajian terhadap isi dokumen juga memberi peluang bagi peneliti untuk mengumpulkan data-data pendukung dalam penelitian peningkatan kedisiplinan siswa melalui internalisasi nilai-nilai religious di MAN 1 Kota Probolinggo.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan* (Bandung: CV. ALFABETA, 2020).

G. Analisis Data

Menurut pandangan Susan Stainback, keberhasilan penelitian kualitatif sangat bergantung pada analisis data yang dilakukan secara tepat melalui proses mengenali, mempelajari, dan memahami hubungan serta konsep dalam data, peneliti dapat mengembangkan dan menilai hipotesis maupun pernyataan penelitian. Spradley juga menekankan bahwa analisis, dalam bentuk apa pun, merupakan suatu aktivitas berpikir yang berfokus pada pencarian pola, penguraian bagian-bagiannya, serta penelaahan hubungan antarbagian dan kaitannya dengan keseluruhan. Dengan demikian, analisis dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses penelaahan sistematis untuk mengidentifikasi unsur-unsur data, memahami keterkaitannya, serta menemukan pola yang muncul.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara partisipatif dan berkelanjutan sampai seluruh data dianggap lengkap hingga informasi yang diperoleh mencapai kejenuhan. Model ini mencakup tiga proses utama yang saling berkaitan dan saling memengaruhi sepanjang proses penelitian.⁵⁹

Berikut ini tahapan-tahapan teknik analisis data:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Informasi yang diperoleh dari lapangan seringkali sangat beragam dan kompleks, peneliti mencari data tentang bentuk internalisasi nilai-nilai religius di MAN 1 Kota Probolinggo sehingga memerlukan pencatatan secara rinci. Kegiatan reduksi ini mencakup merangkum, memilah informasi relevan, memfokuskan perhatian pada inti, dan mengidentifikasi pola dan tema, sehingga data menjadi lebih terstruktur dan pengumpulan data selanjutnya lebih efektif.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 247.

Dalam tahap reduksi, data-data dikumpulkan melalui berbagai sumber baik wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga temuan baru sering muncul. Data yang tidak familiar atau belum menunjukkan pola tertentu menjadi pusat perhatian untuk dianalisis dan disusun ringkasannya, sehingga proses ini memerlukan ketelitian, kedalaman, dan keluasan wawasan peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data dilakukan setelah reduksi, yaitu menampilkan informasi yang telah dipilah dan disederhanakan dalam format terstruktur agar lebih mudah dipahami. Pada tahap ini, penulis memaparkan hasil analisis data dalam bentuk deskripsi naratif yang menjelaskan temuan-temuan utama secara rinci dan sistematis. Tujuannya penyajian data adalah untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap fenomena yang diteliti.⁶⁰

Selain itu, penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel guna memudahkan pembaca memahami keterkaitan antar variabel yang diteliti. Tabel tersebut memuat ringkasan hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi keterlibatan siswa dalam kegiatan-kegiatan sekolah maupun dampak yang dihasilkan dari adanya kegiatan tersebut.

3. Simpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Verifikasi menjadi tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna dari pola-pola yang muncul selama proses reduksi dan penyajian data sehingga diperoleh temuan baru yang sebelumnya belum ditemukan. Penelitian lebih lanjut menunjukkan perlunya menekankan pemahaman mengenai

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*.

cara nilai-nilai keagamaan di lembaga pendidikan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di MAN 1 Kota Probolinggo.⁶¹

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh valid, dapat dipercaya, dan mencerminkan kenyataan yang sebenarnya, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Proses ini dilakukan agar temuan penelitian memiliki kredibilitas dan validitas yang tinggi. Adapun teknik yang digunakan sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Melalui ketekunan pengamatan, peneliti dapat membedakan antara informasi yang relevan dan yang bersifat sementara, sekaligus mengonfirmasi konsistensi perilaku atau pernyataan informan. Pendekatan ini membantu peneliti mengidentifikasi hal-hal yang mungkin terlewat pada pengamatan awal.⁶²

2. Triangulasi

Dalam validasi data, triangulasi menjadi cara yang efektif untuk mengurangi perbedaan persepsi realitas di lapangan, khususnya saat peneliti mengumpulkan informasi tentang peristiwa, kejadian, atau pandangan yang beragam. Beberapa bentuk triangulasi yang digunakan:

- 1) Triangulasi sumber, yaitu memeriksa kesamaan informasi dari berbagai sumber data, misalnya dari informan yang berbeda.
- 2) Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penggunaan lebih dari satu metode memungkinkan peneliti

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁶² Yoga Catur Prasetyo Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64.

mengecek konsistensi informasi, sehingga temuan yang dihasilkan menjadi lebih akurat, mendalam, dan terpercaya.⁶³

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dirancang untuk memastikan penelitian dilakukan secara terfokus, efektif, dan menghasilkan temuan ilmiah yang valid, sebagaimana dijelaskan dalam langkah-langkah berikut :

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini diawali dengan merumuskan masalah, menentukan fokus penelitian, serta menyusun rancangan penelitian yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pada tahap ini, peneliti juga menetapkan metode penelitian, menyiapkan instrumen yang diperlukan, serta menyusun kerangka konseptual sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, peneliti melakukan identifikasi terhadap subjek penelitian dan menyiapkan berbagai kebutuhan administratif maupun teknis yang mendukung proses pengumpulan data.

Sebagai langkah awal, peneliti melakukan peninjauan lokasi penelitian di MAN 1 Kota Probolinggo untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi lapangan serta fenomena yang akan diteliti. Peninjauan tersebut dilakukan saat peneliti melaksanakan kegiatan Asistensi Mengajar pada bulan Januari hingga Mei 2025, sehingga peneliti memperoleh pemahaman awal terkait kondisi kedisiplinan siswa di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan awal tersebut, peneliti kemudian mengajukan judul beserta outline penelitian kepada dosen wali. Setelah memperoleh persetujuan dan penetapan dosen pembimbing, peneliti melanjutkan

⁶³ Muhammad Wahyu Ilhami et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. September (2024): 826–833.

proses penyusunan proposal penelitian melalui kegiatan bimbingan secara intensif yang dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, yaitu pada November 2025.

Peneliti melaksanakan seminar proposal pada bulan Desember 2025 sebagai tahapan awal sebelum penelitian lapangan dilakukan. Setelah seminar proposal selesai, proses pengumpulan data dilaksanakan mulai bulan Februari 2026. Pada tahap ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu MAN 1 Kota Probolinggo, untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kegiatan pengumpulan data diawali dengan observasi lapangan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi madrasah serta pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui observasi ini, peneliti mengamati secara langsung berbagai aktivitas religius yang dilaksanakan di madrasah, interaksi antara guru dan siswa, serta bentuk-bentuk pembiasaan yang diterapkan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, peneliti juga memperhatikan dinamika pelaksanaan kegiatan keagamaan dan respons peserta didik terhadap program-program religius yang dilaksanakan sebagai bagian dari proses internalisasi nilai di MAN 1 Kota Probolinggo.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti terlebih dahulu menelaah berbagai referensi dari penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan teoritis untuk memahami konteks penelitian yang akan dikaji. Setelah itu, peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, yaitu MAN 1 Kota Probolinggo, untuk melaksanakan proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Rangkaian kegiatan tersebut dilakukan guna memperoleh data yang

dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai religius dalam peningkatan kedisiplinan siswa.⁶⁴

3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini membutuhkan teknik, yaitu cara penulisan yang keseluruhannya merupakan sajian dari temuan penelitian yang telah menjawab fokus penelitian, dengan menganalisis sesuai teori yang relevan dalam penelitian ini. Berikutnya, peneliti akan menyusun laporan dalam bentuk karya ilmiah skripsi, dengan menjelaskan metodologi, hasil, dan diskusi tentang meningkatkan kedisiplinan siswa melalui internalisasi nilai-nilai religius. Setelah penyusunan laporan, peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan saran, yang dapat membantu meningkatkan kualitas laporan. Langkah terakhir, yaitu dengan memenuhi seluruh persyaratan administrasi untuk melanjutkan ke tahap pengujian guna memvalidasi temuan dalam penelitian.⁶⁵

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 363.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah MAN 1 Kota Probolinggo

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Probolinggo merupakan salah satu institusi pendidikan tingkat menengah atas yang berada di bawah pembinaan Kementerian Agama Kota Probolinggo. Lembaga ini beralamat di Jalan Jeruk No. 07, Kelurahan Jrebeng Kidul, Kecamatan Wonoasih, Kota Probolinggo. Pada awal pendiriannya, madrasah tersebut dikenal dengan nama MAN Kraksaan Kabupaten Probolinggo dan menjalankan kegiatan pembelajaran di lokasi PGAN 6 Tahun Probolinggo. Setelah PGAN 6 Tahun dipindahkan ke Tuban, muncul inisiatif untuk tetap mempertahankan keberadaan MAN Kraksaan di wilayah Probolinggo. Dalam perkembangannya, madrasah ini kemudian bergabung dengan MAN Karanganyar Paiton dan berstatus sebagai MAN Karanganyar Paiton Filial di Probolinggo.

Perjalanan kelembagaan madrasah terus mengalami perkembangan. Pada tahun ajaran 1981/1982, MAN Karanganyar Paiton Filial Probolinggo secara resmi mulai beroperasi di Jalan Diponegoro No. 01, Probolinggo, dan status tersebut berlangsung hingga tahun ajaran 1990/1991. Perubahan signifikan terjadi pada tanggal 11 Juli 1991 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 137 Tahun 1991, yang menetapkan perubahan nama madrasah menjadi MAN 1 Kota Probolinggo. Pada masa awal perubahan status tersebut, kepemimpinan madrasah dipercayakan kepada Drs. Abdul Manan sebagai kepala madrasah pertama. Sebelum resmi berstatus negeri pada tahun 1990, berbagai upaya pengembangan

telah dilakukan, salah satunya dengan memperoleh lahan seluas kurang lebih 5.000 meter persegi yang berlokasi di Jalan Jeruk No. 07, Kelurahan Jrebeng Kidul, Kecamatan Wonoasih, yang kemudian menjadi lokasi tetap madrasah hingga saat ini.⁶⁶

Selama lebih dari tiga dekade berdiri, MAN 1 Kota Probolinggo telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan. Kepemimpinan awal dipegang oleh Drs. Abdul Manan (1992–1996), kemudian dilanjutkan oleh Drs. Habib, MZ (1996–2005). Setelah itu, madrasah dipimpin oleh Dra. Siti Fatimah, S.Pd., M.Pd. (2005–2010 dan 2011–2022), diselingi masa kepemimpinan Drs. Tawin (2010–2016), lalu dilanjutkan Drs. Hairul Saleh, M.Pd. (2022-2025). Selanjutnya, tongkat estafet kepemimpinan berada di tangan Drs. H. Mohammad Alfian Makmur, M.M yang menjabat sebagai kepala madrasah hingga saat ini. Setiap periode kepemimpinan membawa warna dan kebijakan masing-masing, namun secara umum menunjukkan arah perkembangan yang semakin baik

2. Profil MAN 1 Kota Probolinggo

Nomor Statistik Madrasah	: 131 1 35 74 0001
NPSN	: 20584155
Status Madrasah	: Negeri
Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo
NPWP	: 00.166.494.5.625.000
Kode Satker	: 537280
Nomor Telepon	: (0335) 425169

⁶⁶ Sumber data dokumen Profil Sekolah MAN 1 Kota Probolinggo

Alamat	: Jl. Jeruk No. 07, Kelurahan Jrebeng Kidul, Kec. Wonoasih, Kota Probolinggo, Jawa Timur, 67233
Email	: man1kotaprobolinggo@gmail.com
Tahun Berdiri	: 1991
Nomor SK Izin Operasional	: Kw.13.4/4/PP.00.6/805/2010
Tanggal / Bulan / Tahun SK	: 01 / 07 / 2010
Status Akreditasi	: A
Tanggal Akreditasi	: 25 Oktober 2016
Status Mutu	: SBN
Nomor SK Lembaga	: 137/1991
Tanggal SK lembaga	: 11 / 07 / 1991
Tahun terakhir di renovasi	: 2022
Waktu Belajar	: Pagi (07.00 - 15.00)
Program Pengajaran	: MIA, IIS dan Agama

Profil MAN 1 Kota Probolinggo memberikan gambaran menyeluruh mengenai latar belakang dan kondisi lembaga yang menjadi tempat penelitian. Sebagai madrasah negeri yang berdiri sejak tahun 1991 dengan akreditasi A serta berstatus Sekolah Berbasis Nasional (SBN), MAN 1 Kota Probolinggo menunjukkan kualitas institusi yang mendukung pelaksanaan berbagai program pembinaan karakter. Data terkait jadwal kegiatan belajar, program keagamaan, serta kondisi terkini madrasah termasuk (tahap renovasi pada tahun 2026) menjadi landasan penting dalam mengkaji implementasi peningkatan kedisiplinan siswa melalui internalisasi nilai-nilai religiusitas. Hal tersebut juga menunjukkan

kesiapan madrasah dalam menanamkan nilai-nilai religius sebagai upaya membentuk sikap disiplin siswa secara optimal.⁶⁷

3. Visi dan Misi MAN 1 Kota Probolinggo

a. Visi

Terwujudnya generasi muda yang sehat, islami, unggul dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Menjalani hidup sehat dengan lingkungan yang bersih, indah, sejuk, nyaman dan aman
- 2) Mampu mencegah dan menghindari pengaruh negatif (narkoba, sex bebas, kenakalan remaja)
- 3) Memiliki wawasan kesehatan yang luas

c. Tujuan

- 1) Menjadikan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat
- 2) Meningkatkan kesehatan peserta didik (fisik, mental, sosial)
- 3) Meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan terhadap anak sekolah
- 4) Meningkatkan daya tangkal dan daya hayat terhadap pengaruh buruk (narkoba, rokok, alkohol dan obat-obatan berbahaya lainnya)

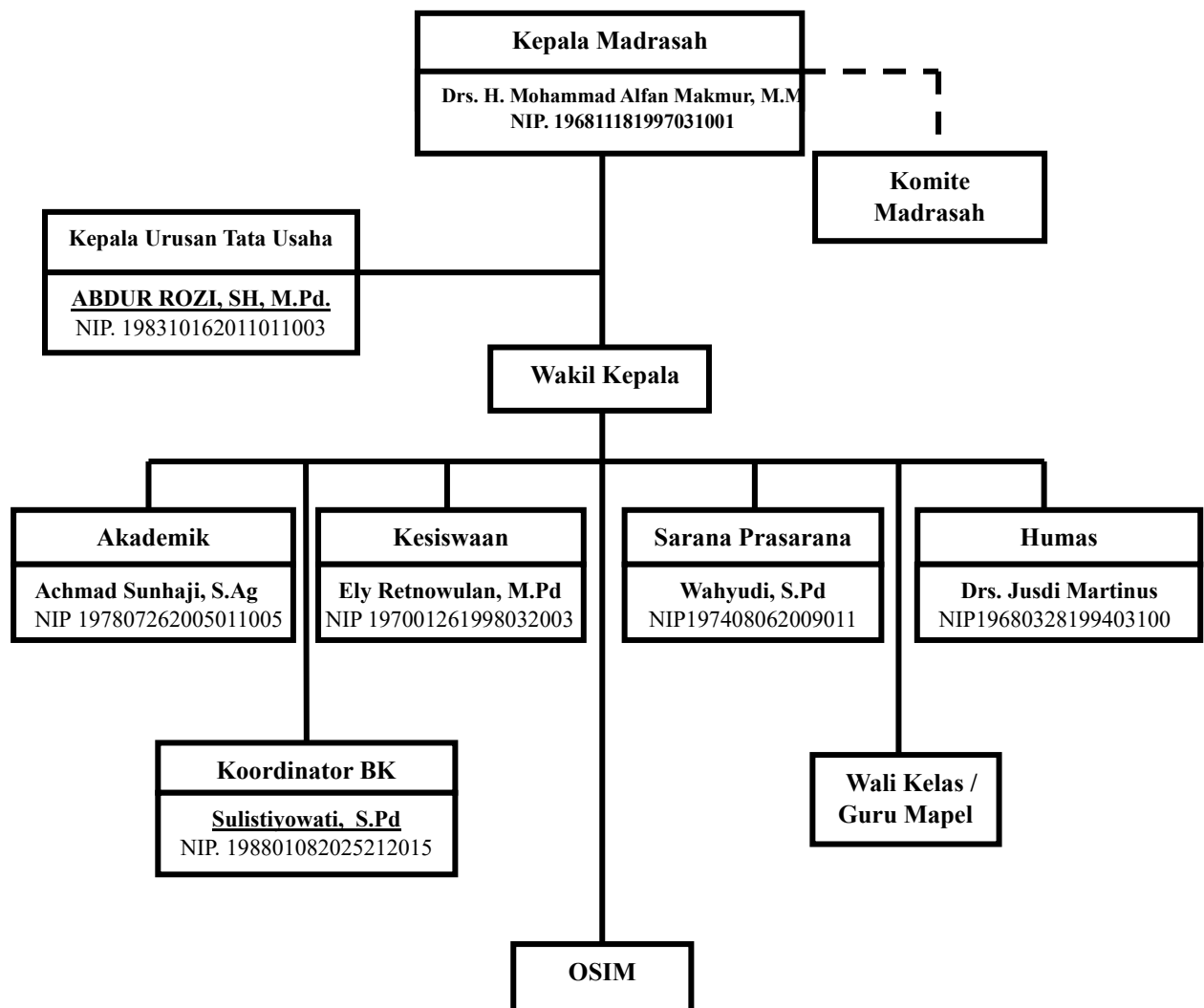
4. Struktur Organisasi MAN 1 Kota Probolinggo

Struktur organisasi merupakan susunan atau tata hubungan kerja antar bagian dalam suatu lembaga yang menggambarkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara sistematis. Struktur ini berfungsi untuk memperjelas alur koordinasi serta mempermudah pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan yang

⁶⁷ Sumber data dokumen Profil Sekolah MAN 1 Kota Probolinggo

telah ditetapkan. Struktur organisasi juga berpengaruh terhadap perilaku dan pola kerja anggota dalam lembaga pendidikan, karena setiap posisi memiliki tanggung jawab dan fungsi tertentu yang saling berkaitan.⁶⁸

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Kota Probolinggo



⁶⁸ Saharudin, Afriza, and Tuti Andriani, “Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 310–313.

5. Data Guru dan Karyawan MAN 1 Kota Probolinggo

MAN 1 Kota Probolinggo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menunjukkan komitmen kuat dalam melahirkan generasi berprestasi, dengan didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan berkualitas. Berikut ini merupakan data terkait pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah tersebut:⁶⁹

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	JABATAN /TUGAS	N A M A	N I P	PANGKAT, GOL/RUANG
1	Kepala Madrasah	Drs. H. Mohammad Alfian Makmur, M.M	196811181997031001	Pemb utama Muda (IV/c)
2	Kepala Urusan Tata Usaha	Abdur Rozi, SH, M.Pd	198310162011011003	Penata Tk.I/ III/d
3	Waka. Akademik	Achmad Sunhaji, S.Ag, M.Pd.I	197807262005011005	Penata Tk.I/ III/d
4	Waka. Kesiswaan	Ely Retnowulan, S.Pd	197001261998032003	Pembina Tk.I/Vb
5	Waka. Sarana Prasarana	Wahyudi, S.Pd	197408062009011010	Penata/III/c
6	Waka Humas	Drs. Jusdi Martinus	196803281994031001	Pembina/IV/a
7	Koordinator BK	Sulistiyowati, S.Pd.	198801082025212015	Gol. IX
8	Guru BK	Ahmad Insan Kamil, S.Psi.	199112252023211014	Gol. IX
		Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholehah, S.Sos	199607122025212018	Gol. IX
9	Mata Pelajaran	Nama Guru Mata Pelajaran	N I P	PANGKAT, GOL/RUANG
	a. Akidah Akhlak	Dra. Ummul M. Hasan, M.PdI	196708281992012001	Pembina Tk.I/IV/b
	b. Alqurán Hadits	Moh. Faishal, S.Pd.I.	197203232025211005	Gol. IX
	c. Fiqih	Drs. Husni	196806042005011014	Pembina Tk.I/Vb
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	Willy Furoida, S.PdI	198112112025212008	Gol. IX

⁶⁹ Sumber data dokumen Profil Sekolah MAN 1 Kota Probolinggo

e. Bahasa Indonesia	Ely Retnowulan, S.Pd	197001261998032003	Pembina Tk.I/Vb
	Tri Suwandi, S.Pd	199203302025051003	Pena Muda/III/a
	Ngesti Nur Hasanah, S.Pd.	198204282023212028	Gol. IX
	Amil Hakim, S.Pd	198703092024211012	Gol. IX
f. Bahasa Inggris	Moh. Husni Thamrin, S.Pd	197809122007101001	Penata/III/c
	Heri Yulianto, S.Pd.	199407142025211010	Gol. IX
g. Bahasa Arab	Achmad Sunhaji, S.Ag, M.Pd.I	197807262005011005	Penata Tk.I/ III/d
	Via Dila Hasanah, S.Ag	199705042025212012	Gol. IX
h. PKn	Idi Fiviati, S.Pd	196912022006042017	Penata Tk.I/ III/d
	Nurul Lailah Humaidah, S.Pd.	198102142025212007	Gol. IX
i. Matematika	Drs. Hairul Saleh, M.Pd.	196901261995031001	Pembina/IV/a
	Dra. Pujiwati	196605062002122001	Penata Tk.I/ III/d
	Ichwanul Hakim, S.Pd.	198102172007011009	Penata Tk.I/ III/d
	Wahyudi, S.Pd	197408062009011010	Penata/III/c
	Luluk Mukarromah, S.Si.	199607012019032013	Penata Muda Tk.I
	Yuli Nur Azizah, S.Pd	199407112023212042	Gol. IX
j. Sejarah	Ahmad Nurdin Asmara Ludfi, S.Pd	198411212019031005	Penata Muda/III/a
	Rico Anggi Pranata, S.Pd.	199312242023211019	Gol. IX
	Fery Priyanto, S.Pd.	199303192025211009	Gol. IX
k. Geografi	Risah Umami, S.Pd	197509112007102006	Penata/III/c
l. Ekonomi/Akuntansi	Nurul Wahidah, SE	198004132007102002	Penata/III/c
m. Kimia	Siti Rofiatin, S.Pd.	198307232025212006	Gol. IX
	Sasmira Nur Hidayah, S.Pd	200203152025052006	Pena Muda/III/a
n. Fisika	Evy Novitasari, S.Pd	197211231997032001	Pembina/IV/a
	Taufik Qurrahman, ST	197509012022211004	Gol. IX
	Safrilia Budialfiah, S.Pd.	-	-
o. Biologi	Siswo Saroso, S.Pd.	197007141997031004	Pembina/IV/a

	Muhammad Malik Trias, S.Pd	-	-
p. Pendidikan Seni Budaya	Elentia Vanda Kartika W, S.Pd.	199101202025212011	Gol. IX
q. Pendidikan Kewirausahaan	Hari Basuki, S.Pd	197201122005011002	Penata Tk.I/ III/d
r. Sosiologi	Irma Mei Nursanti, S.Pd	199305152025052004	Pena Muda/III/a
s.Antropologi	Nikmatus Sa'diyah, S.Ant	199212282025052002	Pena Muda/III/a
t. Penjaskes	Drs. Jusdi Martinus	196803281994031001	Pembina Tk.I/IV/b
	Samsul Arifin Iriyanto, S.Pd	198205262025211009	Gol. IX
	Samsudi, S.Pd.	198606302025211010	Gol. IX

No.	JABATAN /TUGAS	N A M A	N I P	PANGKAT, GOL/RUANG
1	Kepala Urusan Tata Usaha	Abdur Rozi, SH, M.Pd	198310162011011003	Penata Tk.I/ III/d
2	Bendahara Pengeluaran	Samsul Arif, S.Sos.	196801102005011003	Penata Muda Tk, III/b
3	Pengelola BMN	Agung Fery Susanto, SE.	198102022011011005	Penata, III/c
4	Pengolah Data Siswa & Arsip	Nuvita Yuliantini, S.Pd.	197907302005012002	Penata Tk.I III/d
5	Pengelola SarPras Kantor	Sofi Nurdiningtias, SE	198103142009102001	Penata, III/c
6	Pengelola Layanan Operrasional Operator Simpatika, EMIS	Syaiful Bahri, A.Md.	198802012025211021	Gol. VII
7	Pengelola Layanan Operrasional Operator Kurikulum dan Teknisi	Moch. Sodikin, A.Md	198106012025211019	Gol. VII
8	Penata Layanan Operasional Op. SAKPA, E-Monev, & Smart	Muhammad Eka H.R. S.Kom	199112112025211013	Gol. IX
9	Penata Layanan Operasional	Nuraini Azkiya Dimyathi, SE.	198703102025212021	Gol. IX
10	Petugas Keamanan	Adi Budiarto, ST	-	-
11	Petugas Keamanan & Waker	Asmawi	-	-

12	Tukang Kebun	Sanan	-	-
13	Pesuruh	Iwan Santoso	-	-
14	Petugas Kebersihan	Sunarti	-	-
15	Waker/ Penjaga Malam	Bebun	-	-

6. Data Peserta Didik MAN 1 Kota Probolinggo

Siswa-siswi MAN 1 Kota Probolinggo berasal dari berbagai daerah baik mereka yang berdomisili di Kota Probolinggo maupun mereka yang berasal dari luar daerah. Saat ini MAN 1 Kota Probolinggo memiliki siswa sebanyak 269 Siswa. Jumlah ini tersebar dari tiap kelas. Berikut data siswa MA Negeri 1 Kota Probolinggo:⁷⁰

Tabel 4.2 Data Peserta Didik di MAN 1 Kota Probolinggo

No	Tahun Akademik	Jumlah Siswa			Jumlah
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	
1	2025-2026	103	61	105	269
2	2024-2025	66	98	104	268
3	2023-2024	102	101	103	306

⁷⁰ Sumber data dokumen Profil Sekolah MAN 1 Kota Probolinggo

7. Data Pelanggaran Siswa MAN 1 Kota Probolinggo

6/9/26, 10:57 AM

Laporan Pelanggaran - Semester 2 2026

LAPORAN PELANGGARAN SISWA

MAN 1 Kota Probolinggo

Periode: Semester 2 2026

268
Total Pelanggaran

5405
Total Poin

79
Siswa Terlibat

Daftar Siswa (79)

No	NIS	Nama	Kelas	Pelanggaran	Poin Periode	Total Poin
1	131135740001250086	Putra Maufrotul Maula	X-C	11	775	2185
2	131135740001250107	Zadana Elma Karima	X-B	2	310	310
3	131135740001250039	Faizatul Arofah	X-E	1	300	300
4	131135740001250036	Dwi Syarifah Amilia	X-E	1	300	300
5	131135740001250108	Zamrotul Mufittiyah	X-B	1	300	300
6	131135740001250084	NUR AZIZA RAMADHANI	X-A	1	300	300
7	131135740001240062	Yandi Rosdy	XI-A	3	210	230
8	131135740001250030	Cici Ma'rifah	X-E	2	200	200
9	131135740001250016	Ahmad Ramadhani Dzkrillah	X-E	8	170	170
10	131135740001250009	Achmad Daffa	X-E	4	130	130
11	131135740001250103	Sony Setiawan	X-C	13	130	130
12	131135740001250052	Kevin Aprilio	X-B	11	110	110
13	131135740001250007	Akbar Krisna Jaya	XI-B	10	100	230
14	131135740001240008	Ahmad Ferdy Junaidi	XI-A	9	90	190
15	131135740001250024	ANGGA DWI PUTRA	X-A	9	90	90
16	131135740001240036	Maulana Ishaq	XI-D	8	80	790
17	131135740001240052	Salman Al Farizi	XI-D	7	70	90
18	131135740001250087	Putri Dewi Aprilia	X-C	6	70	70
19	131135740001240054	Sinta Ahwatul Jannah	XI-D	2	60	100
20	131135740001240040	Muhammad Imron	XI-C	6	60	110
21	131135740001250105	Vagas Dhuvan As Sya'bani	X-C	6	60	60
22	131135740001250070	Muhammad Alif Efendi	X-C	6	60	60
23	131135740001240056	Sufyan Assori	XI-C	5	50	70
24	131135740001240034	M Nazril Dwi Arianto	XI-C	5	50	670
25	131135740001260001	Bimo Balapradana Maryadi	XI-C	5	50	50
26	131135740001240044	Muhammad Zilzian Krisdian Pengestu	XI-B	5	50	210
27	131135740001240041	Muhammad Rokib	XI-B	4	50	50
28	131135740001250042	Fathul Arifin	X-E	5	50	50
29	131135740001250093	Ratna Dwi Kasih	X-C	5	50	50
30	131135740001250072	MUHAMMAD FAHRIL FEBRIANSYAH	X-A	5	50	50
31	131135740001240063	Zamroni	XI-C	4	40	40
32	131135740001240038	Moh. Diky Firmansyah	XI-C	4	40	190
33	131135740001240005	Achmad Efendi	XI-C	4	40	190
34	131135740001240067	Maulana Kivlan Zain	XI-B	4	40	200
35	131135740001240020	Dimas Ruhin	XI-B	3	40	160
36	131135740001250092	Rani Diana Putri	X-C	4	40	40
37	131135740001250017	Ahmad Zaiful Hadi	X-B	4	40	40
38	131135740001240006	Achmad Fauzi	XI-D	3	30	140
39	131135740001240026	Galang Saputra	XI-C	3	30	30
40	131135740001240027	Gendes Tjoh Santoso	XI-A	3	30	40
41	131135740001250111	Feri Sumarsono	XI-A	3	30	80
42	131135740001250114	Fathur Rozy	X-D	3	30	30
43	131135740001250109	Amelatus Zahro	X-D	3	30	30
44	131135740001250062	M. Rizali Akbar	X-C	3	30	30
45	131135740001250063	MAHADI ZULKARNAIN	X-A	3	30	30
46	0084272257	Bagas Christiannoval Setya Putra	XI-A	3	30	210
47	131135740001260005	MUHAMMAD AL-GHIFARRY SYAHRIFENDI	XI-C	2	20	20
48	131135740001240039	Muhammad Alfariqi	XI-D	2	20	150
49	131135740001240031	Lailatul Badriyeh	XI-D	2	20	120

6/9/26, 10:57 AM

Laporan Pelanggaran - Semester 2 2026

No	NIS	Nama	Kelas	Pelanggaran	Poin Periode	Total Poin
50	131135740001240007	Achmad Sofyan Holip	XI-D	2	20	60
51	131135740001240061	Widia Niswa Yusita Rahman	XI-C	2	20	50
52	131135740001240028	Ilham Agung Setyo Wicaksono	XI-B	2	20	30
53	131135740001240058	Sultan Ziedhan Satria Jumali	XI-A	2	20	60
54	131135740001240065	Norma Julianti	XI-A	2	20	20
55	131135740001250085	Prayugo Prio Try Utomo	X-E	2	20	20
56	131135740001250097	Saiful Anam	X-D	2	20	20
57	131135740001250049	Indri Wulandari	X-D	2	20	20
58	131135740001250095	Rizky Aditya	X-B	2	20	20
59	131135740001250031	DAFFA DHOIFULLAH ASYOM	X-A	2	20	20
60	131135740001250013	AGUNG SETIAALAM	X-A	2	20	20
61	131135740001250008	ABDUL ROHMAN	X-A	2	20	20
62	131135740001240012	Alfina Syakura Putri	XI-D	1	10	10
63	131135740001240070	Afzal Dafa Murtaza	XI-D	1	10	10
64	131135740001240051	Sai Yhudin	XI-C	1	10	10
65	131135740001250004	Roehan Abdus Somad	XI-B	1	10	110
66	131135740001240022	Fahriel Yasir Mansur	XI-B	1	10	130
67	131135740001250112	Nuril Ayu Dia Anggraini	X-E	1	10	10
68	131135740001250066	Moch. Raditya	X-E	1	10	10
69	131135740001250035	Dinda Putri Arianity	X-E	1	10	10
70	131135740001250028	Aulia Az Zahra	X-E	1	10	10
71	131135740001250068	Mochammad Ridho	X-D	1	10	10
72	131135740001250056	Lailatul Jannah	X-C	1	10	10
73	131135740001250025	Anisa Rochmawati	X-C	1	10	10
74	131135740001250014	Agung Wijaksono	X-C	1	10	10
75	131135740001250073	Muhammad Fakhruddin Hakim	X-B	1	10	10
76	131135740001250046	Hosnawiyah	X-B	1	10	10
77	131135740001250015	Ahmad Nabil Mubarak	X-B	1	10	10
78	131135740001250047	IBNU AL IDRUS RAMADHANI	X-A	1	10	10
79	131135740001250022	ALVI QOIRIZ SILFIAH	X-A	1	10	10

Dicetak pada: 09 Juni 2026 10:57

8. Sarana dan Prasarana MAN 1 Kota Probolinggo

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MAN 1 Kota Probolinggo

NO	RUANGAN	KONDISI			JUMLAH
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	Ruang Kelas	16	2	-	18
2	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1
3	Ruang guru	1	-	-	1
4	Ruang Tata Usaha	2	-	-	2
5	Lab. IPA	3	-	-	3
6	Lab. Komputer	2	-	-	2
7	Lab. Bahasa	-	-	1	1
8	Perpustakaan	1	-	-	1
9	Ruang Keterampilan	-	-	-	0
10	Ruang Kesenian	-	-	-	0
11	Ruang BK	1	-	-	1
12	Ruang UKS	1	-	-	1
13	Koperasi	1	-	-	1
14	Aula	1	-	-	1
15	Mushala/Mesjid	1	-	-	1
16	Rumah Dinas	-	-	-	0
17	Kantin	4	-	-	4
18	WC guru	2	-	-	2
19	WC Murid	20	-	-	20

B. Hasil Penelitian

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas di MAN 1 Kota Probolinggo

Pada konteks ini, peneliti memberikan analisis mengenai proses internalisasi nilai-nilai religiusitas yang diterapkan di MAN 1 Kota Probolinggo. Proses internalisasi nilai-nilai religiusitas dilaksanakan melalui berbagai program pembinaan keagamaan yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran, budaya

madrasah, serta aktivitas pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Proses internalisasi tersebut berlangsung secara berkesinambungan melalui beberapa tahapan:

a. Tahap Transformasi

Pada tahap transformasi nilai, guru terlebih dahulu menyampaikan dan mengenalkan nilai-nilai religius kepada siswa melalui berbagai bentuk komunikasi edukatif yang dilaksanakan sebelum maupun selama kegiatan sekolah berlangsung. Tahap ini merupakan proses awal internalisasi yang berfokus pada penyampaian informasi dan pemahaman mengenai nilai-nilai religius agar siswa mengetahui serta memahami pentingnya nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Guru PAI kelas XII, Bapak Drs. Husni bahwa:

“Di sekolah itu ada slogan-slogan yang dipajang tapi efektivitasnya kembali pada bagaimana siswa memaknai pesan yang disampaikan melalui slogan tersebut. Jika hanya mengandalkan slogan, dapat dikatakan kurang efektif dalam membentuk perilaku siswa. Nah darisitu madrasah tidak hanya berhenti pada penyampaian secara visual, tetapi juga menguatkannya melalui kegiatan seperti apel pagi dan istighosah, di mana bapak dan ibu guru secara langsung menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa. Tetapi namanya anak-anak pasti masih ada yang perlu diingatkan, karena tidak semuanya langsung bisa menerapkan apa yang sudah disampaikan. Saya sebagai guru seringkali mengaitkan pembelajaran dengan kedisiplinan, harus telaten membimbing, mengingatkan, dan memberikan contoh yang baik agar nilai-nilai tersebut bisa tertanam secara bertahap dalam diri siswa.”⁷¹ [H.NR1.01]

Pernyataan ini diperkuat oleh Guru Bimbingan Konseling, Ibu Dinul Qoyyimah Ma'rifat Sholehah, S.Sos bahwa:

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Drs. Husni, Guru PAI Kelas XII MAN 1 Kota Probolinggo, pada Kamis, 12 Februari 2026.

*“Dalam tata tertib sekolah sebenarnya sudah jelas bahwa siswa diwajibkan datang tepat waktu. Namun, aturan tersebut tidak cukup jika hanya disampaikan secara tertulis. Guru tetap perlu memberikan penguatan secara langsung, baik melalui arahan maupun keteladanan.”*⁷²[DQ.NR1.01]

Selain itu, Waka Kurikulum Bapak Achmad Sunhaji, S.Ag, M.Pd.I, menambahkan bahwa nilai religius dapat diinternalisasikan melalui semua pembelajaran:

*“Melalui guru mata pelajaran, nilai-nilai religius sebenarnya sudah diintegrasikan ke dalam perangkat pembelajaran, khususnya pada modul ajar. Jadi, di dalam modul tersebut terdapat butir-butir nilai religius yang dikaitkan dengan materi yang diajarkan. Tidak hanya pada mata pelajaran agama, tetapi juga pada mata pelajaran umum yang tetap dihubungkan dengan nilai-nilai religius. Namun, penyampaian dalam bentuk perencanaan saja belum cukup, sehingga perlu adanya penguatan dalam pelaksanaannya di kelas. Dari situ, siswa secara bertahap menjadi terbiasa memahami dan menerapkan nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari.”*⁷³[AS.NR1.02]

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan tahap transformasi sangat bergantung pada konsistensi guru dalam memberikan pemahaman, arahan, dan penguatan terhadap nilai-nilai yang disampaikan. Melalui proses tersebut, siswa memperoleh pemahaman awal mengenai pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari nilai religiusitas. Berdasarkan hasil observasi, perubahan perilaku yang muncul masih berada pada aspek kognitif, yaitu siswa mulai mengetahui, memahami, dan menyadari pentingnya mematuhi tata tertib madrasah serta melaksanakan kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan.

b. Tahap Transaksi

⁷² Hasil Wawancara dengan Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholehah, S.Sos, Guru BK MAN 1 Kota Probolinggo, pada Jum'at, 13 Februari 2026

⁷³ Hasil Wawancara dengan Achmad Sunhaji, S.Ag, Wakil Kepala Kurikulum MAN 1 Kota Probolinggo, pada Senin, 23 Februari 2026.

Pada tahap transaksi nilai, peneliti mengamati bahwa terdapat guru piket mengarahkan siswa menuju mushalla untuk mengikuti rangkaian shalat berjamaah. Sebelum kegiatan dimulai, guru melakukan pengecekan kehadiran siswa dan memberikan teguran kepada beberapa siswa yang masih berada di kelas dan siswa yang terlambat datang ke sekolah. Selama kegiatan berlangsung guru turut mendampingi siswa melaksanakan seluruh kegiatan-kegiatan yang diimplementasikan. Sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Kurikulum, Bapak Achmad Sunhaji, S.Ag, M.Pd.I menuturkan bahwa:

*“di MAN 1 Kota Probolinggo terdapat berbagai kegiatan pembiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari di madrasah, ada yang bersifat harian seperti, tadarus Al-Qur'an, do'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, serta pelaksanaan shalat berjamaah (Dhuha, Dzuhur, dan Ashar). Ada juga yang mingguan berupa istighosah dan tahlil setiap hari Jum'at serta upacara setiap hari Senin. Ada pula yang tahunan seperti PHBI. Namun terdapat beberapa kegiatan yang masih memiliki kendala dalam kedisiplinan siswanya.”*⁷⁴ [AS.NR1.01]

Pelaksanaan pembiasaan religius di MAN 1 Kota Probolinggo berlangsung secara rutin. Namun keterlibatan sebagian guru dalam mengikuti shalat berjamaah belum sepenuhnya konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan religius tidak hanya bergantung pada keterlibatan siswa, tetapi juga memerlukan keteladanan yang kuat dari seluruh warga madrasah. Konsistensi guru dalam mengikuti kegiatan religius menjadi faktor penting karena dapat memberikan contoh nyata bagi peserta didik dalam menjalankan nilai-nilai yang sedang dibiasakan.⁷⁵

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Achmad Sunhaji, S.Ag, Wakil Kepala Kurikulum MAN 1 Kota Probolinggo, pada Senin, 23 Februari 2026.

⁷⁵ Hasil Observasi naturalistik Bentuk Kedisiplinan Siswa dan Internalisasi Nilai-Nilai Religius di MAN 1 Kota Probolinggo.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pada tahap transaksi nilai, proses internalisasi tidak hanya berlangsung melalui keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan religius, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan dan keteladanan dari pihak madrasah. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin, siswa mulai berinteraksi secara langsung dengan nilai-nilai religius dan belajar menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya yang menunjukkan bahwa proses pembiasaan memerlukan penguatan secara berkelanjutan agar nilai-nilai religius dapat tertanam secara lebih optimal.

c. Tahap Transinternalisasi

Tahap ini merupakan fase akhir dalam proses internalisasi di mana nilai-nilai religius tidak lagi sekadar dipahami atau dilakukan karena kebiasaan dan arahan, melainkan telah tertanam dalam kesadaran diri sehingga memunculkan karakter disiplin pada diri siswa. Dalam wawancara bersama Guru BK, Ibu Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholehah, menjelaskan bahwa:

*“Biasanya kelihatan dari keseharian mereka. Ada yang kalau adzan sudah langsung siap-siap ke tempat wudhu tanpa disuruh. Kalau tidak bisa ikut kegiatan juga biasanya izin dulu. Saat kegiatan berlangsung, sebagian besar sudah tahu apa yang harus dilakukan. Tapi memang belum semuanya seperti itu, masih ada beberapa anak yang sesekali harus diingatkan lagi.”*⁷⁶ [DQ.NR1.02]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai religius pada sebagian siswa mulai terinternalisasi dalam bentuk kesadaran untuk menjalankan aturan dan kegiatan madrasah secara mandiri. Namun demikian,.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholehah, S.Sos, Guru BK MAN 1 Kota Probolinggo, pada Jum'at, 13 Februari 2026

penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam proses internalisasi nilai-nilai religiusitas di MAN 1 Kota Probolinggo. Salah satu tantangan utama adalah menjaga konsistensi keterlibatan seluruh siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan madrasah. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang perlu diingatkan untuk mengikuti kegiatan secara tertib dan tepat waktu.⁷⁷ Adapun kegiatan yang menjadi sarana proses internalisasi nilai-nilai religiusitas di MAN 1 Kota Probolinggo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kontekstual Kegiatan MAN 1 Kota Probolinggo dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa

No	Jenis Kegiatan	Keterangan	Pelaksanaan
1.	Apel Pagi	Ceramah yang berisi motivasi yang disampaikan oleh guru yang mendapat jadwal secara bergilir.	Dilaksanakan setiap hari Senin bersamaan dengan upacara bendera pukul 07.00 WIB sebelum pembelajaran dimulai yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Peneliti mengikuti 4 kali dalam pelaksanaan apel pagi.
2.	Istighosah	Setelahnya terdapat ceramah yang diberikan oleh guru BK untuk memberikan motivasi terhadap kedisiplinan siswa.	Dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 07.00 WIB sebelum pembelajaran dimulai yang diikuti seluruh warga sekolah. Peneliti mengikuti 4 kali dalam pelaksanaan istighosah.
3.	Bersalaman dengan guru	Seluruh siswa diwajibkan turun dari sepeda motornya ketika hendak memasuki gerbang sekolah untuk	Dilaksanakan setiap hari pukul 06.30-07.00 WIB. Peneliti mengikuti piket jaga gerbang 6 kali saat penelitian.

⁷⁷ Hasil Observasi Naturalistik Bentuk Kedisiplinan Siswa dan Internalisasi Nilai-Nilai Religius di Sekolah, pada Jum'at, 6 Februari 2026.

		melatih kedisiplinan sikap.	
4.	Shalat Dhuha Berjamaah	Pembiasaan ibadah rutin yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.	Dilaksanakan setiap hari pukul 07.00 WIB sebelum pelaksanaan pembelajaran. Peneliti mengikuti shalat dhuha 8 kali saat penelitian.
5.	Sholat Dhuhur Berjamaah	Pembiasaan ibadah rutin yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.	Dilaksanakan setiap hari pukul 12.30. Peneliti mengikuti shalat dhuhur berjamaah 8 kali saat penelitian.
6.	Sholat Ashar Berjamaah	Pembiasaan ibadah rutin yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.	Dilaksanakan setiap hari pukul 15.00 WIB. Peneliti mengikuti shalat dhuhur berjamaah 8 kali saat penelitian.

2. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas di MAN 1 Kota Probolinggo Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Permasalahan kedisiplinan siswa masih menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian dalam proses pendidikan di lingkungan madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku disiplin belum sepenuhnya terinternalisasi sebagai karakter yang melekat dalam diri peserta didik, sehingga cenderung masih bersifat situasional. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembinaan kedisiplinan yang selama ini dilakukan masih lebih berorientasi pada pendekatan eksternal dan belum sepenuhnya mampu menumbuhkan kesadaran internal. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan sebagai landasan dalam membentuk perilaku disiplin yang lebih sadar, konsisten, dan berkelanjutan. Adapun strategi yang diimplementasikan melalui nilai-nilai religius, berupa:

a. Keteladanan Guru Melalui Nilai *Uswah Hasanah*

Uswah hasanah berarti memberikan contoh perilaku baik sehingga dapat dijadikan panutan oleh peserta didik. Dalam lingkungan pendidikan, guru

menjadi faktor kunci dalam membimbing, mengarahkan, serta teladan dalam sikapnya, ucapan serta perilakunya. Sebagaimana penjelasan Bapak Wakil Kurikulum bahwa:

*“Keberhasilan internalisasi nilai-nilai religius itu sangat bergantung pada peran aktif para guru. Guru dijadikan sebagai role model seperti hadir ke sekolah lebih awal lalu ikut bersalaman di gerbang sekolah, mengikuti sholat berjamaah, terlibat dalam kegiatan istighosah dan tahlil serta ikut serta mendampingi siswa dalam tadarus Al-Qur'an. Kalau ada guru yang tidak mengikuti sholat jamaah langsung saya tegur, khawatir siswa akan meniru.”*⁷⁸ [AS.NR2.02]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Drs. Husni, Guru PAI kelas XII, bahwa:

*“Terkait dengan kedisiplinan merujuk pada ketentuan aturan madrasah yang artinya madrasah mempunyai tata tertib sebagai dasar bagi siswa untuk berbuat disiplin dengan beberapa konsekuensi bila terjadi pelanggaran, kedisiplinan dibangun dari kesadaran semua siswa untuk memahami nilai-nilai disiplin dengan menghargai waktu yang sudah terdapat ketentuan dalam al-quran dan hadist. Kalau strategi yang sering saya lakukan yaitu guru harus punya prinsip untuk datang lebih awal ke sekolah sebagai teladan, sehingga guru mata pelajaran umum akan mengikuti, dan murid pasti akan mencontoh gurunya.”*⁷⁹ [H.NR2.02]

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa keterlibatan guru dalam pelaksanaan segala kegiatan keagamaan akan menjadi contoh nyata yang dapat diamati dan ditiru oleh siswa. Pada dasarnya siswa memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, terutama figur yang sering mereka temui di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, ketika guru mampu menunjukkan sikap disiplin secara konsisten, maka secara tidak langsung hal

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Achmad Sunhaji, S.Ag, Wakil Kepala Kurikulum MAN 1 Kota Probolinggo, pada Senin, 23 Februari 2026.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Drs. Husni, Guru PAI Kelas XII MAN 1 Kota Probolinggo, pada Senin, 9 Februari 2026.

tersebut akan memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa untuk bersikap serupa.

b. Pembinaan dan Konseling Melalui Nilai Amanah

Pembinaan dan konseling melalui nilai amanah merupakan upaya penanaman kesadaran moral kepada peserta didik dengan menekankan pentingnya tanggung jawab dalam setiap tindakan. Nilai amanah dalam dimaknai sebagai sikap dapat dipercaya, tanggung jawab dan menjaga komitmen terhadap aturan yang telah ditetapkan. Pendekatan ini mengajak peserta didik untuk memahami alasan moral di balik setiap peraturan yang berlaku, sehingga mereka tidak sekedar mematuhi aturan semata. Sebagaimana pernyataan guru BK, Ibu Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholehah, S.Sos, bahwa:

*“Siswa kalau sudah besar itu pasti sudah punya tanggung jawab sendiri, tapi kami sebagai guru juga bertanggung jawab memberi pengarahan serta pengawasan dalam membentuk budaya disiplin di sekolah, karena seringkali kalau tidak diawasi mereka itu sering kabur-kaburan saat jam pelajaran. Untuk menangani siswa yang sering melanggar aturan, kami memberikan layanan konseling individual. Melalui kegiatan tersebut, perilaku siswa ditelusuri baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, sehingga mereka dapat menyampaikan permasalahannya secara terbuka dan jujur.”*⁸⁰ [DQ.NR2.01]

Pernyataan tersebut sejalan dengan pengalaman Muhammad Yusuf, bahwa :

*“Saya merasa bertanggung jawab untuk disiplin karena sudah terbiasa dengan aturan yang ada di sekolah. Selain itu, saya juga merasa hal ini bentuk amanah sebagai siswa, jadi kalau tidak dijalankan rasanya kurang nyaman. Dari situ saya berusaha untuk tetap tertib dan mengikuti aturan yang berlaku di sekolah, karena saya sadar bahwa kedisiplinan itu bukan hanya kewajiban, tetapi juga tanggung jawab yang harus dijaga setiap hari.”*⁸¹ [MY.NR2.01]

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholehah, S.Sos, Guru BK MAN 1 Kota Probolinggo, pada Jum'at, 13 Februari 2026.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Yusuf, Siswa Kelas XII C MAN 1 Kota Probolinggo, pada Selasa, 24 Februari 2026.

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa melalui kegiatan seperti konseling individual dan pembinaan karakter, siswa diberi ruang untuk merefleksikan perilakunya. Mereka dilatih untuk berpikir kritis dalam menilai baik dan buruk suatu tindakan, serta menyadari pentingnya bersikap jujur, bertanggung jawab, dan konsisten dalam menjalankan kewajibannya. Melalui pendekatan ini, sikap disiplin dapat tumbuh dari kesadaran diri peserta didik, yang mana mereka diarahkan untuk memahami bahwa setiap amanah yang diberikan perlu dijalankan dengan sebaik-baiknya sebagai bentuk tanggung jawab kepada sesama dan kepada Allah SWT.

c. Pembiasaan Nilai Ibadah

Nilai ibadah ditanamkan melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan sehingga dapat membentuk pola perilaku yang cenderung menetap dalam diri peserta didik. Melalui pembiasaan tersebut, nilai yang pada awalnya bersifat eksternal secara bertahap akan terinternalisasi dan berkembang menjadi kesadaran internal. Sebagaimana pernyataan bapak Drs. Husni:

“Kedisiplinan pada dasarnya dibangun melalui kesadaran seluruh siswa dalam hal menghargai waktu yang juga ditegaskan dalam Al-Qur’an dan Hadis. Saya juga sering mengingatkan saat pembelajaran bahwa seluruh aturan dan kewajiban mengikuti kegiatan di sekolah itu harus diniati untuk mencari ridho Allah SWT, serta akan mendapat keberkahan ilmu jika tidak melanggar peraturan yang ditetapkan oleh sekolah”⁸² [H.NR2.01]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pengalaman siswa kelas XII B, bahwa:

“Pernah guru fisika itu menjelaskan tentang kecepatan cahaya itu sama seperti kecepatan buroq dalam kisah Isra’ Mi’raj. Menurut saya, cara

⁸² Hasil Wawancara dengan Drs. Husni, Guru PAI Kelas XII MAN 1 Kota Probolinggo, pada Senin, 9 Februari 2026.

*seperti itu cukup menarik karena memberi pemahaman kenapa kita harus disiplin. Jadi kami tidak hanya takut aturan, tapi juga sadar bahwa disiplin itu bagian dari nilai yang harus kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.”*⁸³[IFN.NR2.O1]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan dalam pelaksanaan ibadah memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk keterkaitan antara aspek spiritual dan perilaku sosial peserta didik. Ibadah yang dilakukan secara disiplin akan mendorong terbentuknya sikap positif, yaitu konsistensi dalam menjalankan aktivitas secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ibadah tidak hanya berdampak pada hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga berimplikasi pada pembentukan perilaku horizontal dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal kedisiplinan.

d. Penguatan Melalui Nilai Mujahadah

Pemberian penguatan (*reinforcement*) digunakan guru sebagai respons terhadap perilaku peserta didik, baik yang bersifat positif maupun negatif. Penguatan tersebut dapat diberikan dalam bentuk verbal, seperti pujian dan persetujuan, maupun nonverbal, seperti pemberian apresiasi secara langsung. Selain itu, penguatan juga diwujudkan melalui penerapan konsekuensi terhadap setiap tindakan, baik dalam bentuk penghargaan (*reward*) maupun sanksi (*punishment*). Sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Kurikulum, Bapak Achmad Sunhaji, S.Ag., M.Pd.I, bahwa:

*“Kebijakan madrasah dalam memberikan penguatan kepada siswa terkait internalisasi nilai-nilai religius dilakukan melalui penerapan sistem penghargaan (*reward*) dan sanksi (*punishment*) yang bersifat edukatif. Penghargaan diberikan kepada siswa yang paling disiplin, aktif dalam kegiatan keagamaan, serta memiliki prestasi. Tujuannya*

⁸³Hasil Wawancara dengan Izah Fathah Nabila, Siswa Kelas XII B MAN 1 Kota Probolinggo, pada Selasa, 24 Februari 2026.

agar siswa siswi yang lain bisa termotivasi. Kalau sanksi itu diserahkan kepada guru BK.”⁸⁴ [AS.NR2.01]

Berdasarkan pernyataan tersebut, menyadarkan siswa bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, penghargaan yang diberikan sebagai bentuk apresiasi untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku disiplin. Sementara itu, sanksi yang bersifat edukatif bertujuan untuk membangun kesadaran peserta didik terhadap kesalahan serta mendorong upaya perbaikan diri. Pendekatan tersebut berkaitan dengan nilai ruhul jihad yakni semangat bersungguh-sungguh dalam melakukan kebaikan dan memperbaiki diri.

e. Pengawasan Melalui Penanaman Nilai Istiqamah

Pengawasan guru terhadap peserta didik memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari di madrasah. Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan siswa mengikuti seluruh kegiatan yang telah dijadwalkan serta membiasakan mereka agar tetap konsisten dalam menjalankan kewajibannya. Sebagaimana disampaikan oleh guru BK, Ibu Dinul Qoyyimah Ma’rifatus Sholehah, S.Sos,:

“Saya biasanya keliling bergantian ke tiap kelas untuk memastikan semua siswa mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah dijadwalkan. Soalnya tidak semua siswa itu bisa langsung konsisten, masih ada yang harus terus diingatkan dan diawasi, terutama soal datang tepat waktu atau mengikuti kegiatan seperti istighosah dan tahlil. Karena itu pengawasan ini dilakukan rutin supaya mereka terbiasa dan perlahan bisa istiqamah dalam menjalankan kewajibannya. Kalau ada yang melanggar, biasanya langsung kami beri pembinaan atau sanksi agar mereka lebih sadar dan tidak mengulanginya.”⁸⁵ [DQ.NR2.02]

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Achmad Sunhaji, S.Ag, Wakil Kepala Kurikulum MAN 1 Kota Probolinggo, pada Senin, 23 Februari 2026.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Dinul Qoyyimah Ma’rifatus Sholehah, S.Sos, Guru BK MAN 1 Kota Probolinggo, pada Jum’at, 13 Februari 2026.

Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pihak madrasah tidak hanya bertujuan untuk memastikan keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan religius, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembiasaan agar siswa mampu menjaga konsistensi dalam menjalankan kewajibannya. Berdasarkan temuan di lapangan, masih terdapat sebagian siswa yang perlu diingatkan dan diawasi secara berulang, terutama dalam hal ketepatan waktu dan keikutsertaan pada kegiatan keagamaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sikap istiqamah pada diri peserta didik belum terbentuk secara merata. Oleh karena itu, pengawasan yang dilakukan secara rutin menjadi upaya penting dalam menanamkan nilai istiqamah, sehingga siswa perlahan terbiasa untuk disiplin dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya secara konsisten.⁸⁶

3. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Kota Probolinggo

Proses internalisasi nilai-nilai religius yang dilakukan melalui berbagai tahapan dan program di MAN 1 Kota Probolinggo membawa dampak yang signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik. Adapun dampak dari penguatan internalisasi nilai-nilai religius terhadap kedisiplinan siswa dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

a. Siswa Semakin Rajin Untuk Hadir Tepat Waktu Dalam Segala Kegiatan

Adapun dampak yang terlihat pada peserta didik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah menurut Bapak Drs. Husni:

⁸⁶ Hasil Observasi Strategi Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Religius, pada Rabu, 11 Februari 2026.

“Mungkin karena sekarang peraturannya lebih diperketat oleh sekolah. Banyak perubahan- perubahan yang terlihat pada kedisiplinan siswa, terutama dalam hal kehadiran. Banyak siswa yang sudah datang lebih awal ke sekolah karena harus mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan seperti sholat dhuha berjamaah. Kalau dulu masih ada yang datang mepet jam masuk, sekarang sudah mulai berkurang karena mereka sudah terbiasa dan merasa memiliki tanggung jawab.”⁸⁷
[H.NR3.01]

Sebagaimana yang dikatakan oleh siswa kelas XII B, bahwa:

“Kegiatan ibadah di sekolah sangat membantu saya untuk menjadi lebih tertib, karena kan sudah terjadwal dengan jelas kegiatannya kak. Jadi saya menyesuaikan diri dengan aturan yang ada, seperti sholat dhuhur dan ashar diharuskan berjamaah pada saat adzan berkumandang. Walaupun kadang ngerasa ketat, tetapi seiring berjalannya waktu saya mulai terbiasa. Dari situ saya merasa lebih terlatih untuk mengatur waktu dan tidak menunda-nunda kegiatan. Selain itu, saya juga jadi lebih sadar pentingnya disiplin, tidak hanya dalam ibadah, tetapi juga dalam kegiatan belajar dan aktivitas sehari-hari.”⁸⁸ **[IFN.NR3.01]**

Berdasarkan pernyataan tersebut membuktikan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan yang terjadwal mampu membentuk keteraturan waktu dalam diri peserta didik. Rutinitas yang dilakukan secara konsisten mendorong peserta didik untuk mengatur waktu dengan lebih baik sehingga terbiasa hadir tepat waktu dalam setiap kegiatan.

b. Membentuk Kebiasaan Positif di Lingkungan Sekolah dan Rumah

Dampak yang dirasakan oleh salah satu siswa kelas XII B, Izah Fathah Nabila mengungkapkan pengalamannya:

“Di sekolah itu kan sudah dibiasakan sholat berjamaah, jadi perbuatan tersebut menjadi kebiasaan saya juga waktu di rumah seperti sholat shubuh tepat waktu lalu saya ngga tidur lagi habis shubuh, otomatis

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Drs. Husni, Guru PAI Kelas XII MAN 1 Kota Probolinggo, pada Senin, 9 Februari 2026.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Izah Fathah Nabila, Siswa Kelas XII B MAN 1 Kota Probolinggo, pada Selasa, 24 Februari 2026.

nanti waktu berangkat ke sekolah itu ngga telat. Nah dari situ saya merasakan perubahan dalam kedisiplinan.”⁸⁹[IFN.NR3.02]

Pentingnya kegiatan-kegiatan yang telah terjadwal di lingkungan sekolah dapat mendorong terbentuknya kebiasaan positif yang berkelanjutan hingga di lingkungan rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu menginternalisasikan nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik, sehingga perilaku yang awalnya dilakukan karena dorongan eksternal secara bertahap berkembang menjadi kebutuhan dan kesadaran pribadi.

Pentingnya kegiatan-kegiatan yang telah terjadwal di lingkungan sekolah dapat mendorong terbentuknya kebiasaan positif yang berkelanjutan hingga di lingkungan rumah. Sehingga hal tersebut berdampak terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah.

c. Meningkatnya Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

Adapun internalisasi nilai-nilai religius membawa dampak positif sebagaimana yang dirasakan oleh Waka Kurikulum, Bapak Achmad Sunhaji, S.Ag, M.Pd.I.:

“Pada saat penyusunan modul ajar, guru mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam setiap komponen pembelajaran, baik materi, metode, maupun evaluasi. Tujuan tersebut agar peserta didik dapat memahami teori sekaligus menerapkannya selama proses pembelajaran di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dampak dari penerapan tersebut terlihat pada meningkatnya kedisiplinan peserta didik, seperti mengikuti pembelajaran dengan lebih tertib, menyelesaikan tugas tepat waktu,

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Izah Fathah Nabila, Siswa Kelas XII B MAN 1 Kota Probolinggo, pada Selasa, 24 Februari 2026.

serta memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan, termasuk meminta izin ketika hendak meninggalkan kelas.”⁹⁰ [AS.NR3.01]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholehah, S.Sos,:

“Sekarang anak-anak sudah mulai lebih sadar terhadap aturan yang ada. Kalau dulu harus sering diingatkan, sekarang mereka lebih paham mana yang boleh dan tidak. Dari situ terlihat mereka lebih tertib, baik dalam mengikuti kegiatan sekolah maupun saat pembelajaran di dalam kelas. Pelanggaran juga mulai berkurang, yang dulunya saya sering melihat anak-anak bolos di kantin saat jam pelajaran, sekarang sudah nggak ada mbak”⁹¹ [DQ.NR3.01]

Penuturan tersebut diperkuat oleh salah satu siswa kelas XII C Muhammad Yusuf:

“Nilai-nilai religius itu sangat berpengaruh seperti waktu istighosah, dari guru BK memberikan ceramah yang dapat memotivasi saya. Yang awalnya ikut kegiatan itu kayak berat, males tapi lama-lama rasa ikhlas itu tumbuh sendiri kak mungkin karena adanya pembiasaan dan keteladanan dari guru juga berpengaruh kak”⁹² [MY.NR3.01]

Berdasarkan temuan tersebut, kedisiplinan peserta didik terbentuk saat proses pembiasaan yang terintegrasi dalam pembelajaran serta didukung oleh penguatan nilai-nilai religius. Proses ini mendorong munculnya kesadaran dari dalam diri peserta didik untuk bersikap tertib, bertanggung jawab, dan patuh terhadap aturan.

Dalam pengamatan di dalam kelas dan luar kelas, peneliti mendapati siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah, mengikuti istighosah dengan khusyu', berpakaian rapi sesuai dengan atribut sekolah, bersikap sopan terhadap sesama

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Achmad Sunhaji, S.Ag, Wakil Kepala Kurikulum MAN 1 Kota Probolinggo, pada Senin, 23 Februari 2026.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholehah, S.Sos, Guru BK MAN 1 Kota Probolinggo, pada Jum'at, 13 Februari 2026

⁹² Hasil Wawancara dengan Muhammad Yusuf, Siswa Kelas XII C MAN 1 Kota Probolinggo, pada Selasa, 24 Februari 2026.

teman maupun guru serta lebih tertib saat pembelajaran di kelas maupun luar kelas.⁹³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai religius di MAN 1 Kota Probolinggo memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku siswa. Nilai-nilai tersebut mendorong tumbuhnya kesadaran diri, tanggung jawab, serta konsistensi dalam menjalankan berbagai kegiatan di lingkungan sekolah. Hal ini pada akhirnya turut menciptakan budaya disiplin yang kuat dan suasana madrasah yang lebih tertib, kondusif, serta bernuansa religius.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas tata tertib di sekolah bergantung pada konsistensi dalam penerapannya di lingkungan sekolah. Ketika aturan dilaksanakan secara jelas, tegas, dan berkesinambungan, siswa kan memahami bahwa setiap ketentuan memiliki konsekuensi yang nyata, sehingga mendorong mereka untuk memiliki sikap tanggung jawab.

⁹³ Hasil Observasi Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Religius di Lingkungan Sekolah , Pada Rabu, 25 Februari 2026.

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil temuan penelitian yang diperoleh berdasarkan kondisi alami (*natural setting*) di lokasi penelitian. Pembahasan dilakukan melalui analisis temuan lapangan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Proses pengumpulan data melibatkan beberapa informan, yaitu wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran, serta peserta didik yang berpartisipasi dalam penerapan internalisasi nilai-nilai religius.

Seluruh data yang terkumpul kemudian disajikan secara sistematis dan dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang relevan, sehingga mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terkait internalisasi nilai-nilai religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 1 Kota Probolinggo. Adapun fokus pembahasan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut:

A. Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas di MAN 1 Kota Probolinggo

Hidup disiplin memang sangat perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupansehari-hari. Manusia akan selalu bisa mengendalikan dan mengontrol apa yang akan dilaksanakannya hanya dengan melalui kehidupan yang teratur dan disiplin. Namun, kata-kata disiplin merupakan hal yang mudah diucapkan tetapi cukup sulit untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁴

Dalam seluruh kegiatan di sekolah, sikap disiplin tidak cukup jika hanya dipahami sebagai aturan yang harus ditaati, tetapi perlu diinternalisasikan dalam diri

⁹⁴ Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 95–113.

peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan sebuah nilai yang dapat dijadikan pedoman atau standar yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan makna terhadap setiap tindakan yang dilakukan. Sebuah nilai tidak akan memberikan implikasi terhadap perubahan perilaku, ketika tidak disertakan proses internalisasi di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian, proses internalisasi nilai-nilai religiusitas di MAN 1 Kota Probolinggo menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa yang berlangsung secara bertahap sesuai dengan tahapan internalisasi nilai yang dikemukakan oleh Muhaimin, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Perubahan tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang berkesinambungan mulai dari tahap pemahaman nilai, pembiasaan perilaku, hingga terbentuknya kesadaran diri dalam menjalankan perilaku disiplin.

Pada tahap transformasi, perubahan perilaku siswa masih berada pada aspek kognitif atau pemahaman.⁹⁵ Melalui kegiatan apel pagi, istighosah, pembelajaran di kelas, slogan-slogan religius, serta berbagai bentuk nasihat yang diberikan oleh guru, siswa mulai memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari nilai religiusitas. Pada tahap ini siswa mulai memahami bahwa disiplin merupakan bentuk tanggung jawab dan ketaatan yang juga diajarkan dalam agama. Pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan siswa menjelaskan pentingnya datang tepat waktu, mengikuti kegiatan religius sesuai jadwal, mematuhi tata tertib madrasah, serta menjalankan kewajiban sebagai peserta didik. Namun demikian, pemahaman tersebut belum sepenuhnya diwujudkan dalam perilaku nyata. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang datang terlambat, kurang tertib dalam

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Drs. Husni, Guru PAI Kelas XII MAN 1 Kota Probolinggo, pada Senin, 9 Februari 2026.

mengikuti kegiatan, serta perlu diingatkan untuk melaksanakan kegiatan religius yang telah dijadwalkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tahap transformasi nilai, perubahan perilaku disiplin belum tampak secara signifikan karena nilai yang diterima siswa masih berada pada ranah pengetahuan dan kesadaran awal.⁹⁶

Memasuki tahap transaksi nilai, mulai terlihat adanya peningkatan perilaku disiplin dibandingkan tahap sebelumnya. Pada tahap ini, proses internalisasi tidak hanya berlangsung melalui penyampaian nilai, tetapi juga melalui interaksi aktif antara guru dan siswa dalam berbagai kegiatan religius yang dilaksanakan secara rutin. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing, pengawas, dan teladan bagi siswa.⁹⁷ Bentuk interaksi tersebut terlihat ketika guru mengarahkan siswa menuju mushalla untuk melaksanakan shalat berjamaah, melakukan pengecekan kehadiran, memberikan teguran kepada siswa yang terlambat, serta memberikan nasihat dan motivasi setelah kegiatan keagamaan berlangsung.

Melalui interaksi tersebut, siswa mulai belajar menerapkan nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku yang mulai tampak antara lain meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan religius, semakin banyak siswa yang hadir tepat waktu dalam kegiatan shalat berjamaah dan istighosah, serta meningkatnya kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di madrasah. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih menjalankan perilaku disiplin karena adanya pengawasan guru. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang perlu

⁹⁶ Arnani Faiziyah, "Transformasi Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter ;Studi Kasus Pada Siswa SMK Arrahmah Purwotengah Papar Kediri," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 7, no. 1 (2017): 12–21.

⁹⁷ Tantan Heryadi and Asep Nursobah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Pada Peserta Didik Jurusan TBSM Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan Guru PAI," *Khazanah Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 63–81.

diarahkan menuju tempat kegiatan, masih terdapat siswa yang terlambat mengikuti kegiatan, serta masih adanya pelanggaran tata tertib dalam jumlah tertentu. Dengan demikian, pada tahap transaksi nilai telah terjadi peningkatan perilaku disiplin dibandingkan tahap transformasi, tetapi perilaku tersebut belum sepenuhnya lahir dari kesadaran pribadi siswa.⁹⁸

Selanjutnya, pada tahap transinternalisasi nilai, perubahan perilaku disiplin mulai mengarah pada terbentuknya kesadaran diri. Nilai-nilai religius yang sebelumnya diperoleh melalui penyampaian dan pembiasaan mulai menyatu dalam diri siswa dan memengaruhi perilaku mereka secara lebih konsisten. Pada tahap ini, sebagian siswa telah menunjukkan inisiatif untuk melaksanakan kegiatan religius tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Siswa mulai datang ke mushalla sebelum guru memberikan instruksi, mengikuti kegiatan keagamaan secara tertib, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan. Selain itu, beberapa siswa juga mulai memiliki kesadaran untuk menjaga ketertiban, mematuhi tata tertib madrasah, dan mengingatkan teman yang belum mengikuti kegiatan religius.

Namun, proses internalisasi pada tahap ini belum sepenuhnya terjadi secara merata. Masih terdapat sebagian siswa yang belum konsisten dalam menunjukkan perilaku disiplin dan masih memerlukan pengingat dari guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat internalisasi nilai pada setiap siswa berbeda-beda.⁹⁹ Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan yang berkelanjutan agar nilai-nilai yang telah

⁹⁸ Hasil Observasi Naturalistik di MAN 1 Kota Probolinggo, pada Senin, 23 Februari 2026.

⁹⁹ Ahmad Farid and Rugaiyah, "Manajemen Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa," *Jurnal Basicedu* 7, no. 4 (2023): 2470–84.

ditanamkan dapat berkembang menjadi karakter yang lebih kuat dan konsisten dalam diri siswa.

B. Strategi Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Religius di MAN 1 Kota Probolinggo

Proses internalisasi nilai-nilai religius di MAN 1 Kota Probolinggo berlangsung ketika individu menerima pengaruh dan secara sadar menyesuaikan sikap serta perilakunya sesuai dengan pengaruh yang diterima, karena dianggap selaras dengan keyakinan serta sistem nilai yang dianutnya. Namun, sikap yang terbentuk melalui proses internalisasi tersebut belum sepenuhnya bersifat konsisten, sehingga diperlukan upaya penguatan untuk memastikan bahwa nilai-nilai religius yang telah diperkenalkan dapat dipahami, dihayati, dan diwujudkan dalam bentuk perilaku disiplin secara nyata.¹⁰⁰

Salah satu strategi yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai religius adalah keteladanan guru melalui nilai *uswah hasanah*.¹⁰¹ Berdasarkan hasil penelitian, keteladanan guru di MAN 1 Kota Probolinggo terlihat melalui keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan religius, seperti hadir tepat waktu pada apel pagi, mengikuti istighosah, mendampingi shalat berjamaah, serta mematuhi tata tertib madrasah. Kehadiran guru dalam setiap kegiatan tersebut memberikan contoh nyata kepada siswa mengenai pentingnya disiplin waktu dan tanggung jawab.

Melalui proses pengamatan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa mulai meniru perilaku disiplin yang ditunjukkan oleh guru. Perubahan perilaku yang mulai terlihat antara lain meningkatnya kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan religius,

¹⁰⁰Fibriyan I, "Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Achmad Sunhaji, S.Ag, Wakil Kepala Kurikulum MAN 1 Kota Probolinggo, pada Senin, 23 Februari 2026.

bertambahnya jumlah siswa yang hadir tepat waktu, serta meningkatnya kesadaran untuk mengikuti kegiatan tanpa harus selalu diingatkan. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi keteladanan berkontribusi terhadap pembentukan disiplin waktu dan kepatuhan siswa terhadap aturan madrasah. Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial Albert Bandura, bahwa pembentukan perilaku individu dipengaruhi oleh proses observasi terhadap figur yang dijadikan panutan. Oleh karena itu, sikap disiplin yang ditunjukkan guru memiliki implikasi terhadap karakter disiplin peserta didik.¹⁰²

Kedua, pembinaan dan konseling melalui nilai amanah dilakukan sebagai upaya menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik.¹⁰³ Melalui layanan pembinaan dan konseling, siswa tidak hanya diberikan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan, tetapi juga diajak untuk memahami sebab dan akibat dari perilaku yang ditunjukkan. Proses ini membantu siswa menyadari bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan.¹⁰⁴ Pendekatan ini mencerminkan *moral reasoning*, dimana siswa diajak berpikir dan mempertimbangkan perilaku yang dianggap baik dan mana yang kurang tepat.

Ketiga, pembiasaan ibadah dalam kegiatan madrasah menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik dibentuk melalui aktivitas yang dilakukan secara rutin dan terstruktur.¹⁰⁵ Pembiasaan dilaksanakan melalui shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, shalat ashar berjamaah, istighosah, tadarus Al-Qur'an, dan doa

¹⁰² Dian Chrisna Wati and Dikdik Baehaqi Arif, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa," *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, no. November (2017): 60–63.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Dinul Qoyyimah Ma'rifat Sholehah, S.Sos, Guru BK MAN 1 Kota Probolinggo, pada Jum'at, 13 Februari 2026.

¹⁰⁴ Zulamri and M.Ahmad Juki, "Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru," *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2019): 19–36.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Drs. Husni, Guru PAI Kelas XII MAN 1 Kota Probolinggo, pada Senin, 9 Februari 2026.

bersama yang dilakukan secara rutin. Kegiatan yang dilakukan secara berulang tersebut membentuk pola perilaku yang teratur pada diri siswa. Melalui pembiasaan tersebut siswa dilatih untuk hadir tepat waktu, mengikuti aturan kegiatan, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan.

Proses ini mendorong peserta didik untuk membangun kebiasaan-kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dalam pandangan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, proses belajar berlangsung melalui interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya, sehingga pembentukan perilaku juga dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh secara langsung.¹⁰⁶

Keempat, penguatan yang diterapkan madrasah berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai religius melalui pembentukan kesadaran akan pentingnya kesungguhan (*mujahadah*) dalam menjalankan kewajiban. Nilai *mujahadah* tercermin dalam upaya peserta didik untuk terus berusaha memperbaiki diri, menjaga konsistensi dalam kedisiplinan, serta bersungguh-sungguh dalam melaksanakan aturan yang berlaku di madrasah. Temuan ini sejalan dengan teori *operant conditioning* B.F. Skinner yang menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penguatan yang diberikan secara konsisten.¹⁰⁷ Perilaku yang memperoleh konsekuensi positif cenderung diulang kembali, sedangkan perilaku yang diikuti konsekuensi negatif akan berkurang frekuensinya. Dalam konteks penelitian ini, *reward* berfungsi sebagai penguatan positif yang mendorong peserta didik untuk terus

¹⁰⁶ Listiana Dewi and Endang Fauziati, "Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 163–174.

¹⁰⁷ Zaenal Arifin and Humaedah, "Application of Theory Operant Conditioning BF Skinner ' s in PAI Learning," *Journal of Contemporary Islamic Education (Journal 1*, no. 2 (2021): 101–10.

mempertahankan kedisiplinan, sedangkan sanksi edukatif berfungsi sebagai koreksi perilaku agar peserta didik tidak mengulangi pelanggaran.

Selain itu, pengawasan yang dilakukan secara konsisten oleh pihak madrasah dilaksanakan melalui pemantauan kehadiran, keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, serta kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku.¹⁰⁸ Pengawasan yang dilakukan secara konsisten berfungsi menjaga keberlangsungan perilaku disiplin yang telah dibentuk melalui berbagai kegiatan religius. Melalui pemantauan kehadiran, absensi kegiatan, serta pengawasan terhadap pelaksanaan tata tertib, siswa dibiasakan untuk menjaga konsistensi perilaku disiplin. Pengawasan ini penting dilakukan karena kepatuhan siswa terhadap tata tertib tidak selalu bersifat stabil. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus Dwi Santosa dan Wulan Nur Anggraini, yang menunjukkan bahwa kepatuhan siswa dalam menaati tata tertib sekolah cenderung mengalami perubahan karena adanya berbagai situasi yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka.¹⁰⁹ Oleh karena itu, internalisasi nilai istiqamah menjadi salah satu strategi dalam membangun dan mempertahankan kedisiplinan peserta didik.

C. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Kota Probolinggo

Proses internalisasi nilai-nilai religious dilaksanakan melalui berbagai tahapan dan program di MAN 1 Kota Probolinggo menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Internalisasi nilai ini mendorong mereka

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholehah, S.Sos, Guru BK MAN 1 Kota Probolinggo, pada Jum'at, 13 Februari 2026.

¹⁰⁹ Santosa and Anggraini, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk."

untuk memahami makna dari setiap kegiatan sekolah yang sudah terjadwal, membentuk kepatuhan terhadap aturan, serta membangun kesadaran internal dalam diri siswa untuk melaksanakan setiap kewajiban secara bertanggung jawab. Konsep ini selaras dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, bahwa pemahaman siswa terhadap makna aturan dan kegiatan sekolah mencerminkan aspek *moral knowing*, sedangkan kesadaran diri untuk melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab menunjukkan berkembangnya *moral feeling* dan *moral action*.¹¹⁰

Salah satu dampak yang paling terlihat adalah meningkatnya rasa tanggung jawab siswa terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan. Sebagian siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku berupa berkurangnya pelanggaran yang sama secara berulang, meningkatnya kepatuhan terhadap tata tertib, serta munculnya kesadaran untuk memperbaiki perilaku setelah memperoleh pembinaan dari guru BK.

Kedua, meningkatnya ketepatan waktu siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan di sekolah. Pembiasaan kegiatan keagamaan yang terjadwal, seperti shalat berjamaah dan kegiatan rutin lainnya, secara tidak langsung melatih siswa untuk mengelola waktu dengan lebih baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa rutinitas yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk keteraturan perilaku, sehingga kedisiplinan dalam kehadiran berkembang sebagai hasil dari proses pembiasaan yang berkelanjutan.

Ketiga, pembiasaan religius memberikan dampak terhadap peningkatan disiplin waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, serta tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan madrasah. Meskipun demikian, tingkat perubahan yang terjadi pada setiap

¹¹⁰ Baiq Roni Indira Astriya, "Implementasi Pendidikan Karakter (Character Education) Melalui Konsep Teori Thomas Lickona Di Paud Sekarwangi Wanasaba," *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 8, no. 2 (2023): 227–244.

siswa berbeda-beda sesuai dengan tingkat keterlibatan dan kesadaran masing-masing siswa.

Keempat, dengan adanya *reward* dan *punishment* dapat membantu meningkatnya motivasi siswa untuk mematuhi aturan madrasah. Siswa menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak dan lebih berupaya untuk menghindari pelanggaran yang dapat merugikan dirinya maupun lingkungan sekolah.

Kelima, adanya pengawasan dapat meningkatkan keteraturan siswa dalam mengikuti kegiatan madrasah serta berkurangnya pelanggaran yang berkaitan dengan keterlambatan dan ketidakhadiran. Pengawasan juga berperan sebagai penguat agar perilaku disiplin yang telah terbentuk tidak kembali menurun.

Selain itu, internalisasi nilai-nilai religius juga berkontribusi dalam membentuk kebiasaan positif yang tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah, tetapi juga terbawa hingga ke kehidupan sehari-hari di rumah.¹¹¹ Kebiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin di madrasah mendorong siswa untuk menerapkannya secara mandiri di luar lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang telah terinternalisasi tidak lagi bersifat eksternal, melainkan telah menjadi bagian dari kebutuhan pribadi peserta didik.¹¹²

Dampak lainnya terlihat pada peningkatan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.¹¹³ Integrasi nilai-nilai religius ke dalam kegiatan pembelajaran mendorong siswa untuk lebih tertib, bertanggung jawab, serta memiliki komitmen

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Izah Fathah Nabila, Siswa Kelas XII B MAN 1 Kota Probolinggo, pada Selasa, 24 Februari 2026.

¹¹² Ruzika Hafizha, "Profil Self-Awareness Remaja," *Journal of Education and Counseling (JECO)* 2, no. 1 (2021): 158–166.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Drs. Husni, Guru PAI Kelas XII MAN 1 Kota Probolinggo, pada Senin, 9 Februari 2026.

dalam menyelesaikan tugas. Perubahan internalisasi menggambarkan nilai religius dapat mempengaruhi aspek spiritual dan berdampak terhadap perilaku peserta didik.

Secara keseluruhan, internalisasi nilai-nilai religius di MAN 1 Kota Probolinggo terbukti efektif dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik. Nilai-nilai tersebut mendorong kepatuhan terhadap tata tertib, menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan konsistensi dalam menjalankan berbagai aktivitas. Dengan demikian, proses internalisasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan mampu menciptakan budaya disiplin yang kuat serta lingkungan madrasah yang kondusif dan bernuansa religius.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya terkait internalisasi nilai-nilai religius dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MAN 1 Kota Probolinggo, yang meliputi proses internalisasi, strategi yang diterapkan, serta dampaknya terhadap kedisiplinan peserta didik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai religius di MAN 1 Kota Probolinggo dilakukan dengan penerapan bertahap, dimulai tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Pada tahap transformasi, pihak madrasah menyampaikan serta mengenalkan nilai-nilai religius kepada peserta didik melalui berbagai bentuk komunikasi edukatif, seperti penyampaian arahan dalam apel pagi, istighosah, kegiatan pembelajaran di kelas, serta integrasi nilai religius ke dalam perangkat pembelajaran. Tahap transaksi mencakup berbagai kegiatan pembiasaan religius yang dilaksanakan secara rutin, seperti tadarus Al-Qur'an, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, salat berjamaah, serta tahlil. Pada tahap akhir, traninternalisasi nilai religius mulai berkembang dalam diri siswa dengan munculnya kesadaran untuk menjalankan aturan dan kegiatan madrasah secara mandiri tanpa harus selalu diingatkan. Namun, temuan penelitian menunjukkan terdapat beberapa siswa yang masih melanggar adanya tata tertib tersebut sehingga memerlukan tindak lanjut pendampingan, arahan, dan pengawasan secara berkelanjutan.

2. Strategi peningkatan kedisiplinan siswa melalui internalisasi nilai-nilai religius di MAN 1 Kota Probolinggo dilaksanakan melalui beberapa upaya yang terintegrasi dalam budaya madrasah. Strategi tersebut meliputi keteladanan guru melalui penerapan nilai *uswah hasanah*, pembinaan dan konseling melalui nilai amanah, serta pembiasaan religius yang dilakukan secara konsisten dan terjadwal. Keteladanan guru diwujudkan melalui keterlibatan aktif dalam seluruh kegiatan religius, kedisiplinan hadir tepat waktu, serta sikap yang mencerminkan nilai-nilai religius dalam keseharian. Pembinaan dan konseling dilakukan sebagai upaya menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa melalui arahan, evaluasi perilaku, dan pendampingan secara personal. Sementara itu, pembiasaan religius dilaksanakan melalui program-program madrasah yang mendorong siswa untuk terbiasa menjalankan aktivitas secara tertib dan bertanggung jawab. Pelaksanaan strategi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan kedisiplinan tidak hanya bergantung pada aturan formal, tetapi juga pada konsistensi keteladanan, pembinaan, dan penguatan nilai yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah.
3. Dampak internalisasi nilai-nilai religius terhadap kedisiplinan siswa sangat positif. Siswa mengalami peningkatan dalam ketepatan waktu mengikuti berbagai kegiatan madrasah, kepatuhan terhadap tata tertib, serta tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban akademik maupun keagamaan. Selain itu, proses internalisasi ini juga berdampak pada terbentuknya kesadaran diri siswa untuk menjalankan kegiatan secara tertib tanpa selalu bergantung pada pengawasan guru. Nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan turut mendorong terbentuknya kebiasaan positif, sikap tanggung jawab, serta konsistensi siswa dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di lingkungan madrasah.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

Pihak madrasah diharapkan terus memperkuat pelaksanaan program internalisasi nilai-nilai religius melalui kebijakan yang mendukung pembiasaan religius secara konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan agar program yang dijalankan dapat berlangsung lebih optimal. Madrasah juga dapat meningkatkan sinergi antar seluruh warga sekolah dalam membangun budaya religius yang kondusif, sehingga proses pembentukan karakter disiplin peserta didik dapat berkembang secara lebih merata.

2. Bagi Guru

Bagi guru, disarankan untuk terus meningkatkan konsistensi dalam memberikan keteladanan, pembinaan, dan pendampingan kepada peserta didik, serta menjaga komitmen dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru perlu memperkuat pendekatan pembinaan yang bersifat sabar, komunikatif, dan berkelanjutan guna mendukung terbentuknya karakter disiplin peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, disarankan untuk lebih aktif dan disiplin dalam mengikuti seluruh kegiatan religius yang diselenggarakan madrasah, baik dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan ibadah, maupun kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud tanggung jawab dan kesadaran diri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada aspek efektivitas internalisasi nilai-nilai religius terhadap pembentukan karakter dan peningkatan kedisiplinan peserta didik secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada jenjang pendidikan atau lembaga yang berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai implementasi dan kontribusi internalisasi nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Arum Puspita, Annisa Rahma Budiarti, Nur Laela, Amalina Qurrata ‘Ainin Dhiaulil Haqq, and Makhful Makhful. “Urgensi Pendidikan Karakter Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.” *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 35–46. <https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.58>.
- Anjani, Wulan Saputri, Cucu Arumsari, and Aam Imaddudin. “Pelatihan Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa.” *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research* 4, no. 1 (2020): 41–56.
- Arifin, Zaenal, and Humaedah. “Application of Theory Operant Conditioning BF Skinner ’ s in PAI Learning.” *Journal of Contemporary Islamic Education (Journal* 1, no. 2 (2021): 101–10.
- Astriya, Baiq Roni Indira. “Implementasi Pendidikan Karakter (Character Education) Melalui Konsep Teori Thomas Lickona Di Paud Sekarwangi Wanasaba.” *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 8, no. 2 (2023): 227–44. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7634>.
- Aulina, Choirun Nisak. “Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini.” *PEDAGOGIA* 2, no. 1 (2022): 36–49. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.157>.
- Bafadhol, I. “Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Jurnal Edukasi Islami* 06, no. 11 (2017): 59–72.
- Cahyaningrum, Nia, and Anas Ma’ruf. “Internalisasi Nilai-Nilai School Culture Melalui Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong.” *Arsyadana: Journal of Education and Socio* 4, no. 1 (2025): 81–102.

- Celin, Tarisa. "Peningkatan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPS." *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 3 (2022): 321–38. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i3.2063>.
- Dewi, Listiana, and Endang Fauziati. "Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 163–74. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3104>.
- Efendi, Muhammad Misnur, and Mohamad Iwan Fitriani. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius PAI Dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Di SMA NW Suralaga." *Manazhim (Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan)* 5, no. 2 (2023): 1026–40. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i2.3667>.
- Esmiati, Amy Novalia, Nanik Prihartanti, and Partini Partini. "Efektivitas Pelatihan Kesadaran Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 8, no. 1 (2020): 85–95. <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.11052>.
- Faiziyah, Arnani. "Transforamsi Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter ;Studi Kasus Pada Siswa SMK Arrahmah Purwotengah Papar Kediri." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 7, no. 1 (2017): 12–21. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v7i1.358>.
- Fakhtur, Rohman. "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah." *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018): 72–94.

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1467%0Ahttp://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/viewFile/1467/1196>.

Farid, Ahmad, and Rugaiyah. "Manajemen Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa." *Jurnal Basicedu* 7, no. 4 (2023): 2470–84. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.

Fasya, Zaini. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Implikasinya Pada Religio-Sosial Masyarakat." *Al-Ifkar* XX, no. 02 (2023): 16–28.

Fibriyan I. "Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal PAI, Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 45–55.

Hafizha, Ruzika. "Profil Self-Awareness Remaja." *Journal of Education and Counseling (JECO)* 2, no. 1 (2021): 158–66. <https://doi.org/10.32627/jeco.v2i1.416>.

Heryadi, Tantan, and Asep Nursobah. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Pada Peserta Didik Jurusan TBSM Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan Guru PAI." *Khazanah Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 63–81. <https://doi.org/10.15575/kp.v3i2>.

Ilhami, Muhammad Wahyu, Wijayanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and Afgani. M. Win. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. September (2024): 826–33.

Indriani, Nina, Indrianis Suryani, and Lu'lu'ul Mukaromah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023): 242.

<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>.

Irawati, Eni, and Weppy Susetyo. "Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar." *Jurnal Supremasi* 7, no. 1 (2017): 3. <https://doi.org/10.30957/supremasi.v7i1.374>.

Jito Subianto. "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 331–54.

Kelly, Kevin. "Kewajiban Dan Kedisiplinan Belajar Siswa." *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2022): 89. <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2022/10/11.-Kevin-Kelly-Kewajiban-dan-Kedisiplinan-Belajar-Siswa.pdf>.

Khairi, Samsukdin, and Hairroh. "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *IJRC: Indonesian Journal Religious Center* 01, no. 01 (2023): 23–33.

Khoir, Hubbil. "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern." *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 2 (2021): 1–23.

Khotijah, Siti, and Heri Rifhan Halili. "Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo." *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 1 (2023): 32–43.

Listari, Lasmida. "Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah)." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 12, no. 1 (2021): 7. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46320>.

- Manshur, Ahmad. "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 95–113.
- Mardikarini, Sasi, and Laila Candra Kartika Putri. "Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III." *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, no. 01 (2020): 30–37. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.246>.
- Marlina Gazali. "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa." *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 126–36.
- Mildawati, Titi, and Tasmin Tangngareng. "Jenis-Jenis Pendidikan (Formal , Nonformal Dan Informal) Dalam Perspektif Islam." *Vifada Journal of Education* 1, no. 2 (2023): 1–28. <https://jurnal.vifada.id/index.php/edu/article/view/55>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, Yoga Catur Prasetyo. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64.
- Muh. Khoirul Rifa 'i. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2016): 116–33.
- Mujiati, Sri, and Fauzi. "MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI: TELAAH PENDIDIKAN PIAUD DALAM PANDANGAN THOMAS LICKONA." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 388–400.

- Munif, Muhammad. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Edureligia* | 01, no. 01 (2017): 1–12.
- Najiyah, Faridatun. "Pengaruh Nilai-Nilai Religiusitas Terhadap Loyalitas Kerja Agency Pada PT. Takaful Umum Cabang Surabaya." *Journal Of Economics* 1, no. 2 (2017): 26–44.
- Rahman, Kholilur. "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Tarbiyatuna* 2, no. 1 (2018): 1–14.
- Rahmawati, Ely, and Ulfa Ifadatul Hasanah. "Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin." *Indonesian Journal of Teacher Education* 2, no. 1 (2021): 236–45.
- Rivana, Anggi, Siti Nur Ajizah, Musthofa, and Zubairi. "Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 2267–80.
<http://jurnaledukasia.org>.
- Saharudin, Afriza, and Tuti Andriani. "Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 310–13.
- Santosa, Agus Dwi, and Wulan Nur Anggraini. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk." *Jurnal Seumubeuet* 1, no. 2 (2022): 208–20.
<https://journal.ymal.or.id/index.php/yayasanmadinahjsmbt/article/view/460>.
- Sari, Adinda Maulida, Raudah Zaimah Dalimuthe, and Putri Dian Dia Conia. "Pengaruh Teknik Self Regulated Learning Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Siswa." *Diversity Guidance and Counseling Journal* 1, no. 2 (2023): 114–25.

- Sari, Nila, Januar Januar, and Anizar Anizar. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 78–88.
- Setyaningsih, Rini, and Siti Nikmatul Rochma. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Di Madrasah Ibtidaiyyah Nurussalam Mantingan." *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2020): 83. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v3i2.10590>.
- Sintasari, Beny, Nurul Lailiyah, and Abd. Rozaq. "Evaluasi Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2024): 44–53. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.14>.
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa Pendidikan Karakter?" *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011): 7–13. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783>.
- Sugiarto, Ahmad Pujo, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti. "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes." *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 232–38. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: CV. ALFABETA, 2020.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*. 2021st ed. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sujarweni, V. "Metodologi Penelitian," 107. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,), 2014.
- Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer*,

Sekunder, Dan Tersier. Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS). Vol. 5, 2024.

Uge, Sarnely, Wa Ode Lidya Arisanti, and Hikmawati. "UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR." *ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2022): 460–76.

Utami, Fadilah, and Iis Prasetyo. "Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1777–86. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>.

Wati, Dian Chrisna, and Dikdik Baehaqi Arif. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa." *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, no. November (2017): 60–63.

Yasin, Fatah. "Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah." *El Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang* IX, no. 1 (2011): 123–38.

Zakiyyah, Onik, and Imamatus Solehah. "Strategi Peningkatan Disiplin Belajar Pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Azhary." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 65–76. <https://doi.org/10.62005/joecie.v1i1.14>.

Zulamri, and M.Ahmad Juki. "Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru." *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2019): 19–36. <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6526>.

LAMPIRAN PENELITIAN

Lampiran 1. Surat Izin Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 5292/Un.03.1/TL.00.1/12/2025 17 Desember 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala MAN 1 Kota Probolinggo
di
Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Wardatul Khasanah
NIM : 220101110001
Tahun Akademik : Ganjil - 2025/2026
Judul Proposal : **Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 217/Un.03.1/TL.01.04/01/2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

14 Januari 2026

Kepada

Yth. Kepala MAN 1 Kota Probolinggo
di
Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Wardatul Khasanah
NIM	: 220101110001
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo
Lama Penelitian	: Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
30823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3. Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KOTA PROBOLINGGO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PROBOLINGGO
Jl. Jeruk Nomor 07 Wonoasih Probolinggo 67233
Telpon/Faksimili : (0335) 425169
Email : man1kotaprobolinggo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-32/Ma.13.26.01/PP.00.6/02/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs.H. Mohammad Alfian Makmur, M.M
NIP : 196811181997031001
Pangkat/Golongan : Pembina Utama muda (IV/c)
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat Instansi : Jl. Jeruk No. 07 Wonoasih Kota Probolinggo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Wardatul Khasanah
NIM : 220101110001
Program : Sarjana (S-1)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo dengan judul Skripsi: *'Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo'*

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 24 Februari 2026
Kepala Madrasah



Mohammad Alfian Makmur

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

Informan : Achmad Sunhaji, S.Ag, M.Pd.I

Jabatan : Wakil Kepala Kurikulum

Hari / Tanggal Wawancara: Senin / 23 Februari 2026

Tempat : Ruang Tata Usaha (MAN 1 Kota Probolinggo)

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding / Reduksi
1.	Apa saja nilai-nilai religius yang saat ini diterapkan di MAN 1 Kota Probolinggo?	di MAN 1 Kota Probolinggo terdapat berbagai kegiatan pembiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari di madrasah, ada yang bersifat harian seperti, tadarus Al-Qur'an, do'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, serta pelaksanaan shalat berjamaah (Dhuha, Dzuhur, dan Ashar). Ada juga yang mingguan berupa istighosah dan tahlil setiap hari Jum'at serta upacara setiap hari Senin. Ada pula yang tahunan seperti PHBI. Namun terdapat beberapa kegiatan yang masih memiliki kendala dalam kedisiplinan siswanya.	[AS.NR1.01]
2.	Bagaimana internalisasi nilai-nilai religiusitas ke dalam kurikulum yang diterapkan di MAN 1 Kota Probolinggo?	Melalui guru mata pelajaran, nilai-nilai religius sebenarnya sudah diintegrasikan ke dalam perangkat pembelajaran, khususnya pada modul ajar. Jadi, di dalam modul tersebut terdapat butir-butir nilai religius yang dikaitkan dengan materi yang diajarkan. Tidak hanya pada mata pelajaran agama, tetapi juga pada mata pelajaran umum yang tetap dihubungkan dengan nilai-nilai religius. Namun, penyampaian dalam bentuk perencanaan saja belum cukup, sehingga perlu adanya penguatan dalam pelaksanaannya di kelas. Dari situ, siswa secara bertahap menjadi terbiasa memahami dan menerapkan nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari.	[AS.NR1.02]
3.	Bagaimana kebijakan yang dilakukan madrasah	Kebijakan madrasah dalam memberikan penguatan kepada siswa terkait internalisasi nilai-nilai religius	[AS.NR2.01]

	untuk penguatan kepada siswa terkait internalisasi nilai-nilai religius?	dilakukan melalui penerapan sistem penghargaan (<i>reward</i>) dan sanksi (<i>punishment</i>) yang bersifat edukatif. Penghargaan diberikan kepada siswa yang paling disiplin, aktif dalam kegiatan keagamaan, serta memiliki prestasi, sebagai bentuk apresiasi sekaligus motivasi bagi siswa yang lain. Kalau sanksi itu diserahkan kepada guru BK.	
4.	Bagaimana para guru dalam mendukung internalisasi nilai-nilai religius di sekolah?	Keberhasilan internalisasi nilai-nilai religius itu sangat bergantung pada peran aktif para guru. Guru dijadikan sebagai <i>role model</i> seperti hadir ke sekolah lebih awal lalu ikut bersalaman di gerbang sekolah, mengikuti sholat berjamaah, terlibat dalam kegiatan istighosah dan tahlil serta ikut serta mendampingi siswa dalam tadarus Al-Qur'an. Kalau ada guru yang tidak mengikuti sholat jamaah langsung saya tegur, khawatir siswa akan meniru.	[AS.NR2.02]
5.	Apakah terdapat perubahan perilaku disiplin setelah penguatan nilai-nilai religius dalam kurikulum pembelajaran?	Pada saat penyusunan modul ajar, guru mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam setiap komponen pembelajaran, baik materi, metode, maupun evaluasi. Tujuan tersebut agar peserta didik dapat memahami teori sekaligus menerapkannya selama proses pembelajaran di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dampak dari penerapan tersebut terlihat pada meningkatnya kedisiplinan peserta didik, seperti mengikuti pembelajaran dengan lebih tertib, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan, termasuk meminta izin ketika hendak meninggalkan kelas.	[AS.NR3.01]
6.	Apa harapan Bapak terhadap peningkatan kedisiplinan melalui internalisasi nilai-nilai religius di MAN 1 Kota Probolinggo?	Sebagai Wakil Kepala Kurikulum MAN 1 Kota Probolinggo, harapan kami kedisiplinan siswa dapat tumbuh dari kesadaran diri, bukan karena takut pada aturan atau sanksi. Melalui pembiasaan nilai-nilai religius seperti shalat berjamaah, tadarus, dan doa bersama, kami berharap siswa menjadi lebih tepat waktu, bertanggung jawab, serta memiliki kontrol diri yang baik,	

		sehingga terbentuk karakter disiplin yang berlandaskan iman.	
--	--	--	--

Informan : Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholehah, S.Sos

Jabatan : Guru BK

Hari / Tanggal Wawancara : Jum'at / 13 Februari 2026

Tempat : Ruang Bimbingan Konseling

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding / Reduksi
1.	Bagaimana ibu menginternalisasikan nilai-nilai religius pada tata tertib melalui tahap tranformasi nilai ?	Dalam tata tertib sekolah sebenarnya sudah jelas bahwa siswa diwajibkan datang tepat waktu. Namun, aturan tersebut tidak cukup jika hanya disampaikan secara tertulis. Guru tetap perlu memberikan penguatan secara langsung, baik melalui arahan maupun keteladanan.	[DQ.NR1.01]
2.	Bagaimana proses transaksi nilai yang Ibu lakukan dalam membentuk kedisiplinan siswa ?	Biasanya kelihatan dari keseharian mereka. Ada yang kalau adzan sudah langsung siap-siap ke tempat wudhu tanpa disuruh. Kalau tidak bisa ikut kegiatan juga biasanya izin dulu. Saat kegiatan berlangsung, sebagian besar sudah tahu apa yang harus dilakukan. Tapi memang belum semuanya seperti itu, masih ada beberapa anak yang sesekali harus diingatkan lagi.	[DQ.NR1.02]
3.	Bagaimana ibu mengkoordinir kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ?	Siswa kalau sudah besar itu pasti sudah punya tanggung jawab sendiri, tapi kami sebagai guru juga bertanggung jawab memberi pengarahan serta pengawasan dalam membentuk budaya disiplin di sekolah, karena seringkali kalau tidak diawasi mereka itu sering kabur-kaburan saat jam pelajaran. Untuk menangani siswa yang sering melanggar aturan, kami memberikan layanan konseling individual. Melalui kegiatan tersebut, perilaku siswa ditelusuri baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, sehingga mereka dapat menyampaikan	[DQ.NR2.01]

		permasalahannya secara terbuka dan jujur.	
4.	Bagaimana strategi yang diimplementasikan guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui nilai-nilai religius?	Saya biasanya keliling bergantian ke tiap kelas untuk memastikan semua siswa mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah dijadwalkan. Soalnya tidak semua siswa itu bisa langsung konsisten, masih ada yang harus terus diingatkan dan diawasi, terutama soal datang tepat waktu atau mengikuti kegiatan seperti istighosah dan tahlil. Karena itu pengawasan ini dilakukan rutin supaya mereka terbiasa dan perlahan bisa istiqamah dalam menjalankan kewajibannya. Kalau ada yang melanggar, biasanya langsung kami beri pembinaan atau sanksi agar mereka lebih sadar dan tidak mengulangnya.	[DQ.NR2.02]
5.	Apakah terdapat perubahan perilaku disiplin setelah penguatan nilai-nilai religius?	Sekarang anak-anak sudah mulai lebih sadar terhadap aturan yang ada. Kalau dulu harus sering diingatkan, sekarang mereka lebih paham mana yang boleh dan tidak. Dari situ terlihat mereka lebih tertib, baik dalam mengikuti kegiatan sekolah maupun saat pembelajaran di dalam kelas. Pelanggaran juga mulai berkurang, yang dulunya saya sering melihat anak-anak bolos di kantin saat jam pelajaran, sekarang sudah nggak ada mbak.	[DQ.NR3.01]
6.	Bagaimana tanggapan ibu terkait konsistensi aturan yang diterapkan di sekolah ?	Ya kalau ada aturan tertulis dari sekolah otomatis harus benar-benar diimplementasikan ke siswa, biar siswa yang terbiasa terkena sanksi tidak meremehkan, kalau siswa nya belum jera mungkin dari kami sendiri melakukan evaluasi untuk perbaikan.	

Informan : Drs. Husni

Jabatan : Guru PAI

Hari / Tanggal Wawancara : Kamis / 12 Februari 2026

Tempat : Kantor (MAN 1 Kota Probolinggo)

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding / Reduksi
1.	Bagaimana bapak menginternalisasikan nilai-nilai religius pada pembelajaran di kelas melalui tahap tranformasi nilai ?	Di sekolah itu ada slogan-slogan yang dipajang tapi efektivitasnya kembali pada bagaimana siswa memaknai pesan yang disampaikan melalui slogan tersebut. Jika hanya mengandalkan slogan, dapat dikatakan kurang efektif dalam membentuk perilaku siswa. Nah darisitu madrasah tidak hanya berhenti pada penyampaian secara visual, tetapi juga menguatkannya melalui kegiatan seperti apel pagi dan istighosah, di mana bapak dan ibu guru secara langsung menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa. Tetapi namanya anak-anak pasti masih ada yang perlu diingatkan, karena tidak semuanya langsung bisa menerapkan apa yang sudah disampaikan. Saya sebagai guru seringkali mengaitkan pembelajaran dengan kedisiplinan, harus telaten membimbing, mengingatkan, dan memberikan contoh yang baik agar nilai-nilai tersebut bisa tertanam secara bertahap dalam diri siswa.	[H.NR1.01]
2	Bagaimana bentuk transinternalisasi nilai religius yang bapak terapkan kepada siswa ?	Sebagai guru agama saya memberikan pioner uswatun hasanah kepada siswa maupun guru-guru selain agama, memberikan contoh yang baik, tutur kata dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai religius. Setiap jadwalnya ngajar, saya usahakan datang tepat waktu ke kelas, karena kedisiplinan itu harus dimulai dari guru.	[H.NR1.02]
3	Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan nilai-nilai religius?	Kedisiplinan pada dasarnya dibangun melalui kesadaran seluruh siswa dalam memahami dan menaati nilai-nilai disiplin, termasuk dalam hal menghargai waktu yang juga ditegaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Saya juga sering mengingatkan saat pembelajaran bahwa seluruh aturan dan kewajiban mengikuti kegiatan di sekolah itu harus diniati untuk mencari ridho Allah SWT, serta akan mendapat keberkahan ilmu jika tidak melanggar peraturan yang ditetapkan oleh sekolah.	[H.NR2.01]

4	Bagaimana strategi yang diimplementasikan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?	Terkait dengan kedisiplinan merujuk pada ketentuan aturan madrasah yang artinya madrasah mempunyai tata tertib sebagai dasar bagi siswa untuk berbuat disiplin dengan beberapa konsekuensi bila terjadi pelanggaran, kedisiplinan dibangun dari kesadaran semua siswa untuk memahami nilai-nilai disiplin dengan menghargai waktu yang sudah terdapat ketentuan dalam al-quran dan hadist. Kalau strategi yang sering saya lakukan yaitu guru harus punya prinsip untuk datang lebih awal ke sekolah sebagai teladan, sehingga guru mata pelajaran umum akan mengikuti, dan murid pasti akan mencontoh gurunya.	[H.NR2.02]
5	Apakah terdapat perubahan perilaku disiplin setelah penguatan nilai-nilai religius?	Mungkin karena sekarang peraturannya lebih diperketat oleh sekolah. Banyak perubahan- perubahan yang terlihat pada kedisiplinan siswa, terutama dalam hal kehadiran. Banyak siswa yang sudah datang lebih awal ke sekolah karena harus mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan seperti sholat dhuha berjamaah. Kalau dulu masih ada yang datang mepet jam masuk, sekarang sudah mulai berkurang karena mereka sudah terbiasa dan merasa memiliki tanggung jawab.	[H.NR3.01]
6	Menurut Bapak, apakah pembelajaran PAI berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa?	Sangat berpengaruh, karena ketertiban muaranya dari agama (al-quran dan hadist), tidak hanya guru agama saja tetapi semua guru ikut bertanggung jawab. Begitu juga tidak bisa jika hanya mengandalkan mata pelajaran agama saja bisa dengan berkolaborasi dengan nilai-nilai mapa pelajaran umum.	

Informan : Muhammad Yusuf

Jabatan : Siswa Kelas XII C

Hari / Tanggal Wawancara : Selasa/ 24 Februari 2026

Tempat : Ruang Tata Usaha (MAN 1 Kota Probolinggo)

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding / Reduksi
1.	Bagaimana cara sekolah menegenalkan nilai-nilai religius kepada siswa?	Sekolah mengenalkan nilai-nilai religius kepada siswa itu biasanya lewat pembiasaan sehari-hari. Jadi bukan cuma teori di kelas, tapi langsung dipraktikkan. Contohnya seperti membiasakan doa sebelum dan sesudah belajar, salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, guru juga memberi contoh langsung dalam sikap sehari-hari, seperti datang tepat waktu, berbicara sopan, dan bersikap disiplin.	
2.	Apa saja nilai-nilai religius yang kerap diterapkan di MAN 1 Kota Probolinggo?	Nilai-nilai religius yang sering diterapkan oleh guru itu sebenarnya kelihatan banget dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Seperti nilai uswah hasanah, yang mana guru langsung memberi contoh untuk datang tepat waktu saat pembelajaran, maupun kegiatan sekolah.	
3.	Bagaimana pandangan adek tentang aturan yang diimplementasikan di sekolah ?	Aturan yang ada di sekolah sebenarnya sudah bagus, tapi masih perlu lebih dipertegas lagi dalam penerapannya. Soalnya kadang masih ada siswa yang kurang disiplin, misalnya terlambat datang atau tidak mengikuti aturan dengan tertib. Jadi menurut saya, kalau aturannya lebih ditegaskan, mungkin siswa juga akan lebih sadar dan lebih patuh. Bukan berarti harus keras, tapi lebih konsisten dalam penerapannya. Misalnya kalau ada pelanggaran, harus ada tindak lanjut yang jelas supaya siswa tidak mengulang lagi. Kalau aturannya ditegaskan dengan baik, menurut saya suasana sekolah juga akan lebih tertib, dan kedisiplinan siswa bisa lebih meningkat.	
4.	Apakah adek merasakan perubahan setelah penerapan nilai-	Nilai-Nilai religius itu sangat berpengaruh seperti waktu istighosah, dari guru BK memberikan ceramah yang dapat memotivasi saya. Yang awalnya ikut kegiatan itu kayak berat,	[MY.NR3.01]

	nilai religius di sekolah?	males tapi lama-lama rasa ikhlas itu tumbuh sendiri kak mungkin karena adanya pembiasaan dan keteladanan dari guru juga berpengaruh kak.	
5.	Apa yg membuat adek merasa bertanggung jawab untuk melaksanakan aturan di sekolah?	Saya merasa bertanggung jawab untuk disiplin karena sudah terbiasa dengan aturan yang ada di sekolah. Selain itu, saya juga merasa hal ini bentuk amanah sebagai siswa, jadi kalau tidak dijalankan rasanya kurang nyaman. Dari situ saya berusaha untuk tetap tertib dan mengikuti aturan yang berlaku di sekolah, karena saya sadar bahwa kedisiplinan itu bukan hanya kewajiban, tetapi juga tanggung jawab yang harus dijaga setiap hari.	[MY.NR2.01]

Informan : Izah Fathah Nabila

Jabatan : Siswa Kelas XII B

Hari / Tanggal Wawancara : Selasa / 24 Februari 2026

Tempat : Ruang Kelas XII (MAN 1 Kota Probolinggo)

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding / Reduksi
1.	Nilai-nilai religius apa yang saat ini diterapkan oleh MAN 1 Kota Probolinggo?	Biasanya setiap hari jumat ada istighosah yanag mana membantu meningkatkan kedisiplinan siswa karena semua siswa ikut bergabung ke mushalla, lalu ada sholat berjamaah, sholat dhuha berjamaah yang mana membantu siswa untuk tidak meninggalkan sholat dan melaksanakan sholat tepat waktu, sebelum pembelajaran itu biasanya diadakan pembacaan al-quran.	
2.	Menurut adek, bagaimana strategi yang dilakukan guru atau sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius agar siswa lebih disiplin?	Pernah guru fisika itu menjelaskan tentang kecepatan cahaya itu sama seperti kecepatan buroq dalam kisah Isra' Mi'raj. Menurut saya, cara seperti itu cukup menarik karena memberi pemahaman kenapa kita harus disiplin. Jadi kami tidak hanya takut aturan, tapi juga sadar bahwa disiplin itu bagian dari nilai yang harus kita	[IFN.NR2.O1]

		implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.	
3.	Bagaimana pandangan adek tentang nilai-nilai religius yang diimplementasikan di sekolah ?	Kegiatan ibadah di sekolah sangat membantu saya untuk menjadi lebih tertib, karena semua sudah diatur dan dijadwalkan dengan jelas. Jadi mau tidak mau saya harus menyesuaikan diri dengan aturan yang ada, seperti sholat dhuhur dan ashar diharuskan berjamaah pada saat adzan berkumandang. Walaupun kadang ngerasa ketat, tetapi seiring berjalannya waktu saya mulai terbiasa. Dari situ saya merasa lebih terlatih untuk mengatur waktu dan tidak menunda-nunda kegiatan. Selain itu, saya juga jadi lebih sadar pentingnya disiplin, tidak hanya dalam ibadah, tetapi juga dalam kegiatan belajar dan aktivitas sehari-hari.	[IFN.NR3.01]
4.	Apakah adek merasakan perubahan peningkatan kedisiplinan setelah penerapan nilai-nilai religius di sekolah?	Di sekolah itu kan sudah dibiasakan sholat berjamaah, jadi perbuatan tersebut menjadi kebiasaan saya juga waktu di rumah seperti sholat shubuh tepat waktu lalu saya ngga tidur lagi habis shubuh, otomatis nanti waktu berangkat ke sekolah itu ngga telat. Nah dari situ saya merasakan perubahan peningkatan kedisiplinan	[IFN.NR3.02]
5.	Apa harapan adek tentang kedisiplinan di MAN 1 Kota Probolinggo?	Harapan saya terhadap kedisiplinan di MAN 1 Kota Probolinggo semoga bisa terus meningkat dan diterapkan dengan baik oleh semua siswa. Menurut saya kedisiplinan itu sangat penting karena bisa membuat kegiatan belajar di sekolah menjadi lebih tertib dan teratur. Oleh karena itu sekolah harus benar-benar memperhatikan siswa dimulai kegiatan-kegiatan religius yang sudah diimplementasikan.	

Lampiran 5. Lembar Observasi

Lembar Observasi Pertama

Hari/ Tanggal : Jum'at, 6 Februari 2026

Tempat : Lingkungan Sekolah MAN 1 Kota Probolinggo

Objek : Bentuk Kedisiplinan Siswa dan Internalisasi Nilai-Nilai
Religius di MAN 1 Kota Probolinggo

Metode : Observasi Naturalistik

Deskripsi Observasi	Kode
Berdasarkan hasil pengamatan, internalisasi nilai-nilai religius telah lama diterapkan pada kegiatan-kegiatan sekolah. Guru datang terlebih dahulu untuk menyambut siswa di gerbang sekolah. Siswa berjabat tangan lalu melaksanakan shalat dhuha berjamaah di musholla. Kemudian saat di kelas membaca al-Qur'an terlebih dahulu lalu berdo'a sebelum memulai pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa siswa datang tepat waktu ke sekolah namun masih terdapat beberapa siswa yang sering melanggar keterlambatan. Guru berperan sebagai <i>role model</i> dengan memberikan contoh perilaku baik kepada siswa. Namun, pada kegiatan shalat berjamaah masih ditemukan beberapa guru yang tidak mengikuti jamaah. Kegiatan harian seperti shalat dhuha, dhuhur dan ashar, kegiatan mingguan istighosah, tahlil, dan upacara terlaksana secara rutin sesuai jadwal yang ditentukan oleh madrasah.	[LO1.NR1.01]

Lembar Observasi Kedua

Hari/ Tanggal : Rabu, 11 Februari 2026

Tempat : Musholla Baitul Ilmi, Ruang Kelas XII MAN 1 Kota
Probolinggo

Objek : Strategi Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Internalisasi
Nilai-Nilai Religius di MAN 1 Kota Probolinggo

Metode : Observasi Naturalistik

Deskripsi Observasi	Kode
Dalam penerapan internalisasi nilai-nilai religius ditemukan beberapa tantangan. Salah satunya adalah perbedaan partisipasi siswa. Sebagian besar siswa yang rajin terbiasa tepat waktu saat berangkat ke sekolah dan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah, sedangkan siswa yang sering melanggar sering terlambat dan tidak mengikuti pembelajaran di kelas sampai akhir. Strategi yang diimplementasikan oleh guru melalui pembiasaan meskipun beberapa siswa dalam mengikuti kegiatan masih sering diabraki, guru menjadi teladan seperti saat tiba waktunya jamaah sholat dhuha, dzuhur dan ashar mereka berangkat lebih dulu untuk mencontohkan kepada siswa. Siswa paling aktif dan rajin diberikan <i>reward</i> dan yang sering terlambat langsung diberi hukuman serta nasihat oleh guru BK.	[LO1.NR1.01]

Lembar Observasi Ketiga

Hari/ Tanggal : Rabu, 25 Februari 2026

Tempat : Lingkungan Sekolah MAN 1 Kota Probolinggo

Objek : Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Religius Terhadap
Kedisiplinan Siswa di Sekolah

Metode : Observasi Naturalistik

Deskripsi Observasi	Kode
Setelah dilakukan penguatan melalui nilai-nilai religius, terdapat perubahan yang cukup signifikan Pertama, meningkatnya disiplin waktu. Siswa menjadi lebih terbiasa datang tepat waktu ke sekolah serta melaksanakan kegiatan ibadah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pembiasaan sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya mendorong siswa untuk lebih menghargai waktu. Kedua, meningkatnya tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan. Siswa cenderung lebih patuh terhadap tata tertib madrasah, seperti berpakaian rapi, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, serta menjaga sikap selama berada di lingkungan sekolah. Ketiga, terbentuknya perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai religius juga berdampak pada sikap siswa yang lebih sopan, menghormati guru, serta menjaga hubungan baik dengan sesama teman.	[LO1.NR1.03]

Lampiran 6. Dokumentasi Foto Penelitian



Wawancara Guru PAI Kelas XII



Wawancara Guru BK



Wawancara Siswa Kelas XII C



Wawancara Siswa Kelas XII B



Wawancara Waka Kurikulum



Kegiatan Sholat Berjamaah



Kegiatan Belajar-Mengajar



Kegiatan Istighosah dan Tahlil



Kegiatan PHBI



Kegiatan Tadarus Al-Qur'an dan Doa Bersama Sebelum Belajar



Sekolah Tampak Depan



Kegiatan Apel dan Upacara



Siswa Melaksanakan Ujian dengan Tertib

Lampiran 7. Studi Dokumen MAN 1 Kota Probolinggo

SK Tim Tata Tertib MAN 1 Kota Probolinggo



KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA PROBOLINGGO
Nomor : 010 Tahun 2026

Tentang

TIM TATA TERTIB PESERTA DIDIK
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA PROBOLINGGO
TAHUN AJARAN 2025-2026

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa
Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo

Menimbang : a. bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan berbasis agama islam yang harus diselenggarakan secara profesional, konsekuen, tertib, dan disiplin;
b. bahwa dalam rangka kendali ketertiban dan kedisiplinan peserta didik di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo, maka dipandang perlu membentuk tim tata tertib;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf (a), dan huruf (b), maka perlu menetapkan Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo tentang Tim Tata Tertib Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo Tahun Ajaran 2025-2026

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kepesertaan didikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2014 tentang Pakelan Seragam Sekolah Bagi Peserta didik Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencogahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Pendidikan;
8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2022 peribahan atas Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;
9. Rencana Strategis Kementerian Agama 2025-2029 bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang rukun, maslahat, dan cerdas, sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045;

Lampiran I :
Keputusan Kepala MAN 1 Kota Probolinggo
Nomo 010 Tahun 2026 Tentang
Tim Tata Tertib Peserta Didik Madrasah
Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo Tahun
Ajaran 2025-2026

SUSUNAN TIM TATA TERTIB PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2025-2026

No	Jabatan Dalam Tim	Nama / NIP	Jabatan Dalam Kedinasan
1.	Pimpinan	Drs. Mohammad Alfian Makmur, M.M	Kepala Madrasah
2.	Penanggung Jawab	Ely Retnowulan, M.Pd	Waka Kesiswaan
3.	Ketua	Ahmad Insan Kamil, S.Psi	Guru
4.	Anggota	Nikmatius Sa'diyah, S.Ant	Guru
		Sasmira Nur Hidayah, S.Pd	Guru
		Samsul Anfin Iriyanto, S.Pd	Guru
		Adi Budiarto, ST	Staf TU
5.	Koordinator Kelas X	Elentia Vanda K.W, S.Pd	Guru
a.	Pembimbing Akademik Kelas XA	Ngesti Nur Hasanah, S.Pd	Guru
b.	Pembimbing Akademik Kelas XB	Irma Mei Nursanti, S.Pd	Guru
c.	Pembimbing Akademik Kelas XC	Taufik Qurrahman, S.T	Guru
d.	Pembimbing Akademik Kelas XD	Risah Umami, S.Pd	Guru
e.	Pembimbing Akademik Kelas XE	Siswo Saroso, S.Pd	Guru
6.	Koordinator Kelas XI	Muhammad Malik Trias, S.Pd	Guru
a.	Pembimbing Akademik Kelas XIA	Amil Hakim, S.Pd	Guru
b.	Pembimbing Akademik Kelas XIB	Tri Suwandi, S.Pd	Guru
c.	Pembimbing Akademik Kelas XIC	Nurul Wahidah, SE	Guru
d.	Pembimbing Akademik Kelas XID	Ichwanul Hakim, M.Pd	Guru
7.	Koordinator Kelas XII	Siti Rofiatin, S.Pd	Guru
a.	Pembimbing Akademik Kelas XIIA	Luluk Mukaromah, S.Si	Guru

- Memutuskan**
- Menetapkan Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo tentang Tim Tata Tertib Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo Tahun Ajaran 2025-2026
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Tim Tata Tertib Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo Tahun Ajaran 2025-2026;
- Kedua : Menetapkan Standart Operasional Prosedur Tim Tata Tertib Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo Tahun Ajaran 2025-2026
- Keliga : Menetapkan Pedoman Sistem Poin Larangan / Pelanggaran Tim Tata Tertib Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo Tahun Ajaran 2025-2026
- Keempat : Tim Tata Tertib Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo melaksanakan tugasnya sesuai peraturan yang berlaku dan bertanggung jawab melaporkan kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo;
- Kelima : Segala biaya yang timbul akibat dari pelaksanaan keputusan dibebankan kepada anggaran dana madrasah yang sesuai
- Keenam : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Probolinggo
Tanggal 28 Januari 2026

Kepala Madrasah

Mohammad Alfian Makmur

b.	Pembimbing Akademik Kelas XIIIB	Idi Fivati, S.Pd, M.Pd	Guru
c.	Pembimbing Akademik Kelas XIIIC	Yuli Nur Azizah, S.Pd	Guru
d.	Pembimbing Akademik Kelas XIID	Rico Anggi Pranata, S.Pd	Guru
e.	Pembimbing Akademik Kelas XIIIE	Ahmad Nurdin A.L, S.Pd	Guru

Ditetapkan di Probolinggo
Tanggal 28 Januari 2026

Kepala Madrasah

Mohammad Alfian Makmur

Standar Operasional Prosedur Tata Tertib MAN 1 Kota Probolinggo

Lampiran II :
Keputusan Kepala MAN 1 Kota Probolinggo
Nomo 010 Tahun 2026 Tentang
SOP Tim Tata Tertib Peserta Didik Madrasah
Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo Tahun
Ajaran 2025-2026

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR TIM TATA TERTIB PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2025-2026

SOP SIE TATA TERTIB KELAS X,XI,XII

1. Mencatat dan menangani peserta didik yang melakukan pelanggaran;
2. Jika pelanggaran serius atau berulang, melaporkan kepada wali kelas;
3. Berkordinasi dengan wali kelas dan BK untuk membantu mengatasi peserta didik yang bermasalah

SOP WALI KELAS MASALAH TATA TERTIB PESERTA DIDIK

1. Merekap kehadiran peserta didik setiap hari;
2. Memberi motivasi peserta didik untuk menaati aturan;
3. Menerima laporan dari sie tata tertib jika ada pelanggaran peserta didik;
4. Melakukan tindakan teguran lisan, pemanggilan orangtua dengan melibatkan guru Bk dan koordinator tata tertib;
5. Membuat laporan terkait pelanggaran tata tertib peserta didik sesuai kelasnya kepadaguru BK.

SOP GURU BK SISWA MASALAH TATA TERTIB PESERTA DIDIK

1. Menerima laporan peserta didik yang melanggar dari sie tata tertib atau wali kelas;
2. Mencatat dan mendokumentasi kan setiap kejadian peserta didik yang melanggar;
3. Melakukan identifikasi masalah (apakah termasuk pelanggaran ringan, sedang, atau berat);
4. Melakukan pemanggilan orang tua jika diperlukan;
5. Mencatat hasil penanganan peserta didik;
6. Memberikan bimbingan dan konseling secara berkelanjutan;
7. Mencatat hasil tindak lanjut;
8. Membuat laporan bulanan mengenai penanganan peserta didik bermasalah;
9. Menyerahkan laporan bulanan pada waka bidang kesiswaan.

SOP KOORDINATOR TATA TERTIB PESERTA DIDIK

1. Menerima laporan terkait pelanggaran peserta didik dari guru BK;
2. Menindak lanjuti pesertadidik yang bermasalah serius dengan wali kelas dan guru BK;
3. Berkordinasi dengan sie tata tertib, dan guru BK untuk melakukan razia secara berkala.

Ditetapkan di Probolinggo
Tanggal 28 Januari 2026

Kepala Madrasah



Mohammad Alfian Makmur

Jenis Pelanggaran dan Sistem Poin di MAN 1 Kota Probolinggo

Lampiran III
Keputusan Kepala MAN 1 Kota Probolinggo
Nomor 010 Tahun 2025 Tentang
Pedoman Sistem Poin Tim Tata Tertib
Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota
Probolinggo Tahun Ajaran 2025-2026

PEDOMAN SISTEM POIN LARANGAN-LARANGAN / JENIS PELANGGARAN MAN 1 KOTA PROBOLINGGO

NO.	PELANGGARAN	POIN	SANKSI
1	Keluar kelas saat pelajaran tanpa izin	10	Kembali ke kelas dan mendapatkan point
2	Berkuku panjang	10	Dipotong di Madrasah
3	Berpakaian seragam tidak sesuai ketentuan Madrasah (Memakai jaket / hodie, kaos, Aksesoris selain atribut madrasah, baju dikeluarkan.)	10	Langsung memperbaiki
4	Membuang sampah tidak pada tempatnya	10	Langsung menempatkan pada tempatnya
5	Putri berkutek, berkuku palsu dan bersolek yang berlebihan	10	Langsung membersihkan
6	Makan / minum pada saat kegiatan belajar berlangsung	10	
7	Tidak memakai sepatu dan bersandal saat KBM	10	
8	Menggunakan asesoris secara tidak wajar	10	Disita dan diambil oleh orangtua
9	Tidak memakai ikat pinggang warna hitam	10	
10	Tidak membawa dan memakai atribut lengkap sebagaimana mestinya	10	Dirapikan
11	Terlambat hadir di Madrasah	20	Kondisional
12	Tidak menyampaikan surat / pesan dari Madrasah untuk orang tua	10	
13	Terlambat masuk kelas	10	
14	Tidak memakai sepatu selama jam efektif Madrasah kecuali dalam pelaksanaan sholat	10	
15	Putra berambut gondrong atau tidak rapih dan putri terlihat rambut poni dan belakang	20	Dipotong di Madrasah
16	Putri tidak menggunakan jilbab Madrasah	20	
17	Merusak atau menghilangkan barang milik teman / orang lain	20	Harus mengganti
18	Bermain Handphone saat KBM berlangsung tanpa seizin guru	10	Disita dan diproses
19	Tidak memakai kaos kaki	10	Kaos kaki disita dan info ortu
20	Menggunakan pilox / tipex / spidol dan sejenisnya tidak pada tempatnya	10	Disita dan Membersihkan
21	Tidak sholat Berjama'ah	25	Sholat terpisah
22	Bercanda, gaduh dan ngobrol saat shalat	25	

23	Keluar lingkungan Madrasah tanpa izin	25	
24	Membeli makanan dan minuman saat jam KBM	10	Makanan disita dan diambil saat istirahat
25	Mengecat rambut, bertato / menindik	25	Membersihkan atau melepas
26	Mengancam secara lisan, tulisan atau tindakan	25	
27	Tidak membawa perlengkapan sholat	10	
28	Panggil memanggil nama orangtua	30	
29	Tidak mengganti pakaian setelah olahraga	20	peringatan1, diambil ortu, disita sampai kenaikan.
30	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin	20	
31	Mengotori dan mencoret-coret sarana dan prasarana Madrasah	50	Membersihkan
32	Membuat acara dengan mengatasnamakan Madrasah tanpa izin kepala Madrasah	50	
33	Merusak sarana / prasarana Madrasah	50	Mengganti
34	Melakukan pelanggaran di Luar madrasah dengan memakai seragam madrasah	100-300	Skorsing 1-5 hari
35	Berbahasa tidak sopan, lisan atau tulisan	20	
36	Mengadakan kegiatan dilingkungan Madrasah tanpa izin kepala madrasah (setelah kegiatan ekstrakurikuler)	50	
37	Penggunaan sosial media yang tidak bijak	20	
38	Membolos	50	
39	Membuly, Menganiaya, bercanda berlebihan sampai menimbulkan luka / celaka	50-200	Membiayai pengobatan sampai sembuh
40	Membawa senjata tajam	50-300	Disita dan diambil oleh orangtua
41	Bersikap tidak sopan, membohongi, melawan, melecehkan, menghina dan mencemarkan guru dan / atau karyawan dan / atau warga Madrasah baik lisan atau tulisan dan / atau tindakan	100- 1000	Skorsing 1- 5 hari
42	Berdua-duaan dengan lawan jenis / pacaran dan melakukan perbuatan asusila	100- 1000	Skorsing 1-5 hari
42	Terlibat perkelahian, pemukulan, penganiayaan dan pengeroyokan serta memprovokasi	100-300	Skorsing 1-5 hari
43	Membawa, Menyimpan, Menonton, Merekam, dan menyebarkan hal-hal yang berunsur porno.	100-300	Skorsing 1-5 hari
44	Terlibat, membawa, mengedarkan dan mengkonsumsi rokok	100-300	Skorsing 1-5 hari
45	Memeras dan memalakt emani	300-1000	Skorsing 1-5 hari
46	Mencemarkan nama baik Madrasah (baik secara langsung maupun melalui jejaring sosial)	300-1000	Skorsing tergantung dari akumulasi poin.

47	Melakukan perbuatan yang melanggar norma agama	100-1000	Skorsing 1-5 hari
48	Menyuruh dan mengambil barang hak orang lain	100-300	Skorsing 1-5 hari
49	Terlibat perjudian	100- 1000	Skorsing 1-5 hari
50	Terlibat, membawa mengedarkan dan mengkonsumsi narkoba, miras / sejenisnya	500-1000	Skorsing 1-5 hari sampai dikembalikan ke orang tua
51	Perkelahian missal (tawuran)	300-1000	Skorsing sampai dikembalikan ke orang tua
52	Terlibat tindak kriminalitas dan dinyatakan bersalah oleh pihak berwenang	1000	Dikembalikan ke orangtua

PENJELASAN :

Penentuan sanksi dan poin dari tata tertib madrasah no.40- 52 yang terjadi didalam dan diluar Madrasahakan ditentukan melalui rapat dewan guru

CATATAN :

- Jeda waktu pengambilan hp setelah 3 hari dari waktu razia;
- Barang sitaan yang tidak berhubungan dengan KBM tidak dikembalikan kecuali (hp, laptop, dan kamera);
- Sanksi pengambilan hp selain dikenakan 25 poin dan kelipatannya, diwajibkan membaca Al-quran 1 juz.

SANKSI-SANKSI AKUMULASI DAN POIN PELANGGARAN

- 50 POIN Murid dipanggil wali kelas
- 100 POIN Murid dipanggil guru BK dan orangtua dipanggil walikelas
- 150 POIN Orang Tua dipanggil guru BK
- 300 POIN Skorsing 1 hari
- 500 POIN Skorsing 2 hari dan membuat surat perjanjian I
- 700 POIN Skorsing 4 hari dan membuat surat perjanjian II
- 900 POIN Skorsing 6 hari dan membuat surat perjanjian III
- 1000 POIN Dikembalikan kepada orang tua

Ditetapkan di Probolinggo
Tanggal 28 Januari 2026

Kepala Madrasah

Mohammad Alfian Makmur

Lampiran 8. Jurnal Bimbingan Skripsi

5/13/26, 12:03 PM

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax: (0341) 572533
Website: http://www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110001
Nama : WARDATUL KHASANAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : ULIL FAUZIYAH, M.HI
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	27 Agustus 2025	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Bimbingan outline proposal skripsi: 1. Konsultasi terkait judul proposal skripsi 2. Latar belakang, revisi rumusan masalah, serta keterkaitan judul sikap kedisiplinan dan karakter religius 3. Pembahasan foot note	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	17 November 2025	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Bimbingan Proposal Skripsi BAB 1 : 1. Revisi Diksi Judul Proposal Skripsi 2. Memperbaiki rumusan masalah dan tujuan penelitian 3. Revisi end note menjadi foot note 4. Memperbaiki tabel orisinalitas penelitian 5. Revisi definisi istilah Bimbingan Proposal Skripsi BAB 2 : 1. Pemberian footnote untuk ayat al-Qur'an dan hadist 2. Sub bab konsep disiplin perspektif Islam dijadikan satu dengan konsep disiplin secara umum 3. Penambahan materi tentang bentuk penanaman nilai-nilai religius	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	19 November 2025	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Bimbingan online BAB 1- 3 : 1. Menyerahkan hasil revisi BAB 1 dan 2 2. Revisi foot note	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	21 November 2025	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Bimbingan proposal skripsi BAB 1-3 : 1. Revisi serta membahas terkait rumusan masalah 2. Kerapian tata letak kepenulisan 3. Penambahan tabel rencana jadwal penelitian di sekolah 4. Revisi pengecekan keabsahan data 5. Revisi prosedur penelitian 6. Penambahan foot note di BAB 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	23 November 2025	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Bimbingan Online Proposal Skripsi BAB 1-3 : Menyerahkan hasil revisi rumusan masalah, tabel rencana pelaksanaan penelitian, keabsahan data, prosedur penelitian, menambahkan referensi di BAB 3, serta membenahi pengecekan plagiarisme proposal skripsi.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	24 November 2025	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Proposal Skripsi disetujui oleh dosen pembimbing	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	05 Desember 2025	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Melaksanakan ujian seminar proposal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	03 Februari 2026	ULIL FAUZIYAH, M.HI	1. Menyerahkan hasil revisi, 2. Revisi kerangka berfikir, 3. ACC Hasil revisi seminar proposal bab 1-3	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	04 Februari 2026	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Bimbingan instrumen wawancara dan lampiran observasi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	02 Maret 2026	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Bimbingan hasil instrumen wawancara dan lampiran observasi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	06 Maret 2026	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Bimbingan rencana penulisan bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	08 April 2026	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Bimbingan bab 4: 1. Pembahasan referensi foot note pada paparan data, 2. Pembahasan penulisan pada bab 4 dan bab 2	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

<https://siskad.uin-malang.ac.id/2.0/ctk-PrintJurnalBimbinganTA-d86e06868143cefbba6b880c7f237b1c32b0605461731dee96a54801f7ee71>

13	22 April 2026	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Bimbingan hasil revisi bab 2 dan 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	08 Mei 2026	ULIL FAUZIYAH, M.HI	1. Pengecekan bab 1-5. 2.Revisi konsistensi penulisan pada foot note. 3.Revisi penambahan tabel daftar informan di teknik pengumpulan data	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	12 Mei 2026	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Pengecekan Skripsi dari BAB 1-6	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	13 Mei 2026	ULIL FAUZIYAH, M.HI	SKRIPSI disetujui oleh dosen pembimbing	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 13 Mei 2026
Dosen Pembimbing 1

ULIL FAUZIYAH, M.HI

Kajur / Kaprodi,



Lampiran 9. Sertifikat Bebas Plagiasi

 **KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI
NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026
diberikan kepada:

Nama : Wardatul Khasanah
NIM : 220101110001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

 **Malang, 20 Mei 2026**
a.n. Dekan
Ketua

Widyandah Mala Rohmana, M.Pd



Lampiran 10. Biodata Peneliti



Nama : Wardatul Khasanah

NIM : 220101110001

Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 20 Agustus 2002

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2022

Alamat : Jl. Walikota Gatot gang 12, RT.08, RW.06, Kanigaran,
Kota Probolinggo, Jawa Timur

Email : 220101110001@student.uin-malang.ac.id

2007 - 2008	TK Barunawati
2008 - 2014	SDN 2 Kanigaran Probolinggo
2014 - 2017	MTSN Roudlotut Tholibin
2017 - 2019	Pondok Pesantren Langitan
2019 - 2022	MAS Rohmatul Ummah Lamongan
2022 - 2026	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang